

**KONTRIBUSI KOMITE MADRASAH DAN KEBIJAKAN KEPALA
MADRASAH TERHADAP MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
MADRASAH MAN 2 MODEL MEDAN**

TESIS

Oleh :

HAMSAR HARAHAHAP

NIM: 0332183044

**PROGRAM STUDI:
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN T.A 2019/2020



**KONTRIBUSI KOMITE MADRASAH DAN KEBIJAKAN KEPALA
MADRASAH TERHADAP MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
MADRASAH MAN 2 MODEL MEDAN**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) S2 Pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan**

Oleh :

HAMSAR HARAHAHAP

NIM: 0332183044

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KONTRIBUSI KOMITE MADRASAH DAN KEBIJAKAN KEPALA
MADRASAH TERHADAP MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
MADRASAH MAN 2 MODEL MEDAN**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) Dalam Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

HAMSAR HARAHAHAP

NIM: 0332183044

Pembimbing Tesis

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr.Mesiono, M.Pd

NIP. 19710727 200701 1 031

Dr.Abdillah, M.Pd

NIP. 19680805 199703 1 002

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT PENGESAHAN

Tesis ini yang berjudul “*Kontribusi Komite Madrasah dan Kebijakan Kepala Madrasah Terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah MAN 2 Model Medan*”, yang disusun oleh Hamsar Harahap yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Magister Strata Dua (S2) Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

Juli 2020 M

Dzulqo`idah 1441 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Pascasarjana Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Tesis

Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr.Candra, M.Pd

NIP. 197404072007011037

Dr. Yahfizam, M.Cs

NIP. 197804182005011005

Anggota Penguji:

1. Dr. Yahfizam, M.Cs

NIP. 197804182005011005

2. Dr. Yusuf Hadijaya, MA

NIP. 196811201995031003

3. Dr.Mesiono, M.Pd

NIP. 19710727 200701 1 031

4. Dr.Abdillah, M.Pd

NIP. 19680805 199703 1 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, Juli 2020

Lampiran : -

Kepada Yth:

Prihal : Tesis

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama : Hamsar Harahap

Nim : 0332183044

Fak/Prodi : Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen
Pendidikan Islam

Judul Tesis : **Kontribusi Komite Madrasah dan Kebijakan Kepala Madrasah
Terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah MAN 2 Model
Medan**

Dengan ini kami menilai tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Tesis pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juli 2020

Dosen Pembimbing Tesis

Pembimbing 1

Dr.Mesiono, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

Pembimbing II

Dr.Abdillah, M.Pd
NIP. 19680805 199703 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamsar Harahap
Nim : 0332183044
Fak/Prodi : Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : **Kontribusi Komite Madrasah dan Kebijakan Kepala Madrasah Terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah MAN 2 Model Medan**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan tesis ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2020
Yang membuat pernyataan

HAMSAR HARAHAP
NIM. 0332183044

ABSTRAK

Hamsar Harahap, 0332183044 “*Kontribusi Komite Madrasah Dan Kebijakan Kepala Madrasah Terhadap Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah MAN 2 Model Medan*”. Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Penelitian tesis ini bertujuan untuk mengetahui, 1) kontribusi komite madrasah berpengaruh terhadap manajemen sarana dan prasarana MAN 2 Model Medan, 2) kebijakan kepala madrasah berpengaruh terhadap manajemen sarana dan prasarana MAN 2 Model Medan, 3) kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah berpengaruh secara bersamaan terhadap sarana prasarana MAN 2 Model Medan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional. Sasaran yang diteliti ialah kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah MAN 2 Model Medan. Populasi dari sampel dalam penelitian ini ialah 30 responden menggunakan rumus slovin uraiannya: 5 komite dan stafnya, 5 kepala dan wakil madrasah dan 20 orang guru dipilih yang dianggap profesional. Pengumpulan data menerapkan angket (kuesioner). Teknik analisis data yang diterapkan yaitu analisis regresi berganda uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa, 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana MAN 2 Model Medan ($r_{X1Y} = 0.575$; $t = 3.71887959$; $\rho = 0.000$). 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana MAN 2 Model Medan ($r_{X2Y} = 0.748$; $t = 5.9637982127$; $\rho = 0.000$). 3) Mendapatkan pengaruh yang positif dan signifikan antara kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah secara bersamaan terhadap manajemen sarana dan prasarana MAN 2 Model Medan ($R_{XY}^2 = 0.748$; $F_{hitung} = 17.194$; $\rho = 0.000$), simpulannya bahwa kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah berpengaruh yang signifikan dan positif terhadap manajemen sarana dan prasarana, ditandai dengan hubungan dan kinerja yang baik antara komite madrasah dan kepala madrasah menangani manajemen sarana dan prasarana diakui oleh seluruh tenaga pendidikan yang mewakili responden penelitian ini sehingga berkembangnya sarana dan prasarana madrasah.

Kata Kunci : *Kontribusi Komite Madrasah, Kebijakan Kepala Madrasah, dan Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT Sang Pencipta alam, yang telah memberikan rahmat sebagai bentuk kasih sayang-Nya dan menjadikan alam untuk bahan renungan bagi orang-orang yang berakal sebagai tanda dari hidayah-Nya, sehingga dengan segala petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya salawat dan salam penulis persembahkan kepada buah hati ibunda Aminah Sang pemimpin umat ialah Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang syafaatnya juga yang diharapkan pada hari penghabisan kelak.

Maka penulis menyusun tesis dengan judul: ***“KONTRIBUSI KOMITE MADRASAH DAN KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH TERHADAP MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH MAN 2 MODEL MEDAN”***. Sebagai penulis, sepanjang proses penelitian dan penyusunan tesis ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesusahan, jenuh dalam berpikir dan ragu-ragu dalam tindakan, namun berkat doa, semangat dan dorongan dari berbagai pihak baik berupa material dan spiritual akhirnya hambatan tersebut dapat teratasi. Karenanya dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dalam bentuk ucapan yang sederhana kepada semua pihak yang turut berpartisipasi atas selesainya penelitian ini, masing-masing kepada:

1. Prof.Dr.Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Dr.Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Dr.Candra Wijaya, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Pendidikan Islam (MPI) dan Dr.Yahfizhan, Mcs selaku Sekretaris Jurusan yang telah banyak memberikan pembinaan dan arahan sehingga tesis ini terselesaikan.
4. Dr.Mesiono, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dr.Abdillah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan tesis ini walaupun keadaan beliau sibuk namun masih dapat meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Kepada Irwansyah, M.A selaku Kepala Madrasah MAN 2 Model Medan yang telah memberikan izin dan data yang diperlukan kepada penulis dalam melakukan penelitian.

6. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Seluruh Responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam wawancara.
8. Rekan-rekan seangkatan program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis berharap semoga hasil dari penelitian tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis merasa bahwasanya hasil penelitian dalam tesis ini sudah baik dan layak untuk dibaca serta semoga bantuan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Amin ya Robbal `alamin.*

Medan, Juli 2020
Penulis,

Hamsar Harahap
NIM: 0332183044

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Komite Madrasah.....	12
1. Sejarah Kedudukan dan Sifat Komite Madrasah.....	12
2. Fungsi dan Peran Komite Madrasah.....	13
3. Tujuan Komite Madrasah	17
B. Kepala Madrasah	18
1. Kewajiban dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah.....	18
2. Kompetensi Kepala Madrasah.....	19
C. Manajemen Sarana dan Prasarana	22
1. Jenis Sarana Prasarana Pendidikan.....	22
2. Tujuan Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan.....	26
3. Proses Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan	28
D. Penelitian Terdahulu.....	30
E. Kerangka Berpikir	32
F. Hipotesis	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Desain Penelitian	34
B. Objek Penelitian	34
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Data Penelitian	50
1. Hasil Pengujian Data Instrument (Validitas dan Reliabilitas).....	50
2. Hasil Pengujian Data Asumsi Klasik.....	62
3. Hasil Pengujian Data Hipotesis	66
B. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN ANGKET (KUESIONER)	
LAMPIRAN HASIL UJI APLIKASI STATISTIK SPSS 23	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Skala Pengukuran	38
Tabel II Kisi-Kisi Angket Kontribusi Komite Madrasah terhadap Manajemen Sarana.....	38
Tabel III Kisi-Kisi Variabel Komite Madrasah	39
Tabel IV Kisi-Kisi Kebijakan Kepala Madrasah	42
Tabel V Rata-Rata Skor dan Simpangan Baku Data Variabel Kontribusi Komite Madrasah.....	51
Tabel VI Persentase Skala Penilaian Kontribusi Komite Madrasah.....	52
Tabel VII Rata-Rata Skor dan Simpangan Baku Data Variabel Kebijakan Kepala Madrasah	54
Tabel VIII Persentase Skala Penilaian Kebijakan Kepala Madrasah	55
Tabel IX Rata-Rata dan Simpangan Baku Data Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana	58
Tabel X Persentase Skala Penilaian Manajemen Sarana dan Prasarana.....	60
Tabel XI Uji Normalitas Variabel Independent dan Dependent Keseluruhan	62
Tabel XII Uji Multikolinearitas	64
Tabel XIII Uji Autokorelasi.....	66
Tabel XIV Koefisien Regresi X_1 terhadap Y.....	67
Tabel XV Korelasi kaitan X_1 kepada Y	68
Tabel XVI Koefisien Regresi X_2 terhadap Y.....	70

Tabel XVII Korelasi kaitan X_2 kepada Y	71
Tabel XVIII Koefisien Regresi X_1, X_2 terhadap Y	73
Tabel XIX ANOVA Uji Keberartian Regresi $Y = 30.841 + 0.021 X_1 + 0.417 X_2$	74
Tabel XX Koefisien Korelasi X_1, X_2 terhadap Y	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I Kelembagaan Struktural Komite Madrasah dan Sistem Perencanaan.....	15
Gambar II Proses Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Madrasah	29
Gambar III Formulasi Hubungan Variabel Kontribusi Komite Madrasah dan Kebijakan Kepala Madrasah terhadap Sarana dan Prasarana Madrasah .	32
Gambar IV Kategori Mean Kontribusi Komite Madrasah	51
Gambar V Histogram Frequency Kontribusi Komite Madrasah (X_1)	53
Gambar VI Kategori Mean Kebijakan Kepala Madrasah.....	55
Gambar VII Histogram Frequency Kebijakan Kepala Madrasah (X_2).....	57
Gambar VIII Kategori Mean Manajemen Sarana dan Prasarana.....	59
Gambar IX Histogram Frequency Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)	61
Gambar X Uji Heteroskedastisitas Scatteplot.....	65
Gambar XI Signifikansi Kontribusi Komite Madrasah (X_1) terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah (Y).....	68
Gambar XII Signifikansi Kebijakan Kepala Madrasah (X_2) terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah (Y).....	71
Gambar XIII Pola Keterkaitan Masing-Masing Variabel	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajer sarana prasarana (variabel Y) apakah berkesinambungan secara bersamaan terhadap kontribusi komite madrasah (variabel X_1) dan kebijakan kepala madrasah (variabel X_2). Peneliti melakukan penyebaran angket terhadap pihak yang menjadi objek dan subjek sehingga memperoleh hasil dari permasalahan yang dianggap serius dalam penelitian ini dan membuktikannya melalui *pengujian aplikasi statistik SPSS 23*.

Manajerial yang berhasil terdapat ciri khas didalamnya, seperti:

1. Manajemen yang mampu untuk mengkritisi diri secara pribadi, mengakui, menerima dan belajar dari kesalahan yang pernah terjadi sebelumnya,
2. Menyelesaikan problema yang terjadi pada ruanglingkup kepemimpinan, disebut juga metode memecahkan masalah yang terjadi dilapangan
3. Keputusan bersama yang harus didukung sepenuhnya dari berbagai pihak yang menjadi sample dalam penelitian,
4. Mengatakan sejujurnya dalam menyampaikan perlakuan yang terjadi pada manajemen sarana prasarana terlebih pada tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan di madrasah,
5. Membangun kualitas dalam bekerja keras, memiliki komitmen peluang besar untuk kedepannya dalam memajukan manajemen sarana prasarana madrasah.¹

Keutamaan untuk sebuah perencanaan dalam membangun Indonesia berstandart nasional dalam sebuah pembangunan inprastruktur pada bidang lembaga pendidikan menoleh target yang ingin dicapai dalam mengembangkan kemajuan hidup dalam bernegara untuk mencerdaskan bangsa yang tercantum dalam ketetapan yang diungkapkan pada pembukaan undang-undang dasar Negara republik Indonesia tahun 1945. Keterkaitan mengenai pemerintah memprioritaskan serta mengayomi kelembagaan pendidikan yang berstandar nasional untuk bisa mensubsidi kesamaan secara keseluruhannya dalam perkembangan pendidikan, kemajuan kualitas dan relevansi serta efisiensi dari manajemen suatu pendidikan

¹Rita Lisnawati, *Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, Dan Kinerja Guru*, Vol. 2, (Surabaya: Jurnal Pendidikan Teori dan Praktik, 2017), h. 3

dalam mencermati suatu problematika yang ada mewujudkan revolusi pembaharuan dalam tingkatan berstandart global, nasional dan lokal.²

“For this work, in assessing the formalization of work processes in the infrastructure management domain, the authors have adopted the same general approach used by all of the above models of assessing target processes against maturity levels.³ a central feature of the integrated infrastructure management system is an infrastructure balance sheet, a management report aimed at giving decision makers a realistic assessment of the value of infrastructure.⁴ Effective management of civil infrastructure assets requires intricate considerations with regard to safety, serviceability, reputation and cost. Additionally, infrastructure assets have different requirements from various stakeholders and have a longer service life.⁵ Heath revealed that that knowledge management is not entirely about managing knowledge, it is also about managerial, cultural and technical infrastructure that needs to be considered for successful knowledge management implementation.⁶

Menjalankan program dari suatu sistem perencanaan dalam pendidikan yang berstandart nasional dapat dilakukan pada kegiatan pemerintah dan masyarakat mencakup pada tiga macam ialah mencakup bidang pendidikan yang berbasis formal, nonformal, dan informal.⁷

Jenjang pada pendidikan yang berbasis formal mencakup cabang diantaranya menjadi tingkat pendidikan dasar disebut tingkatan sekolah dasar yaitu SD yang bersandart umum dan tingkatan khusus berstandart Islami yaitu Madrasah Ibtidaiyah disingkat dengan MI, lebih tingkat jenjang keatasnya dinamai dengan SMP yaitu sekolah menengah pertama berbasis umum, berbasis khusus Islami dinamai MTs yaitu Madrasah Tsanawiyah, ketika melalui jenjang lebih tingginya lagi disebut SMA yaitu sekolah menengah atas berbasis umum, SMK yaitu menengah kejuruan terkhusus pada bidang kemampuan sebagai ahli, sama juga seperti MAK yaitu madrasah aliyah kejuruan berbasis khusus dibidang keahlian agama sedangkan MA yaitu madrasah aliyah bergerak dibidang agama Islam dan sejalan dengan pelajaran umum.⁸

²Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI mengenai Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 3-4.

³Jehan Zeb, et. al, *Infrastructure Management Process Maturity Model: Development and Testing*, (Canada: International Journal of Sustainable Development, 2013), p. 5.

⁴Andrew C.Lemer and Jeff R.Wright, *Developing a Comprehensive Infrastructure Management System*, (The National Academies: International Journal of Science, 2020), p. 2.

⁵Rengarajan Srinivasan and Ajith Kumar Parlikad, *An Approach to Value Based Infrastructure Asset Management*, (Cambridge: International Journal of Institution of Civil Engineers, 2017), p. 1.

⁶Meisam Hamidi, et.al, *Knowledge Management Infrastructure: Preliminary Evidences of Malaysian Banking Practice*, (Malaysia: International Journal of KMICe, 2012), p. 1.

⁷Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI mengenai Pendidikan*, h. 13.

⁸*Ibid.*, h. 14-15.

Sarana pendidikan yang utama bagi kehidupan prike-manusiaan yaitu dalam meraih kesuksesan serta dengan instrumental suatu pendidikan yang menjadi acuan dari infrastruktur dalam kemajuan sumber daya kehidupan dalam mengembangkan budaya kepada penerus secara tarus menerus.⁹ Tenaga kependidikan haruslah bisa mencetak karakter peserta didik sejalan pada target kependidikan.

Ketetapan pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 pada tanggal 2 April 2002 tentang komite madrasah ialah suatu badan mandiri dalam memenuhi kebutuhan dan sosial untuk program mewujudkan kualitas, kesetaraan serta kemampuan untuk program pemberdayaan pendidikan pada lembaga madrasah, terutama kaitan dengan sesudah madrasah, arah pendidikan madrasah terutama pada arah pendidikan setelah dari madrasah. Namun bukan keseluruhan dari komite madrasah bisa mengambil alih keberhasilan sejalan pada target dari ketetapan yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan nasional.

Kepemimpinan yang mengambil alih suatu lembaga pendidikan madrasah dalam persoalan belajar dan mengajar disebut dengan kepala madrasah yang menjadi sosok seorang guru dalam memimpin lembaga pendidikan. Menurut pendidikan yang bersifat behaviorisme dalam pembelajaran dimaknai menjadi suatu pemberlangsungan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan suatu stimulus disebut rangsangan dan respons disebut balas. Tujuan suatu pembelajaran dapat diinginkan ialah revolusi sikap seperti kebiasaan.¹⁰ Pembuktiannya ternyata sedikit yang bisa dikuasai oleh kepala madrasah sebagai salah satu kompetensi bidang saja, bukan menyeluruh sebagai pemimpin madrasah.

Peraturan undang-undang sistem pendidikan nasional disebut SISDIKNAS pernyataannya, “Perwujudan keahlian dan menciptakan moral serta perubahan yang menjadi sejarah Negara berwujud hebat untuk tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai target dalam mewujudkan kemampuan peserta didik untuk bisa memperkokoh keyakinan, kreatif, mandiri, potensi dan mempunyai sikap cerminan suatu moral kewarganegaran yang demokratis dan berkomitmen tinggi”.¹¹ Tercantum dalam ketetapan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 mengenai standar nasional pendidikan disebut SNP pernyataannya, “Ruanglingkup standar nasional pendidikan yaitu:

⁹Muhammad Surya, *Bunga Rampai Guru dan Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 139.

¹⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 13.

¹¹Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 6.

- 1) Standar isi,
- 2) Standar proses,
- 3) Standar kompetensi,
- 4) Standar pendidikan dan tenaga pendidikan,
- 5) Standar sarana dan prasarana,
- 6) Standar pengelolaan,
- 7) Standar pembiayaan, dan
- 8) Standar penilaian pendidikan”.¹²

Manajer sarana dan prasarana pendidikan madrasah ialah lembaga berpengaruh untuk mengembangkan kualitas pendidikan dalam mewujudkan 8 langkah dari jenis standar nasional pendidikan yang ada. Sangatlah dibutuhkan perkembangan madrasah dari sistem yang ada dalam suatu madrasah maka setiap sarana dan prasarana pendidikan menjadi teropsesi untuk menyeimbangkan berdasarkan standar sarana dan prasarana pendidikan untuk mengembangkan kualitas pendidikannya, bukan hal tersebut yang menjadi hak-hak sarana prasarana akan tetapi langkah dalam merangkul calon peserta didik.¹³

Peningkatan manajemen sarana prasarana ialah wadah dalam mewujudkan program yang sejalan dengan perkembangan yang harus ditargetkan melalui tujuan dalam mencermatinya sehingga bisa menjamin program kinerja dalam pembelajaran yang matang. Perjalanan pendidikan dalam program sarana dan prasarana diinginkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang bersifat efektif secara efisien. Perencaraan dalam pengembangan pada sistem sarana prasarana harus teratur menjadi sebuah kegiatan yang dapat dijalankan sehingga mendapatkan peranan secara terus menerus,¹⁴ maka dibutuhkan perancangan program manajemen yang bagus, bagus untuk merancangannya, menjalankannya, dan memeliharanya, dilibatkan dalam sarana prasarana yang disebutkan ini ialah seluruh perangkat bidang peralatan, bahan serta perabotan diberdayakan pada program pembelajaran pendidikan madrasah.

Kualitas yang ada pada madrasah dalam kegiatan belajar dan mengajar akan munaikan hasil yang bagus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah

¹²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 mengenai “*Standar Nasional Pendidikan*” (SNP), h. 6.

¹³Barnawi dan Muhammad Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 17.

¹⁴Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Cet. 3, (Bandung: Falah Production, 2000), h. 21.

menjadi target. Namun apabila kualitas madrasah menurun maka menyebabkan dampak langsung merosot sesuai pada kualitas peserta didik, disebabkan persoalan dalam mencetak generasi yang bagus pada peserta didik hanya terdapat pada pendidikan yang tertanam dan persoalan pembelajaran yang mempunyai kualitas yang ada pada madrasah.

Peranan komite madrasah dan kepala madrasah berjalan dengan kondusif maju dan berkembang dapat menuaikan hasil mengembangkan kualitas pendidikan pada madrasah tersebut. Akan tetapi, dari perolehan pencermatan pada MAN 2 Model Medan, penulis mendapatkan data bahwa ada kontroversi antara komite madrasah dan kepala madrasah yang jauh dari keoptimalan menjadi penghambat untuk mengembangkan kualitas madrasah. Sehingga program pembelajaran, mendidik, diibaratkan sebuah bangunan yang kokoh, ruang kelas, meja kursi, media pengajaran dan alat-alat seperti infokus dan lain sebagainya.¹⁵

Program yang ditargetkan sarana prasarana yang bersifat sistematis, efektif dan efisien bisa berakibat dalam pengembangan kualitas pendidikan sehingga menciptakan besik kuantitas dan kualitas.¹⁶ Pembelajaran yang berbasis kualitas akan menuahkan hasil menjadi madrasah yang berkualitas bisa dilihat dari terpenuhinya semua fasilitas belajar mengajar pada setiap ruangkelas yang berkembang mengikuti zaman modern maka sarana dan prasarana indentik melengkapi fasilitas madrasah, merangkul calon peserta didik, mengkaji pembelajaran yang kurang terpenuhi untuk dapat terpenuhi, walaupun itu tidak dipandang secara langsung kenyataan sesuai faktanya.¹⁷

Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa manajemen yang dibentuk oleh ketua komite bapak Zainuddin, SE dan kepala madrasah bapak Irwansya, MA dalam sarana prasarana MAN 2 Model Medan menjadi WKM (Wakil Kepala Madrasah) ibu Dra.Hj.Asmah Harahap,MA dalam pengelolaannya yang didapatkan sumber dananya telah tersedia dalam dua bagian, diantaranya sumber dana dari komite madrasah dan sumber dana dari Negara disebut dengan dana DIPA atau BOS.

- a) Keterlibatan komite madrasah dan kepala madrasah akan tetapi masih ada kesimpangsiuran diantara kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaannya, dikarenakan masih ada sebagian pemimpin dalam kelembagaan tersebut mempunyai keinginan tersendiri dalam memenuhi hasratnya dalam mengambil

¹⁵Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah*, (Yogyakarta: Rosdakarya, 2007), h. 49.

¹⁶Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 20.

¹⁷B. Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 114.

alih ketentuan yang sudah berlaku sebelumnya dinyatakan dengan tidak sejalannya antara komite dan kepala madrasah.

- b) Program yang tidak sesuai pada perencanaan awal sehingga menimbulkan sikap yang tergesa-gesa dalam bertindak seperti komite mengarahkan sumberdaya manusia yang diberikan pemerintah, apakah mengutamakan sehingga melibatkan ke tenaga kerja dan pendidik yang berstatus honorer ataukah ke penggajian uang buku ajar yang dibeli para peserta didik sehingga menjadi probelamatika.
- c) Komite madrasah berdasarkan arahan dan usulan kepala madrasah menargetkan melengkapi semua fasilitas madrasah dalam sarana prasarana pembelajaran, bangku meja yang dikirim dari Jakarta, setiap ruangan kelas yang berjumlah keseluruhan kelasnya 62 kelas pembagiannya MAN 2 Model Medan lokasi pancing berjumlah 46 kelas sedangkan cabangnya yang berlokasi Helvetia berjumlah 16 kelas mempunyai dilengkapi setiap masing-masing ruangkelasnya infokus, ace, papan tulis yang berbasis kata yang menggunakan spidol sehingga belajar dan mengajar menjadi aman dan nyaman, namun penargetan yang sudah terlaksana selanjutnya yaitu membeli pendayagunaan fasilitas madrasah dalam melengkapi laptop-laptop yang akan digunakan dalam UNBK yaitu ujian nasional berbasis komputer yang merupakan program acuan dari menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2020.¹⁸

“The relationship between the participants of the transportation process of initial conditions for reform should be composed on the basis of non discriminatory access to infrastructure resources.¹⁹ Infrastructure management is to manage external contacts and essential operation components of an industry. It is ravelly divided into two types namely system management and stronge management.²⁰ The infrastructure innovation partnership is undership an integrated program of research, education and technology transferm designed to produce and disseminate new knowledge that enables enhanced infrastructure performance, and encourage the application of this new knowledge so that infrastructure performance is improved.²¹ This paper deals

¹⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuddin, Bapak Irwansyah dan Ibu Asmah Harahap terkait pengembangan dana masukan dan pengeluaran dalam sarana prasarana komite dan kepala madrasah MAN 2 Model Medan, Selasa. 14 Januari 2020, Pukul: 08.00 s/d 14.00 Wib.

¹⁹Denis Lomotko, et.al, *Methods of Insfrastructure Management For Optimization of Grain Transport Organization*, (Ukraine: International Journal of Transportation and Logistics, 2018), p. 1.

²⁰Aravinth, et.al, *IT Infrastucture Management and Maintenance System a Positive Climate Architecture (ITIMMS)*, (Salem India: International Journal of Technology, 2015), p. 1.

²¹Andrew C.Lemer and Jeff R. Wright, *Developing a Comprehensive Infrastructure Management System*, p. 2.

*with how to manage effectively in the design, implementation and support of an IT infrastructure at an enterprise level.*²²

Adapun dari latar belakang masalah inilah, penulis merasa bahwa problematika yang terjadi saat ini pada sistematika kinerja kepala madrasah dan komite madrasah MAN 2 Model medan dalam menunjang karir dan pengembangan madrasah serta tujuan pemerintah apakah telah terlaksana apakah belum terlaksana dengan sebaik-baiknya berdasarkan undang-undang yang sudah ditetapkan atau tidak sama sekali, dalam hal ini penulis merasa tertarik untuk melakukan observasi dan wawancara secara langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi lebih lengkap dan akurat, maka penulis juga merasa dan berkeyakinan bahwa masalah pada judul ini belum ada yang mengkajinya ditempat yang penulis lakukan penelitian, dengan judul, “**KONTRIBUSI KOMITE MADRASAH DAN KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH TERHADAP MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH MAN 2 MODEL MEDAN**”.

B. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dilatarbelakang masalah sudahlah tepat pada sasaran pada problematika yang saat ini terjadi, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah kontribusi komite madrasah berpengaruh terhadap manajemen sarana dan prasarana MAN 2 Model Medan ?
2. Apakah kebijakan kepala madrasah berpengaruh terhadap manajemen sarana dan prasarana MAN 2 Model Medan ?
3. Apakah kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah berpengaruh secara bersamaan terhadap sarana prasarana MAN 2 Model Medan ?

C. Pembatasan Masalah

Supaya pembahasan tidak terarah terlalu luas, maka perlunya pembatasan dalam penelitian ini, antara lain:

²²Bhargav Balakrishnan, et. al, *Efficient Management of IT Infrastructure Implementation and Support at Enterprise Level*, (Chennai: International Journal of Management, 2016), p. 1.

1. Variabel yang akan diuraikan hanya terlibat dengan variabel kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah dalam manajemen sarana prasarana di MAN 2 Model Medan,
2. Obyek penelitian dilakukan di MAN 2 Model Medan
3. Subyek yang dijadikan dalam penelitian ini meliputi komite madrasah beserta stafnya 5 orang, kepala madrasah beserta wakil-wakilnya 5 orang, guru 20 orang berjumlah 30 responden di MAN 2 Model Medan.

D. Rumusan Masalah

Setelah dilakukannya penfokusan pada penelitian ini, penulis menarik suatu rumusan dari masalah yang ada, sehingga dapat diungkapkan lebih cermat serta akurat, antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana MAN 2 Model Medan ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana MAN 2 Model Medan ?
3. Apakah besar pengaruh yang diberikan kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah secara bersamaan terhadap sarana prasarana MAN 2 Model Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Perolehan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berlandaskan pada tujuan dari suatu arah dalam mewujudkan tesis yang terbaik untuk membongkar semua permasalahan yang ada sehingga mendapatkan suatu keterangan yang menjadi solusi dalam perkembangan dalam program madrasah, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana MAN 2 Model Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana MAN 2 Model Medan.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah secara bersamaan terhadap sarana prasarana MAN 2 Model Medan

F. Kegunaan Penelitian

Arah pada penelitian ini berjalan dengan baik dengan suatu manfaat dan kegunaan dalam penelitian sehingga mengetahui wawasan dalam penelitian yang diamati, adalah:

1. Kajian Teoritis, dalam penelitian yang dikaji untuk mencapai suatu manfaat dan kegunaan maka diperlukan pencermatan dalam perkembangan wawasan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah yang ingin diungkapkan yang terlibat pada manajemen pendidikan Islam dalam mencermati sistem sarana dan prasarana yang telah tercantum pada ketentuan undang-undang yang ditetapkan oleh pemerintah dan melibatkan penelitian tesis ini kepada arah kutipan, referensi, rujukan untuk mengungkapkan segala kejadian yang berlangsung sehingga menjadikan tesis ini menjadi karya yang terbaik untuk tingkat kepastakaan pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Kajian Praktis, terkhusus kajian ini yang ditempuh adalah sistem pengembangan komite dan kepala madrasah dalam suatu kelembagaan organisasi madrasah ketenaga kerjaan yang menerangkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan argument pada semua tingkat perguruan tinggi untuk menyelenggarakan konsep Kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah MAN 2 Model Medan serta menambah kasanah wawasan pengetahuan kelembagaan pendidikan dengan mengaitkan segala kontribusi pada perkembangan dan kemajuan keilmuan dari temuan yang diperoleh melalui penelitian tesis secara mendalam menjadi keakuratan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

G. Komite Madrasah

4. Sejarah Kedudukan dan Sifat Komite Madrasah

Sejarah melibatkan komite terjadi pada tahun 1950 sampai 1970 sejarah mencatat adanya keterlibatan masyarakat berperan membantu mewujudkan perkembangan madrasah menjadi komite madrasah, yaitu Persatuan Orang Tua Murid serta Guru disebut POMG. Sejak tahun 1970 terjadinya perubahan menjadi Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan disebut BP3, dan terjadi secara berangsur perubahan terakhir sekarang ini kita kenal bernama Komite Madrasah. Tujuannya untuk menghindarkan keterlibatan Guru persoalan pungutan dana kepada para wali/orang tua murid, sehingga tidak hilangnya marwah guru sebagai sosok yang mulia dihadapan orang tua/wali serta peserta didik.

POMG dan BP3 bertahap dihapuskan dari madrasah, dengan usaha menjadikan POMG dan BP3 sebagai panitia pembentukan komite madrasah. Setelah berhasil panitia tersebut yang dibentuk dalam menyelenggarakan perubahan, maka dihapuskanlah POMG dan BP3 dari madrasah sehingga sah menjadi Komite Madrasah tersebut. Akan tetapi, kalau ada madrasah yang belum membentuk panitia pembentukan tersebut, maka POMG dan BP3 belum dihapuskan dari madrasah.

Hal ini berpedoman pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional pasal 3 nomor 044/U/2002 mengenai dua metode pembentukan Komite Madrasah, yaitu:

- a) Menghubungkan pembubaran POMG dan BP3 dengan mengadakan Kepala Madrasah,
- b) Tidak menyamakan pembentukan Komite Madrasah ke pembubaran POMG dan BP3, dengan alasan bahwa POMG dan BP3 tidak berlaku lagi pada masa sekarang karena tidak sesuai pada kebutuhan dan tuntutan zaman berdasarkan keputusan. Sehingga madrasah tidak menggunakan POMG dan BP3 untuk pembentukan Komite Madrasah.²³

²³Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Komite Sekolah*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 9.

Buku pedoman kerja Komite Madrasah pada BAB II pasal 4 tergambar kedudukan Komite Madrasah adalah organisasi luar struktural lembaga pendidikan madrasah, tetapi tidak bisa dilepaskan dari madrasah, bersifat mandiri menjadi mitra kerja pengembangan madrasah.²⁴ Komite Madrasah berkedudukan di seluruh pendidikan madrasah sesuai dengan tingkatan madrasah swasta dan negeri.²⁵

5. Fungsi dan Peran Komite Madrasah

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 044/U/2002 mengenai Komite Madrasah merupakan badan mandiri menempati fungsi dan peran masyarakat untuk menciptakan kualitas pada satuan pendidikan berperan pra madrasah pada jalur pendidikan madrasah dan luar madrasah yang berfungsi sesuai dengan acuan melibatkan keanggotaan. Selain itu, Komite Madrasah juga harus profesional dan mandiri sungguh-sungguh mewujudkan program demi memajukan madrasah.²⁶

Partisipasi komite madrasah dapat membawa suatu perubahan baru pada madrasah, apabila kinerja yang diterapkan komite bagus akan menghasilkan suatu capaian hasil yang bagus pula, sebaliknya apabila komite menerapkan sistem dan kinerja yang kurang bagus maka akan mendapatkan hasil yang kurang bagus pula yang berakibat dan dampak besar pada madrasah.

Fungsi komite madrasah memberikan pengaruh yang sangat besar pada suatu perkembangan terhadap madrasah. Berkembang pesatnya suatu madrasah akibat peranan yang lebih dari suatu kinerja yang ditampilkan oleh komite madrasah tersebut, bukan dukungan hanya sekedar mendorong.

Langsung bertindak dalam suatu peranan terhadap pengawasan keuangan madrasah. Apabila komite madrasah hanya sekedar mendorong perencanaan programnya saja, akan berdampak buruk sehingga membawa madrasah pada tingkat kemerosotan dan kehancuran pada madrasah tersebut.

Mayoritas madrasah memprogramkan dari ketenagakerjaan komite yaitu melibatkan suatu kumpulan orang tua dalam struktural komite madrasah, dengan peranan orang tua siswa

²⁴Sukirno, *Pedoman Komite Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), h. 2.

²⁵Khaeruddin dan Mahfuf Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), h. 249.

²⁶Failasuf Fadli, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2014), h. 61-63.

dan siswi tersebut yang dalam kelompok komite madrasah menyebabkan madrasah menjadi berkembang seperti halnya MAN 2 Model Medan.

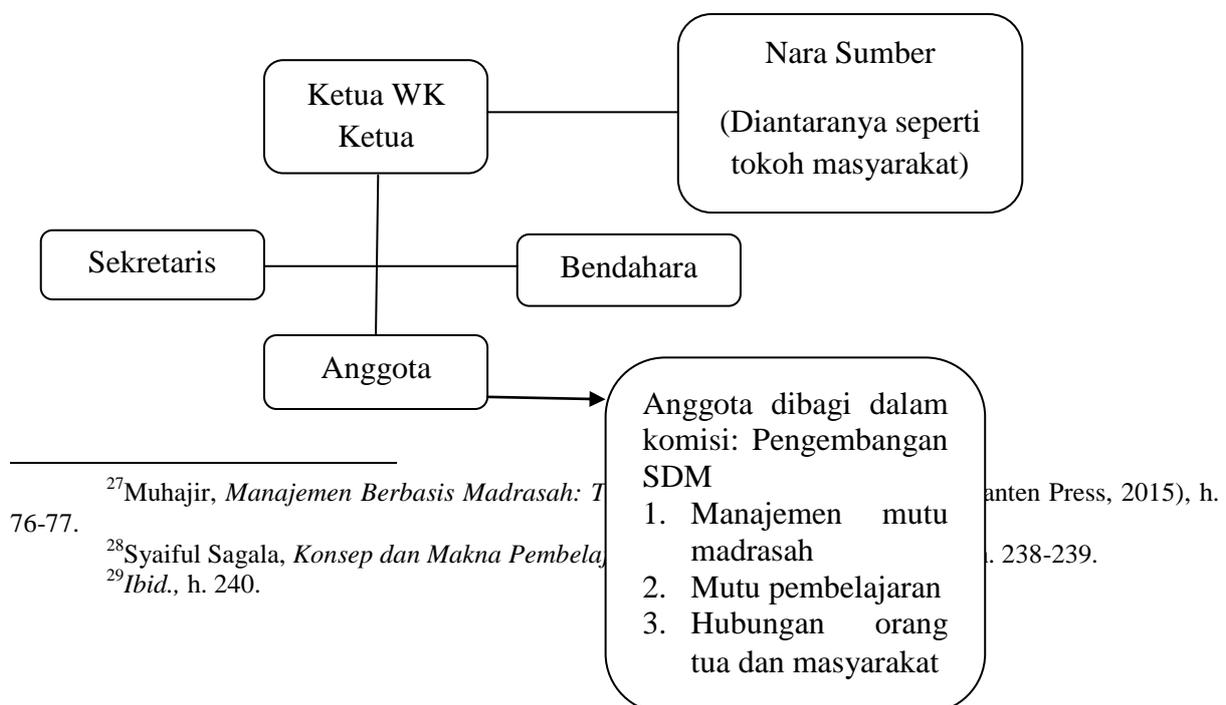
Minoritas malah kebalikannya yang menyebabkan madrasah tersebut menjadi merosot keunggulannya dan manajemennya terhadap suatu kinerja komite madrasah disebabkan komite tidak terbuka dan tidak bersifat kerjasama malah sebagai suatu kumpulan sebagai lawan dari madrasah itu sendiri. Namun akibat dan dampak seperti ini dari lembaga komite madrasah, sebagian madrasah yang berstandar pesantren tidak melibatkan keorganisasian komite madrasah dengan tidak melibatkan adanya ikut campur tangan orang tua siswa dan siswi.²⁷

Konseptualnya yang baik diterapkan dalam wadah struktural komite madrasah yaitu melibatkan orang tua siswa menjadi ikut serta dalam kelembagaan komite madrasah untuk memajukan madrasah menjadi lebih baik berbeda pada konseptual yang dimiliki oleh pondok pesantren.

Fungsi dalam memajukan madrasah mempunyai tiga arah dalam tujuannya, konteks dan lingkungan. Peranan tersebut maju akibat adanya:

- a. Fungsi untuk membuat suatu ketetapan dan kebijakan,
- b. Fungsi untuk menjalankan suatu kinerja
- c. Fungsi dalam meraih hasil yang cemerlang, dan
- d. Fungsi untuk memprogram ulang suatu kelemahan menjadi perubahan kemajuan.²⁸

Kelembagaan struktural komite madrasah setelah dikonsepsi sesuai sistem perencanaan pada masing-masing madrasah yang ada, seperti ditampilkan pada skema tersebut.²⁹



²⁷Muhajir, *Manajemen Berbasis Madrasah: T* 76-77.

²⁸Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembela*

²⁹*Ibid.*, h. 240.

Gambar I: Kelembagaan Struktural Komite Madrasah dan Sistem Perencanaan

Peranan komite madrasah kepada madrasah dalam melibatkan suatu keorganisasian. Sistem struktural dalam suatu rancangan dalam strategi madrasah merupakan strategi pembangunan madrasah dalam target capaian 3-4 tahun ke depan.

Komite madrasah menerapkan sistem sarana dan prasarana madrasah menyangkut rangka dalam pendayagunaan dalam keoptimalan

- 1) Bisa memprogramkan keinginan berdasarkan standar dari fasilitas seperti peralatan, perabitan, infrastruktur dan lahan madrasah yang termasuk pada ketentuan dari perencanaan yang dikembangkan komite madrasah
- 2) Bisa membuat keadaan yang mempunyai fasilitas yang berlaku pada ketetapan yang ada sebelumnya yang telah diatur
- 3) Bisa membuat suatu pengukuhan berupa yang terprogram dari fasilitas yang baik berupa perawatan preventif dan perawatan dari kejadian masalah kerusakan dari fasilitas madrasah
- 4) Bisa membuat suatu kinerja inventaris sarana dan prasarana madrasah yang ada pada ketentuan yang berdasarkan program perencanaan dalam bentuk sistem pembukuan yang telah ada.
- 5) Bisa membuat kinerja yang berbaur penghapusan barang inventaris madrasah³⁰

Komite madrasah memprogramkan keuangan madrasah pada ketentuan yang sesuai pada standar pemrograman yang telah ada sehingga bersifat transparan, akuntabel, dan efisien

- a) Bisa memprogramkan keinginan dari keuangan madrasah pada ketentuan yang diperwujudkan oleh madrasah, kegunaannya dalam waktu yang dekat maupun waktu yang lama

³⁰Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership: Praktik Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h. 11

- b) Bisa mengutamakan asal usul peraihan keuangan untuk suatu kebutuhan madrasah, baik itu yang diraih dari luar dan baik itu juga dari unit usaha atau komite madrasah
- c) Bisa menyampaikan secara benar arah suatu kegiatan pembelanjaan keuangan yang berstandar pada ketentuan yang berlaku dalam undang-undang terhadap asas efesiensi dan prioritas
- d) Bisa menyampaikan secara akurat kearah suatu program kinerja dalam bentuk pelaporan keuangan yang berstandar pada ketentuan yang berlaku dalam undang-undang³¹

Peranan komite madrasah sesuai ketetapan Kepmendiknas nomor 044/U/2002, sebagai berikut:

- a. Pemberi pertimbangan disebut *advisory agency*, untuk menetapkan dan menjalankan kebijakan serta menjalankan peraturan di lembaga pendidikan madrasah,
- b. Pendukung disebut *supporting agency*, terhubung dengan material, fasilitas, tenaga, pikiran yang membangun lembaga pendidikan madrasah,
- c. Pengontrol disebut *controlling agency*, keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam pengeluaran dan masukan sumber daya manusia lembaga pendidikan madrasah,
- d. Pihak Netral disebut *Mediator*, terhadap pemerintah pusat dalam membantu dan mengembangkan lembaga pendidikan madrasah.³²

6. Tujuan Komite Madrasah

Tujuan dibentuknya komite madrasah untuk menciptakan organisasi masyarakat madrasah solid, komit, konsen, dan memiliki loyalitas serta terlibat dalam pengembangan kualitas madrasah. Adanya komite madrasah berarti bersatu dengan lembaga pendidikan madrasah mengembangkan potensi bersama organisasi masyarakat yang mempunyai prinsip budaya, ekologis, kepercayaan, nilai kesepakatan bersama, dan demografis.

Komite madrasah di lembaga pendidikan manapun bertujuan dalam mengembangkan kekayaan yang bernuansa filosofis masyarakat bekerja sama untuk mencapai tujuan

³¹*Ibid.*, h. 14.

³²Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 92-93.

madrasah. Arah tujuan komite madrasah, yaitu pengguna disebut *client model* ekonomi sebagai pelanggan disebut *customer* dengan kewenangan disebut *power sharing and advocacy model* dan kemitraan disebut *partnership* berkomitmen dalam mengembangkan kualitas pelayanan pendidikan madrasah.³³

Buku pedoman komite madrasah bertujuan sebagai berikut:

- a) Menanggulangi dan memberikan gagasan masyarakat untuk membuat ketetapan operasioanal dan perancamgam sistem lembaga pendidikan,
- b) Mengembangkan peranan masyarakat kepada bidang pelayanan untuk mewujudkan cita-cita lembaga pendidikan madrasa,
- c) Membentuk situasi dan kondisi yang terbuka luas, pertanggungjawaban, dan menyeluruh bertujuan untuk mamajukan pendidikan madrasah yang berkualitas.³⁴

H. Kepala Madrasah

3. Kewajiban dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Hak dan kewajiban Kepala Madrasah yaitu menjalankan kepemimpinannya dalam mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan madrasah berperan sebagai manajer, pendidik, administrator, pemimpin, pembaru, pembangkit minat, dan supervisor. Komplek penerapan yang dilaksanakan Kepala Madrasah memimpin madrasah, sebagai berikut:

- a) Berperan menjadi manajer, Kepala Madrasah berupaya membuat program, membentuk pengorganisasian madrasah, dan mengarahkan kegiatan.
- b) Berperan menjadi pendidik, Kepala Madrasah berupaya membina guru, staf ketenaga kerjaan, peserta didik, karyawan untuk menguasai kemajuan ilmu pengatahun teknologi dan sebagai panutan bagi proses pembelajaran sehari-hari,
- c) Kepala Madrasah berperan menjadi pengelola administrasi, Bimbingan Konseling, kesiswaan, keuangan, ketenagaan, persuratan, anggaran rumah tangga madrasah, sarana dan prasarana,
- d) Kepala Madrasah berperan menjadi pemimpin membuat program kerja dan mengembangkan visi dan misi madrasah, membuat peraturan dan menguatkan interaksi sosial kepada bawahannya,

³³M.Misbah, *Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, (Jurnal: *Insania*, 2009), h. 68-91.

³⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Komite Sekolah*, h. 14-16.

- e) Kepala Madrasah berperan menjadi pembaharu, memikirkan dan membuat pembaharuan untuk segala bidang aspek, mendukung guru, staf, dan orang tua peserta didik untuk paham dan mengakomodir pembaharuan yang diberikan,
- f) Kepala Madrasah berperan menjadi pembangkit potensial disebut *motivator*, mengubah suasana lingkungan pekerjaan harmonis, memberikan penghargaan kepada guru, staf dan peserta didik dan hukuman disebut *reward and punishment* secara sistematis, dan
- g) Kepala Madrasah berperan menjadi supervisor berupaya membuat program supervisi pembelajaran, mengelola hasil supervisi.³⁵

Tugas dan tanggungjawab Kepala Madrasah juga menjadi inovator memiliki strategi kepemimpinan yang baik dengan membangun keakraban interaksi kepada lingkungan pendidikan madrasah dan menciptakan keharmonisan, menjadi panutan terhadap tenaga pendidikan madrasah dan mengembangkan temuan-temuan dalam pembelajaran secara inovatif.³⁶

4. Kompetensi Kepala Madrasah

Standar kompetensi Kepala Madrasah tercantum pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 harus mempunyai lima standar kompetensi, antara lain:

a) Kompetensi Kepribadian

Kepala Madrasah harus mempunyai kompetensi kepribadian, sebagai berikut:

- 1) Kepala Madrasah mempunyai akhlakul karimah, merealisasikan tradisi budaya akhlakul karimah dan sebagai panutan akhlakul karimah untuk organisasi madrasah,
- 2) Kepala Madrasah mempunyai potensial kepribadian tinggi menjadi pemimpin,
- 3) Kepala Madrasah mempunyai kegiatan untuk pengembangan diri,
- 4) Kepala Madrasah harus terbuka untuk melakukan kinerja dan tugasnya,
- 5) Kepala Madrasah harus bisa mengendalikan diri untuk menerima permasalahan terdapat di pekerjaan

³⁵M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 111.

³⁶Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.

6) Kepala Madrasah mempunyai potensial dan kemauan menjadi pemimpin lembaga pendidikan.

b) Kompetensi Manajerial

Kepala Madrasah menjadi seorang manajer harus memiliki empat kompetensi dalam manajemen lembaga pendidikan, adalah:

- 1) Kepala Madrasah harus bisa membuat perubahan dan memajukan madrasah mencapai tujuannya secara efektif,
- 2) Kepala Madrasah harus bisa mengakomodir para guru dan staf untuk memfasilitasi kebutuhan sumber daya manusia,
- 3) Kepala Madrasah harus bisa mengendalikan sarana dan prasarana madrasah untuk mengembangkan madrasah dengan usaha yang keras,
- 4) Kepala Madrasah mengatur keberlangsungan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar sejalan dengan arah tujuan pendidikan nasional,
- 5) Kepala Madrasah mengatur sistem informasi madrasah untuk mengatur pembuatan program dan membuat peraturan.

c) Kompetensi Kewirausahaan

Kepala Madrasah memiliki lima kompetensi kewirausahaan sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2017, berbunyi:

- 1) Kepala Madrasah membuat inovasi yang bermanfaat untuk mewujudkan program madrasah,
- 2) Kepala Madrasah bekerja keras memperoleh perkembangan madrasah menjadi kelembagaan pendidikan bersifat efektif,
- 3) Kepala Madrasah mempunyai motivasi tinggi mewujudkan program, menjalankan program dan bertugas mengembangkan madrasah,
- 4) Kepala Madrasah mempunyai keinginan tinggi, membuat solusi untuk menyelesaikan masalah yang hadir di madrasah atau pantang menyerah,
- 5) Kepala Madrasah mempunyai jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan kegiatan dalam memproduksi, jasa madrasah menjadi sumber pembelajaran bagi peserta didik.

d) Kompetensi Supervisi

Kepala Madrasah memiliki supervise, dalam rangka mendukung kegiatan belajar mengajar guru, membimbing guru secara terencana. Membentuk kegiatan supervisi mewujudkan kualitas profesionalitas guru sehingga berkembang secara sempurna. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 Tahun 2007 mengenai kompetensi supervisi kepala madrasah ada tiga, adalah:

- 1) Kepala Madrasah memprogramkan supervise akademik untuk membentuk pengembangan profesionalitas guru,
 - 2) Kepala Madrasah menjalankan supervise akademik kepada seluruh guru dalam melibatkan teknik dan pendekatan belajar mengajar,
 - 3) Kepala Madrasah memanfaatkan hasil supervise akademik dari guru untuk mengembangkan profesionalitas guru.
- e) Kompetensi Sosial

Kepala Madrasah harus menjaga hubungan yang harmonis serta bekerja keras dalam membangun madrasah. Kompetensi sosial yang harus diterapkan sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2007, berbunyi:

- 1) Kepala Madrasah bekerja keras, sama-sama membangun madrasah berhubungan dengan luar, seperti: pemerintahan dan madrasah lainnya,
- 2) Kepala Madrasah berperan diluar madrasah, dengan membawa harum nama madrasah ke masyarakat sosial,
- 3) Kepala Madrasah mempunyai respon yang tinggi dalam sosial masyarakat.³⁷

I. Manajemen Sarana dan Prasarana

4. Jenis Sarana Prasarana Pendidikan

Jenis sarana prasarana pendidikan yaitu fasilitas kebutuhan perlengkapan madrasah mendukungnya pelaksanaan program kegiatan belajar dan mengajar madrasah. Memenuhi fasilitas perlengkapan kebutuhan pembelajaran yang dapat ditampilkan, antara lain:

- a) Fungsinya terhadap fasilitas PBM

Sarana prasarana pendidikan dilaksanakan melalui peninjauan kepada proses belajar mengajar disebut PBM merupakan:

³⁷Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 42-44.

- 1) Bermanfaat secara tidak langsung artinya kehadirannya tidak bisa diperkirakan. Seperti: tanaman, halaman, pagar dan bangunan.
 - 2) Bermanfaat secara langsung artinya kehadiran dapat diperkirakan. Seperti: alat pembelajaran, alat peraga, alat praktik, serta media lainnya dibutuhkan di madrasah.
- b) Jenisnya yang perlu ditinjau
- Sarana prasarana pendidikan dilihat dari jenis, sebagai berikut:
- 1) Kebutuhan fisik atau kebutuhan material, artinya alat-alat atau benda-benda yang difasilitasi untuk melengkapi kebutuhan pendidikan madrasah. Misalnya: alat peraga, model, perabot, computer dan media.
 - 2) Kebutuhan non fisik artinya peranan dalam melancarkan usaha, misalnya: uang, jasa, manusia.
- c) Sifat benda yang harus ditinjau
- Sarana prasarana pendidikan dilihat berdasarkan sifatnya, adalah:
- 1) Benda bergerak dan berpindah atau dipindahkan artinya barang setelah digunakan (bekas) dan barang sebelum digunakan (baru),
 - 2) Benda habis pakai artinya sifat barangnya akan habis atau rusak apabila digunakan secara terus menerus dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya: kertas, penghapus, sapu, tinta, spidol, kapur,
 - 3) Benda tidak habis pakai artinya barang yang tidak akan habis atau rusak dengan waktu yang cukup lama, akan tetapi perlu perawatan yang baik untuk bisa digunakan kapan saja dalam tugas, misalnya: mesin stensil, infokus, ac, komputer, laptop,
 - 4) Benda tidak bergerak artinya barang yang tidak berpindah keberadaannya, dan tidak bisa dipindahkan, misalnya: bangunan, gedung, tanah.³⁸

Keutamaan kepala madrasah yaitu menjadi pengemudi bagi sebuah kendaraan untuk sumber daya madrasah terhubung dengan pendidik sebagai guru dan tenaga pendidik sebagai karyawan madrasah. Ruanglingkup keutamaan kepala madrasah sangatlah besar pengaruhnya untuk meraih target dari suatu pendidikan, terwujudnya suatu kesuksesan dalam kemajuan madrasah dipandang dari manajemen kepemimpinan kepala madrasah tersebut yang mencapai kemutuan bagi kinerjanya untuk merangkul dan mempergunakan pendidik dan

³⁸Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 197-198.

tenaga pendidik kepada jalan yang mencapai tujuan dari suatu perencanaan dan ketetapan dari pemerintah mencapai tingkat yang aman, kondusif yang berbaur pada positif dan produktif.

Cara mengembangkan lembaga pendidikan madrasah tersebut, dengan melakukan idealis, pemberani, terbuka, komunikatif, jujur, cerdas, kooperatif, aspiratif, lincah, kreatif, teliti, penuh tanggung jawab, cepat mengambil keputusan sehingga mengambil jalan dalam melaksanakan serta mensukseskan dalam pelaksanaan suatu kinerja terhadap kepala madrasah. Selanjutnya, kepala madrasah dituntut untuk mensosialisasikan diri dalam mensukseskan suatu keterlibatan sesama manusia disebut dengan *human relationship* terhadap keseluruhan bawahannya, keteladanan dan kecerdasan serta kedisiplinan ialah contoh peranan yang baik sehingga menciptakan keselarasan antara pendidik, tenaga pendidik dengan pemimpinnya.³⁹

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S At-Taubah 9 : 71).⁴⁰

Ciri-ciri khusus bagi kepala madrasah yang mencapai tingkat kemampuan yang tinggi, sebagai berikut:

- a. Mempunyai visi dan misi dan strategi dalam mencermati metode bagi mewujudkannya,
- b. Mempunyai keahlian dalam mengendalikan sumber daya madrasah dalam kemajuan untuk mengembangkan dan memahami kekurangan dari madrasah,

³⁹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985), h. 190.

⁴⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), h. 198.

- c. Ketetapan yang diambil secara bijaksana, tangkas, dan tegas,
- d. Membuang segala perbedaan diantara sesama manusia dan tangkas dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai,
- e. Menggerakkan sumber daya madrasah,
- f. Memberantas segala keteledoran serta mengarahkan bawahannya,
- g. Arah pemikiran yang menerapkan program suatu pendekatan terhadap sistem,
- h. Mempunyai indikator penerapan keutamaan dari kinerja dan manfaat,
- i. Mencermati dan mengerti keadaannya menjadi manajer dari madrasah,
- j. Mewujudkan perencanaan yang tersistem dari kurikulum, perindividu yang melakukan pengawasan,
- k. Melaksanakan analisis SWOT,
- l. Mengembangkan konsep team work dalam membangun tingkat ideal secara group,
- m. Menyokong tingkat kreatifitas dan inovasi,
- n. Menyokong karakter madrasah secara menyeluruh dan berkualitas,
- o. Menerapkan sistem manajemen berbasis madrasah disebut MBM, lebih serius menjalankan program kinerja untuk program pembelajaran dan menfungsikan sistem penyeluruhan dari program pendidikan.⁴¹

Seseorang yang diberi suatu amanah dalam mewujudkan program pemerintah untuk, menerapkan, merangkul, menfungsikan, mengembangkan semua bidang keahlian dalam madrasah untuk memperoleh suatu target dari suatu perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya, pengembanan amanah inilah menjadi tanggungjawab kepala madrasah. Istilah yang diberikan kepada kepala madrasah yaitu "*human resource manager*" dan perseorangan dalam mengedepankan pembiasaan dalam menerapkan pangkat dalam mengendalikan strategi untuk sebuah staff khusus disebut *adviser* dengan sistem kinerja menggunakan manager lain berhubungan pada *individuals who normally act in advisory or saff capacity when working with other line managers regarding human resource matters*, disebut dengan istilah SDM.⁴²

"Many countrie, regions and communities are becoming extremely concerned about issues such as the maintenance of ageing stock, the reuse and adaptation of buildings, uptodate furniture and equipment, the use of premises for more than one purpose and the

⁴¹Muhazir, *Manajemen Berbasis Madrasah: Teori dan Praktek*, h. 101.

⁴²R.W. Mondy, R.M. Neo and S.R. Premaux, *Human Resource Management, 7th edition*, (New Jersey: Prentice Hall Inc, 1999), h. 10.

reduction of premises, as well as related expenditure. In many cases, however, even the basic information necessary for effective management is lacking.⁴³ Contrary to application development, infrastructure management in offshore outsourcing relationships consist mainly of continous servies with stable requirements.⁴⁴ A reason for this is that current clouds offer interfaces too close to that infrastructure, while users demand functionalities that automate the management of their services as a whole unit.⁴⁵

5. Tujuan Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan

Tujuan menggunakan sarana prasarana madrasah agar mengayomi fasilitas dan kebutuhan madrasah secara profesional, sehingga proses belajar mengajar tercapai secara aktif dan berkembang. Tujuan manajemen sarana prasarana, antara lain:

- a) Mengayomi sarana prasarana madrasah sesuai program perencanaan dan mengadakan fasilitas dengan sungguh-sungguh sehingga keinginan madrasah terwujud karena mempunyai sarana prasarana yang bagus, dengan mengayomi madrasah dengan dana,
- b) Mengayomi penggunaan sarana prasarana madrasah dengan tepat sesuai tujuan madrasah,
- c) Mengayomi pemeliharaan sarana prasarana pendidikan madrasah akan terampil apabila diperlukan kapan saja.⁴⁶

Perancangan sistem program pembelajaran untuk mewujudkan keadaan lingkungan pembelajaran secara terampil sesuai jalan dan arah yang ingin dicapai dan dituju sehingga berjalan pada tingkat tetap dalam pendirian untuk membuktikan janji dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Keutamaan dalam kinerja yang diamanahkan terhadap kepala madrasah menjadi seorang mobilisasi yaitu penggerak kepemimpinan dalam mengaktualisasikan persoalan keputusan dengan melibatkan pada program visi awal. Metode dan penerapan dalam menjalankan suatu program pendidikan yang bersifat efektif dan secara efesien. Pemrograman kepala madrasah sangatlah berfungsi untuk mengembangkan operasional dari suatu kinerja yang bersifat harian khusus, mingguan, bukannya, semesteran

⁴³Manfred Hinum, *Strategies for Managing Educational Facilities Infrastructure*, (Austria: International Journal of Symposium, 1999), p. 1.

⁴⁴Erik Beulen, et.al, *From Application Outsourcing to Infrastructure Management: Extending The Offshore Outsourcing Service Portfolio*, (European: International Journal of Pergamon Management, 2005), p. 3.

⁴⁵Luis Rodero Merino, et.al, *From Infrastructure Delivery to Service Management in Clouds*, (Madrid Spain: International Journal of Future Generation Computer System, 2010), p. 1.

⁴⁶Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 50.

dan tahunan sehingga memperoleh penyelesaian dari berbagai persoalan-persoalan dari masalah yang ada pada madrasah. Penyelesaian dari permasalahan yang ada dijadikan menjadi acuan untuk tetap pada pendirian untuk mengembangkan kualitas program pendidikan menjadi suatu program kerja bernama supervise dalam pembelajaran terhadap kepala madrasah, pengarahan, dan pembaharuan-pembaharuan khusus pada program mewujudkan suatu pembelajaran.⁴⁷

Kemutuan dalam program pendidikan yang berjalan dan diterapkan pada madrasah membuahkan hasil dan mutu dalam suatu pembelajaran dalam suatu kelembagaan dalam suatu keefektifan manajerial kepala madrasah, yang diterapkan oleh pendidik dan tenaga pendidik pada madrasah menjadi suatu acuan keefektifan dan kesuksesan madrasah.

Pada pelaksanaannya kepala madrasah bisa menerapkan pelayanan yang akurat menjadi keinginan dalam menjalankan program oleh pendidik dan tenaga pendidik keseluruhannya. Apabila kepala madrasah memberlangsungkan dengan baik dari pelayanan yang mencukupi terhadap kesemua tenaga dan pendidik madrasah. Bagi melaksanakan program dengan suatu pelayanan yang akurat dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik yang diterapkan oleh pendidik dan tenaga pendidik dengan konsep pelayanan teknis kependidikan dengan maksud dan arah membuktikan bahwa kepala madrasah wajib dalam setiap kesehariannya hadir pada madrasah untuk mewujudkan program layanan keinginan dalam kinerja terhadap kesemua jajaran pada madrasah.

Manajemen berbasis madrasah terhadap kepala madrasah juga disebut sebagai “*the key person*” kesuksesan dalam melakukan otonomi madrasah yaitu seseorang dilibatkan dalam hal amanah sebagai wujud meralisasikan sumberdaya telah ada sehingga diperoleh dari masyarakat dan orang tua dalam mengembangkan tujuan, visi dan misi dari target madrasah hebat dan bermartabat.

“Infrastructure management decisions, such as condition assessment, performance prediction, need analysis, prinoritization, and optimization, are often based on data that is uncertain, ambiguous, and incomplete, furthermore, these decisions incorporate engineering judgment and expert opinion.”⁴⁸ The logical objects are automatically mapped to at least some of the physical objects, so as to allocate the

⁴⁷Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 88.

⁴⁸Gerardo W.Flintsh, et. al, *Soft Computing Based Life Cycle Cost Analysis Tools for Transportation Infrastructure Management*, (Blacksburg Virginia: International Journal of Management, 2007), 38.

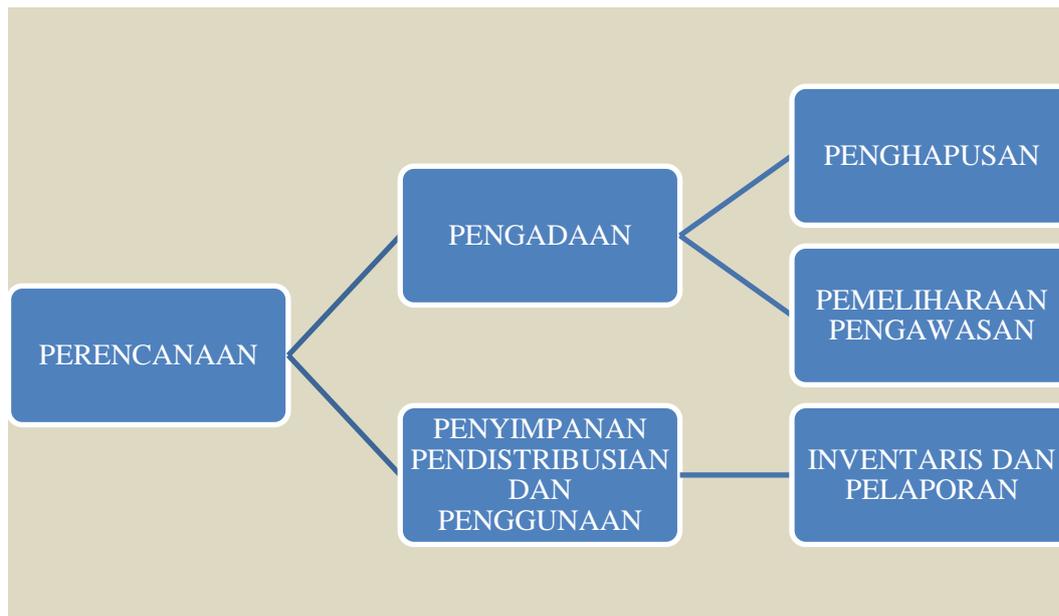
*physical resources to carry out the respective functionalities of the logical system components.*⁴⁹

6. Proses Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana prasarana pendidikan madrasah berhubungan dengan aktivitas pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, penggunaan, penghapusan sarana prasarana pendidikan dan inventarisasi, maka dibutuhkan proses dan kemampuan untuk mengelola. Berikut ini gambar proses manajemen sarana prasarana pendidikan madrasah, sebagai berikut:⁵⁰

Gambar II

Proses Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Madrasah



Penerapan manajemen madrasah kepala madrasah mempunyai visi dan kecerdasan tinggi mengenai madrasah bersifat efektif dan potensial dengan keahlian mencukupi pada

⁴⁹Yaron Haviv, et.al, *Service Oriented Infrastructure Management*, (United State Patent: International Journal of Service, 2010), p. 1.

⁵⁰Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, h. 223-224.

program perencanaan, profesionalitas, kepemimpinan, manajerial dan supervisor dalam terwujudnya pembelajaran dalam pendidikan madrasah.⁵¹

Mencermati keterangan dari penjelasan yang disampaikan pada uraian sebelumnya maka intisari dari pengaruh dan peranan terhadap pengembangan tugas pada kepala madrasah menjadi manajer dilibatkan supaya mewujudkan manajemen madrasah yang bersifat efektif. Kepala madrasah terlibat sebagai pengemudi dalam mengendalikan dan mengakomodir program serta sistem madrasah, sehingga diterapkannya suatu kesenian dalam menguasai program madrasah dengan bagus dapat memperoleh kesuksesan manajemen berbasis madrasah. Keutamaan dalam mengembangkan suatu kelembagaan madrasah sehingga menjadi madrasah hebat dan bermartabat kemutuannya ialah dasar dari karakteristik kepemimpinan berbasis kreatif, dinamis, inovatif dan kuat.⁵²

“In this programme, approaches to information and communication technology infrastructure acquisition would be discussed. Insights to the underlying management principles applicable for information and communication technology infrastructure would also be covered.⁵³ The motivation for the research presented in this paper is the presence of uncertainty, in both infrastructure condition measurement and prediction, which has important implications for the management process.⁵⁴

J. Penelitian Terdahulu

Kajian literatur penelitian terdahulu dapat mendukung kerevelan dari data-data serta mendukung penelitian ini agar mencapai suatu kesempurnaan dalam menyelenggarakan suatu program kerja yang terencana sebelumnya sudah menjadikan suatu perencanaan dalam pengembangan mutu daru kualitas suatu pendidikan madrasah sesuai pada tingkatan jenjang yang ditempuh sesuai kemauan dan kemampuan dari seorang peneliti melaksanakan penelitiannya, sebagai berikut:

- 1) Tesis yang berjudul, *“Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Media Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri Sumberlawang Kabupaten Sragen”*. Peneliti bernama Edi Arif Fahrudin,

⁵¹Departemen Agama RI, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Cet. 2, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 10-11.

⁵²Muhazir, *Manajemen Berbasis Madrasah: Teori dan Praktek*, h. 110.

⁵³Harekrishna Misra, *Information and Communication Technology Infrastructure Management*, (Brochures: International Journal of Open Programmes, 2012), p. 1.

⁵⁴Samer Madanat, *Optimal Infrastructure Management Decisions Under Uncertainty*, (USA: International Journal of Civil Engineering, 1993), p. 1.

mahasiswa program pascasarjana prodi manajemen pendidikan Islam IAIN Surakarta tahun 2015. Tujuan penelitian yang dibangunnya yaitu pengaruh manajemen kepala madrasah kepada prestasi belajar peserta didik MTsN Sumberlawang Kabupaten Sragen, dan pengaruh manajemen kepala sekolah kepada fasilitas media belajar menunjang prestasi peserta didik MTsN Sumberlawang Kabupaten Sragen, jenis penelitian kuantitatif desain observasional dengan sasaran kontribusi kepala madrasah media belajar menunjang prestasi peserta didik MTsN Sumberlawang Kabupaten Sragen. Populasi penelitian seluruh guru MTsN Sumberlawang Kabupaten Sragen berjumlah 51 orang, penggunaan sampel teknik total sampling dengan pengumpulan data angket. Teknik analisis data, analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.⁵⁵

- 2) Tesis yang berjudul, “*Pengaruh Kinerja Kepemimpinan Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kabupaten Brebes*”. Peneliti bernama Syaroni mahasiswa program pascasarjana prodi manajemen pendidikan UNNES tahun 2007. Tujuan penelitian mengukur besarnya pengaruh kinerja kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah. Hipotesis penelitian, ada pengaruh kinerja kepemimpinan kepala sekolah kepada kinerja guru, ada pengaruh kinerja manajemen kepada kinerja guru, dan ada pengaruh kinerja kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah dengan simultan kepada kinerja guru. Populasi penelitian guru dan kepala sekolah SMPN kabupaten Brebes tahun 2007, sampel penelitian berjumlah 250 orang guru dan kepala sekolah, digunakan teknik *proportional random sampling*, pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, instrument berjumlah 80 item pertanyaan. Analisis data kuantitatif dengan teknik statistik diskriptif, analisis korelasi, regresi sederhana, analisis korelasi dan regresi berganda. Hasil penelitian menerangkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan, menunjukkan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,714 atau koefisien determinasinya sebesar 51,0 %.⁵⁶

⁵⁵Edi Arif Fahrudin, *Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Media Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri Sumberlawang Kabupaten Sragen*, (Tesis: IAIN Sukarta, 2015), h. ii.

⁵⁶Syahrone, *Pengaruh Kinerja Kepemimpinan Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kabupaten Brebes*, (Tesis: UNNES, 2007), h. ii.

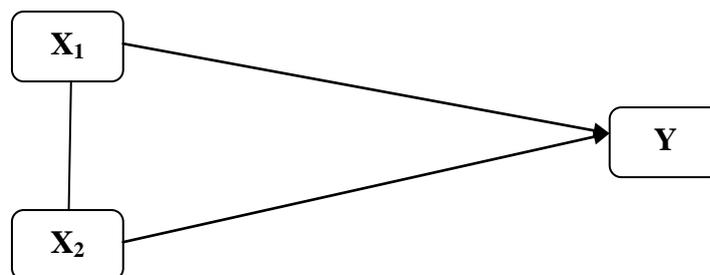
K. Kerangka Berpikir

Kemajuan pendidikan madrasah terletak pada pengaruh yang signifikan dari kontribusi komite madrasah dalam memberikan sumber daya manusia kepada kebutuhan madrasah menggunakan sarana dan prasarana dari madrasah untuk kebutuhan belajar dan mengajar, termasuk fasilitas ruang kelas yang nyaman, seperti mengadakan ac, spidol dan papan tulis, serta bangku dan meja.

Perkembangan pendidikan madrasah juga termasuk pada pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan madrasah menetapkan peraturan kepada bawahannya untuk dapat mengelola semua aspek bidang, dan memfasilitasi semua keinginan madrasah, dengan keputusan-keputusan yang dibuatnya untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan madrasah yang dipimpinnya termasuk mengendalikan kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan madrasah yang dipimpinnya, termasuk menyuruh pembangunan UKS, Laboratorim Kimia, Biologi, Bahasam Perpustakaan dan Buku-buku dan sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa kontribusi komite madrasah signifikan kepada kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah.

Gambar III

Formulasi Hubungan Variabel Kontribusi Komite Madrasah dan Kebijakan Kepala Madrasah terhadap Sarana dan Prasarana Madrasah



Keterangan :

X_1 = Kontribusi Komite Madrasah = Variabel *Independen* (Bebas)

X_2 = Kebijakan Kepala Madrasah = Variabel *Independen* (Bebas)

Y = Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah = Variabel *Dependen*
(Tidak Bebas)

L. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dirumuskan dengan hipotesis untuk menguji penelitian di MAN 2 Model Medan, sebagai berikut:

1. H_0^1 , terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana MAN 2 Model Medan.
 H_a^1 , terdapat pengaruh yang tidak positif dan tidak signifikan antara kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana MAN 2 Model Medan.
2. H_0^2 , terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana MAN 2 Model Medan.
 H_a^2 , terdapat pengaruh yang tidak positif dan tidak signifikan antara kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana MAN 2 Model Medan.
3. H_0^3 , terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah secara bersamaan terhadap sarana prasarana MAN 2 Model Medan.
 H_a^3 , terdapat pengaruh yang tidak positif dan tidak signifikan antara kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah secara bersamaan terhadap sarana prasarana MAN 2 Model Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif yang bersandar pada pemikiran filsafat positivism, realitas yang dilihat terdapat suatu yang bersifat fakta, dapat diketahui dengan panca indra, dapat diterangkan dengan jenis, bentuk, warna dan sikap perbuatan, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Metode penelitian kuantitatif menentukan dengan variabel dari obyek yang diteliti, dan kemudian membuat instrument pengukuran.⁵⁷ Arah yang akan diteliti adalah kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah MAN 2 Model Medan dengan penelitian yang dilaksanakan diharapkan terfokus pada fenomena yang terjadi saat ini ditempat yang diteliti.

Desain Penelitian adalah rencana penelitian yang diprogramkan sebaik-baiknya sehingga terwujudnya pertanyaan penelitian yang dilaksanakan. Desain penelitian mengarah pada karakteristik untuk memperoleh tujuan penelitian, dan desain penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi analitik artinya metode penelitian yang dilaksanakan mencapai tujuan utama mendapatkan gambaran mengenai suatu keadaan secara statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yang beralamatkan di jalan Williem Iskandar No. 7 A pancing kecamatan Medan Tembung kode pos 20222. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2020 di semester genap tahun ajaran 2019/2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan individu yang menjadi sumber untuk mengambil sampel, sesuai kenyataan dari populasi merupakan sekumpulan kasus yang perlu dalam

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 17.

melengkapi syarat dalam mencapai masalah penelitian.⁵⁸ Populasi adalah keseluruhan individu memperoleh fakta-fakta yang terjadi sehingga menjadi sampel.

Adapun argumentasi diatas, bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang diteliti. Populasi penelitian yang dijadikan yaitu terkhusus pada komite madrasah beserta stafnya berjumlah 5 orang, kepala madrasah, guru Non PNS maupun PNS berjumlah 129 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 19 orang total secara keseluruhan populasi yaitu, 153 responden.

2. Sampel

Sampel merupakan sejumlah identitas totalnya kurang dari populasi atau sampel ialah beberapa individu yang diteliti.⁵⁹ Sampel adalah beberapa bagian populasi yang karakteristiknya ingin diteliti, dan mampu mewakili keseluruhan populasinya sehingga totalnya lebih sedikit dari populasi. Sampel penelitian ialah komite madrasah dan kepala madrasah dan beberapa guru di MAN 2 Model Medan 15 % dari populasi yaitu ditentukan sampelnya berjumlah 30 responden dipilih secara acak, 5 responden Kepala dan Wakil Madrasah, 5 responden Komite dan Staf Madrasah, 20 responden kalangan guru. Penghitungan sampel menggunakan cara rumus slovin, dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Bebas toleransi kesalahan

Diketahui:

N = 153

e = 16 %

= 0,16

Ditanya: n..... ?

Penyelesaian

$$n = \frac{153}{1 + 153 \cdot 0,16^2}$$

$$n = \frac{153}{1 + (153 \cdot 0,32)}$$

$$n = \frac{153}{\dots}$$

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tinjauan Praktek*, (Yogyakarta: BPFE, 2006), h. 53.

⁵⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 70.

$$n = \frac{1 + 48,96}{49,96}$$

$$n = 30 \text{ sampel}$$

D. Defenisi Konseptual dan Operasional

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang didasarkan pada karakteristik yang daapt diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain”. Penekanan pengertian defenisi operasioanl adalah pada kata “dapat diobservasi”.⁶⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan teknik angket, kuesioner dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan tertulis melalui surat selebaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.⁶¹

Instrumen yang dibuat berupa angket dipaparkan oleh peneliti menggunakan skala likert 5 rentang, yaitu dimulai dari skor 1 sampai ke 5 pada masing-masing indikator. Angket yang dipaparkan diantaranya angket kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah terhadap sarana prasana. Keseluruhan angket disebarkan ke sampel yang sebelumnya dipilih. Data yang disebarkan yaitu berupa angket data kuantitatif yang akan dianalisis dengan melakukan pengujian parametrik.

Terlebih dahulu sebelum penggunaan, maka angket harus diuji coba terlebih dahulu. Uji coba yang dilaksanakan pada angketi ini di MAN 2 Model Medan, disebabkan para guru

⁶⁰Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005).

⁶¹*Ibid.*, h. 19.

yang bekerja di madrasah mempunyai tujuan pencapaian yang serupa, mempunyai karakteristik atau persepsi yang menyerupai di madrasah. Maka dalam menguji angket diterapkan model pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Angket dipaparkan pada penelitian ini diterangkan di bawah ini, antara lain:

1. Kontribusi Komite Madrasah

a. Definisi Konseptual

Kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana yaitu dengan cara mengayomi keperluan, memfasilitasi kebutuhan madrasah dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan madrasah.

b. Definisi Operasional

Kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana merupakan skor yang didapatkan dari angket terdapat penilaian dari guru mengenai kontribusi komite madrasah terhadap sarana prasarana tugas dan fungsinya sebagai penggerak madrasah.

Instrumen bentuk skala Likert berdasarkan jumlah pertanyaan 40 butir dan jawaban sebagai penilaian lima skor, sebagai berikut:

Tabel I
Skala Pengukuran

Kode	Jawaban	Nilai
A	SS = (Sangat Setuju)	diberi skor 5
B	S = (Setuju)	diberi skor 4
C	N = (Netral)	diberi skor 3
D	TS = (Tidak Setuju)	diberi skor 2
E	STS = (Sangat Tidak Setuju)	diberi skor 1

c. Kisi-kisi instrumen

Penelitian ini mengukur variabel kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana menggunakan 13 butir pertanyaan dan 5 jawaban, jawaban meliputi pendapat, sangat setuju, setuju netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kegunaannya untuk memberikan informasi dengan butir soal yang diterapkan dalam pengujian validitas dan reliabilitas terhadap butir.

Tabel II

Kisi-Kisi Instrumen Kebijakan Kepala Madrasah

No	Indikator	Butir	Jumlah
1	Guru merasa puas terhadap SDM	1.2	2
2	Menyediakan alat peraga dan fasilitas lainnya	3.4	2
3	Diharapkan prestasi madrasah dapat meningkat	5	1
4	Mengayomi kebutuhan pembangunan	6	1
5	Visi, misi madrasah	7	1
6	Tugas baru	8	1
7	Petunjuk dan pelaksanaan tugas guru	9	1
8	Penjelasan-penjelasan	10	1
9	Kebijakan-kebijakan	11.12	2
10	Kelalain guru	13	1
Jumlah			13 butir pertany aan

d. Uji Percobaan Angket

1) Uji Validitas

Untuk mengetahui motivasi kinerja yang dilaksanakan apakah instrumennya valid atau tidak. Pengujian validitas item angket kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana menerapkan rumus korelasi *product moment*, antara lain:⁶²

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi item atau butir

n = subyek penelitian

x = skor item butir pertanyaan

y = skor total

Apabila r_{xy} maka butir item disebutkan valid, tetapi apabila ditandai dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir item dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas menerangkan keseluruhan item berjumlah 13 butir item dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tinjauan Praktek*, h. 146.

Penetapan yang dihasilkan dari alat ukur. Alat ukur disebut reliabel diakui apabila stabil dan konsisten. Dalam melakukan pengujian reliabilitas instrumen angket mengenai kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana penelitian ini menerapkan rumus *alpha cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument (koefisien *alpha cronbach*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σb^2 = jumlah varians total skor masing-masing item

σt^2 = varians skor total

Hasil perhitungan pengujian reliabilitas menggunakan rumus *alpha* disesuaikan pada tingkat ketelitian instrumen dijadikan sandaran,⁶³ antara lain:

$0,800 < r \leq 1,000$ = sangat tinggi

$0,600 < r \leq 0,800$ = tinggi

$0,400 < r \leq 0,600$ = cukup

$0,200 < r \leq 0,400$ = rendah

$0,000 < r \leq 0,200$ = sangat rendah

Mengetahui dan menghitung nilai reliabilitas maka diterapkanlah model perhitungan bantuan program aplikasi SPSS 23 berjumlah 17,00.

2. Kebijakan Kepala Madrasah

a. Definisi Konseptual

Kebijakan Kepala Madrasah terhadap manajemen sarana madrasah merupakan tindakan untuk mengatur serta menetapkan tugas dan fungsinya pada kelembagaan yang dipimpinnya menjadi kepala madrasah.

b. Definisi Operasional

Kebijakan Kepala Madrasah terhadap manajemen sarana madrasah ialah skor yang didapatkan pada angket menerangkan tentang penilaian yang dibuat oleh para guru mengenai kebijakan kepala madrasah dan tindakannya membangun madrasah menjalankan tugasnya menjadi kepala madrasah.

⁶³*Ibid.*, h. 163.

Indikator Kebijakan Kepala Madrasah terhadap manajemen sarana madrasah, seperti:

1. Bisa sebagai *leader* untuk pegawainya,
2. Bisa mengelola madrasah pada arah yang dituju membangun madrasah
3. Memantau penyelenggaraan belajar mengajar
4. Bisa mengarahkan pegawainya dan peserta didik,
5. Membuat pembaharuan pada pendidikan madrasah,
6. Bisa mengembangkan administrasi sebaik-baiknya,
7. Memotivasi pembelajaran pada keseluruhan ketenagakerjaan madrasah.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Penelitian ini mengukur variabel kebijakan Kepala Madrasah terhadap manajemen sarana madrasah ditampilkan 13 butir pertanyaan, dan 5 jawaban, menentukan, sangat setuju, setuju netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Memberikan informasi terhadap butir-butir pertanyaan yang disebarakan dengan pengujian validitas dan reliabilitas dari butri tersebut. Kisi-kisi yang lebih jelas, antara lain:

Tabel III
Kisi-Kisi Instrumen Kebijakan Kepala Madrasah

No	Indikator	Butir	Jumlah
1	Memiliki pengetahuan dan keterampilan	1	1
2	Mampu memfasilitasi kebutuhan madrasah dan mengadakan penilaian	2	1
3	Menyediakan anggaran	3.4	2
4	Melengkapi kebutuhan media pembelajaran	5	1
5	Menyediakan perpustakaan dan laboratorium komputer	6.7	2
6	Menyediakan laptop dan LCD audio visual	8.9	2
7	Menyediakan olahraga	10	1
8	Menyediakan laboratorium IPA	11	1
9	Menyediakan rumah UKS	12	2
10	Merealisasikan SDM	13	1
Jumlah			13 butir pertanyaan

d. Uji Percobaan Angket

- 1) Uji Validitas

Untuk mengetahui motivasi kinerja yang dilaksanakan apakah instrumennya valid atau tidak. Pengujian validitas item angket kebijakan Kepala Madrasah terhadap manajemen sarana madrasah menerapkan rumus korelasi *product moment*, antara lain:⁶⁴

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi item atau butir

n = subyek penelitian

x = skor item butir pertanyaan

y = skor total

Apabila r_{xy} maka butir item disebutkan valid, tetapi apabila ditandai dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir item dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas menerangkan keseluruhan item berjumlah 13 butir item dinyatakan valid. Pengujian validitas dapat diuraikan sebagai berikut:

2) Uji Reliabilitas

Penetapan yang dihasilkan dari alat ukur. Alat ukur disebut reliabel diakui apabila stabil dan konsisten. Dalam melakukan pengujian reliabilitas instrumen angket mengenai kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana penelitian ini menerapkan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument (koefisien *alpha cronbach*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σb^2 = jumlah varians total skor masing-masing item

σt^2 = varians skor total

Hasil perhitungan pengujian reliabilitas menggunakan rumus *alpha* disesuaikan pada tingkat ketelitian instrumen dijadikan sandaran,⁶⁵ antara lain:

0,800 < r ≤ 1,000 = sangat tinggi

0,600 < r ≤ 0,800 = tinggi

0,400 < r ≤ 0,600 = cukup

⁶⁴*Ibid.*, h. 146.

⁶⁵*Ibid.*, h. 163.

$0,200 < r \leq 0,400 =$ rendah

$0,000 < r \leq 0,200 =$ sangat rendah

Mengetahui dan menghitung nilai reliabilitas maka diterapkanlah model perhitungan bantuan program aplikasi SPSS 23 berjumlah 17,00.

3. Manajemen Sarana dan Prasarana

Penelitian ini mengukur variabel manajemen sarana dan prasarana terhadap kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah menggunakan 14 butir pertanyaan dan 5 jawaban, jawaban meliputi pendapat, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kegunaannya untuk memberikan informasi dengan butir soal yang diterapkan dalam pengujian validitas dan reliabilitas terhadap butir.

a. Definisi Konseptual

Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah MAN 2 Model merupakan upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia pada fasilitas kebutuhan pendidikan madrasah, sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan tenang dalam melakukan aktifitas belajar mengajar di ruang kelas, kenyamanan dalam lingkungan madrasah yang indah, serta menggunakan alat-alat laboratorium yang dibangun dan difasilitasi oleh madrasah untuk mengembangkan dan memajukan madrasah. Gunanya untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan madrasah yang diperoleh perubahan dengan perbandingan tahun sebelumnya, yaitu tahun 2018/2019.

b. Definisi Operasional

Manajemen Sarana dan Prasarana ialah pengukuran tingkat kesuksesan sarana dan prasarana dengan membandingkan perubahan sekarang dengan tahun sebelumnya tahun 2018/2019, kegunaannya untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana dibuat dari perkembangan sekarang ini dan perbandingan tahun-tahun sebelumnya.

c. Kisi-Kisi Instrumen Data Dokumentasi

Angket yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai dokumentasi. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mendapatkan sebagian dokumen yang dibutuhkan untuk penelitian.

Dokumentasi yang diperoleh di MAN 2 Model Medan yaitu kontribusi komite madrasah, kebijakan kepala madrasah dan sarana prasarana madrasah.

Tabel IV
Kisi-Kisi Instrumen Data Dokumentasi Manajemen
Sarana dan Prasarana

No	Indikator	Butir	Jumlah
1	Membiarkan saja atas kelalaian guru	1	1
2	Menyediakan waktu untuk bertukar pikiran	2.3	2
3	Kesulitan menentukan waktu membantu guru	4	1
4	Bimbingan	5.6	2
5	Memperlakukan guru secara adil	7	1
6	Kebijakan sarana dan prasarana	8.9.10	3
7	Tanggung jawab penuh	11	1
8	Memberikan tugas yang sama	12	1
9	Memeriksa daftar kehadiran	13	1
10	Memperdulikan tingkat ketercapaian	14	1
Jumlah			14 butir pertanyaan

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui apakah residual populasi yang diterapkan tergolong pada tingkatan normal atau tidak. Menggunakan pengujian normalitas statistik parametrik atau nonparametrik. Apabila data tergolong normal, maka statistik indukatif yaitu statistik parametrik, kebalikannya apabila data tidak tergolong normal, maka statistik induktif yaitu statistik non parametrik.⁶⁶ Menggunakan pengujian normalitas yaitu *Shapiro Wilk*, melalui aplikasi SPSS 23:

Data yang diuji normal dapat dinyatakan, melalui:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya $> 0,05$, berarti data tidak tergolong normal

⁶⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: BPFE UNDIP, 2009), h. 152.

2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya $\leq 0,05$, berarti data tergolong normal.

b. Pengujian Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan korelasi linear bersifat *perfect* diantara variabel penjelas yang dihitung dalam statistik. Apabila ada variabel independen menjadi multikolinieritas, maka nilai koefisien regresi tidak bisa dihitung sebab formula OLS rumus regresi digolongkan menjadi asumsi data.

Multikolinieritas dipandang sebagai, *nilai tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Tolerance mengukur variabilitas, variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen. Nilai *tolerance* tergolong rendah sama nilai F tinggi karena $VIF = 1$ atau *tolerance*. Pedoman model regresi bersifat bebas *multikolinieritas* memiliki *VIF* terlibat angka satu, sedangkan batas *VIF* ialah 10 memiliki angka *tolerance factor* mendekati angka satu.⁶⁷

c. Pengujian Heterokedastisitas

Menggunakan uji heterokedastisitas bertujuan menghitung kestabilan varian rentang e kurang lebih sama.⁶⁸ Pengujian heterokedastisitas dihitung melalui uji LM test, dengan membandingkan $R^2 \times N$, menggunakan nilai tabel Chi Square 9,2 ($\alpha = 1 \%$, $df = 9,2$). Apabila $R^2 \times N >$ melalui tabel Chi Square 9,2, maka tergolong heterokedastisitas. Apabila melibatkan hipotesis heterokedastisitas, maka uji t tidak menentu.

d. Pengujian Autokorelasi

Penggunaan uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi data runtun waktu. Pelaksanaan pengujian menggunakan metode Durbin Weston disebut DW. Apabila DW berjumlah 2, maka tidak terjadi otokorelasi sempurna. Apabila nilai DW terbilang 1,5 – 2,5 data terhitung tidak terjadi otokorelasi. Apabila nilai DW diatas 2-4, maka data mengalami otokorelasi negatif.⁶⁹

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Ganda

Penelitian yang digunakan melalui model regresi linear berganda menjadi *dependent variabel* artinya variabel tidak bebas berupa manajemen sarana dan prasarana madrasah, *independen variabel* artinya variabel bebas, seperti:

⁶⁷*Ibid.*, h. 96.

⁶⁸Bambang Setiaji, *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), h. 29.

⁶⁹*Ibid.*, h. 53.

kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana dan kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah. Maka model regresi linear berganda, antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana
X ₁	=	Variabel Kontribusi Komite Madrasah
X ₂	=	Variabel Kebijakan Kepala Madrasah
b ₁	=	koefisien regresi kontribusi komite madrasah
b ₂	=	koefisien regresi kebijakan kepala madrasah
a	=	konstanta
e	=	<i>error</i>

b. Pengujian Regresi Parsial disebut Uji t

Menganalisis hasil estimasi statistik dari uji t sehingga menjadi nilai parameter a dan b, apakah nilai a, dan b mampu berkontribusi signifikan. Penghitungan yang diterapkan, sebagai berikut:⁷⁰

Pengujian Hipotesis

H₀ : b = 0, tidak ada kontribusi secara parsial antara variabel X₁ (Kontribusi Komite Madrasah), dan X₂ (Kebijakan Kepala Madrasah) terhubung pada variabel Y (Manajemen Sarana dan Prasarana).

H_a : b ≠ 0, ada pengaruh secara parsial melalui variabel X₁ (Kontribusi Komite Madrasah), dan X₂ (Kebijakan Kepala Madrasah) terhubung pada variabel Y (Manajemen Sarana dan Prasarana).

Diterangkan variabel *independent Level of significant* α = 5% = 0,05. Maka ditarik suatu perbandingan dari nilai t_{hitung} terhubung t_{tabel} 0,05, menerangkan:

- H₀ diterima apabila t_{hitung} < t_{tabel} < t_{hitung}
- H₀ ditolak apabila t_{hitung} > t_{tabel} atau t_{hitung} < t_{tabel}

c. Pengujian Regresi Berganda disebut Uji F

Penggunaan uji regresi berganda bertujuan apakah variabel independen terhitung secara bersama-sama disebut simultan maka akan mampu menerangkan variabel dependen. Pengujian hipotesis, sebagai berikut:

H₀ : β₁ = = β_n = 0, Variabel independen terhitung secara bersama sehingga tidak berkontribusi kepada variabel dependent,

⁷⁰*Ibid.*, h. 52.

$H_a : \beta_1 \neq \dots \neq \beta_n \neq 0$, Variabel independen terhitung bersama sehingga berkontribusi kepada variabel dependen.

Rumus yang diterapkan dalam pengujian :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) (N - K - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

N = Jumlah Sampel

K = Besarnya Jumlah Parameter

Karakteristik pengujian berupa:

- 1) Apabila nilai F hitung $<$ F tabel atau nilai $\rho > 0,05$, terhitung H_0 diterima maka tidak ada kontribusi yang signifikan bersama teruji dari keseluruhan variabel independen kepada variabel dependen setingkat dengan derajat pengujian tertentu,
- 2) Apabila nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai $\rho < 0,05$, terhitung H_a diterima maka keseluruhan variabel independen bersama berkontribusi kepada variabel dependen setingkat dengan derajat pengujian tertentu.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang berfungsi dalam mengukur sejauh mana kemampuan model pengujian menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan angka nol dan satu. Nilai R^2 menjadi lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menerangkan variabel-variabel independen memaparkan hampir seluruh informasi dilibatkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Secara faktanya nilai adjusted R^2 negatif, apabila nilai adjusted $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika $R^2 = 0$, menerangkan adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. apabila $k > 1$, terhitung adjusted R^2 akan bernilai negatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diterapkan kepada 30 responden terdiri dari komite madrasa, kepala madrasah, dan guru-guru madrasah MAN 2 Model Medan. Keterangan yang diperoleh dari gambaran umum terkait kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah. Sumber data diteliti menerapkan instrumen terdiri dari angket yang sudah berlangsungnya pengujian validitas dan reliabilitas data berupa variabel X_1 = kontribusi komite madrasah, X_2 = kebijakan kepala madrasah dan Y = manajemen sarana dan prasarana madrasah, yang terlibat sebagai respondennya yaitu guru, yang menjadi kinerja pimpinan respondennya ialah komite madrasah, dan kepala madrasah. Selanjutnya untuk deskripsi data variabelnya dilakukanlah pengujian pengujian hipotesis data, dan analisis asumsi klasik data.

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian dilapangan berupa gambaran umum dari data yang disebarkan atau distribusi data frekuensi. Keterangan angka-angka yang diperoleh diuji dengan menerapkan statistika deskriptif dengan memperoleh hasil pengujian nilai rata-rata, modus, median, varians dan distribusi frekuensi berupa histogram dan grafik.

1. Hasil Pengujian Data Instrument (Validitas dan Reliabilitas)

a) Kontribusi Komite Madrasah

Data variabel kontribusi komite madrasah terhadap sarana MAN 2 Model Medan ditampilkan berupa anget berjumlah 30 butir yang meliputi 13 aspek, menggunakan pengukuran skala 1-5, keterangan hasil penelitian keseluruhannya diperoleh rata-rata skor 3.83 standar deviasinya 0.950 keterangan memiliki pengetahuan, dengan ketentuan rata-rata skor terbesar 5.00 dan rata-rata skor terkecil 2.91. Pengujian rata-rata dibawah ini :

Tabel V

Rata-Rata Skor dan Simpangan Baku Data Variabel Kontribusi Komite Madrasah

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N

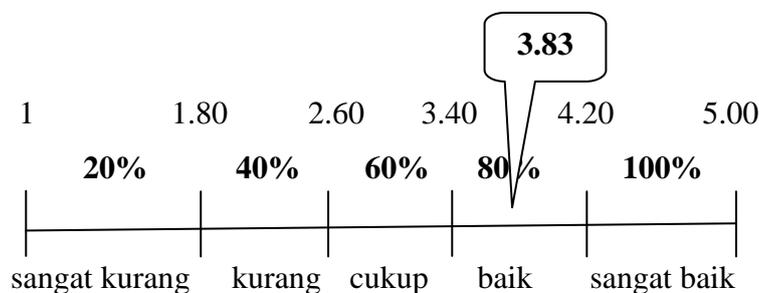
Memiliki Pengetahuan	3.83	.950	30
Memiliki Keterampilan	3.93	.740	30
Mampu Memfasilitasi Kebutuhan Madrasah	3.90	.960	30
Mampu Mengadakan Penilaian	3.33	.959	30
Menyediakan Anggaran	4.00	.871	30
Melengkapi Kebutuhan Media Pembelajaran	3.73	1.081	30
Menyediakan Perpustakaan	3.00	1.145	30
Menyediakan Laboratorium Komputer	3.37	1.066	30
Menyediakan Laptop dan LCD Audio Visual	3.77	1.135	30
Menyediakan Olahraga	3.17	1.234	30
Menyediakan Laboratorium IPA	3.07	1.230	30
Menyediakan Rumah UKS	4.07	1.172	30
Merealisasikan SDM	3.07	1.172	30

Sumber Data: Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

Keterangan tabel dapat dicermati bahwa semua rata-rata skor variabel kontribusi komite madrasah terhadap sarana MAN 2 Model Medan di atas 3.4 maka searah dengan skala penilaian mendapat kategori baik. Cermati gambar dibawah ini:

Gambar IV

Kategori Mean Kontribusi Komite Madrasah



Keterangan gambar tersebut telah terjadi signifikan yang baik kontribusi komite madrasah terhadap sarana MAN 2 Model Medan , akan tetapi yang sangat baik yaitu aspek penyediaan anggaran, keterampilan dan fasilitas kebutuhan madrasah rata-rata 3.90, 3.93 dan 4.00. Kebalikannya tampak pada aspek yang kurang dan sangat kurang yaitu aspek menyediakan perpustakaan, merealisasikan SDM, menyediakan laboratorium IPA dan menyediakan olahraga dengan rata-rata berjumlah 3.00, 3.07, 3.07, dan 3.17

Pada setiap masing-masing hasil pertanyaan terhadap responden diperoleh persentase, sebagai berikut:

Tabel VI
Persentase Skala Penilaian Kontribusi Komite Madrasah

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Memiliki Pengetahuan	42.40	71.283	.731	.879
Memiliki Keterampilan	42.30	74.700	.677	.884
Mampu Memfasilitasi Kebutuhan Madrasah	42.33	73.678	.565	.886
Mampu Mengadakan Penilaian	42.90	73.610	.570	.886
Menyediakan Anggaran	42.23	76.461	.439	.891
Melengkapi Kebutuhan Media Pembelajaran	42.50	78.672	.212	.903
Menyediakan Perpustakaan	43.23	67.633	.795	.874
Menyediakan Laboratorium Komputer	42.87	70.395	.692	.880
Menyediakan Laptop dan LCD Audio Visual	42.47	73.775	.454	.892
Menyediakan Olahraga	43.07	66.547	.787	.874
Menyediakan Laboratorium IPA	43.17	69.868	.609	.884
Menyediakan Rumah UKS	42.17	72.557	.499	.890
Merealisasikan SDM	43.17	68.557	.720	.878

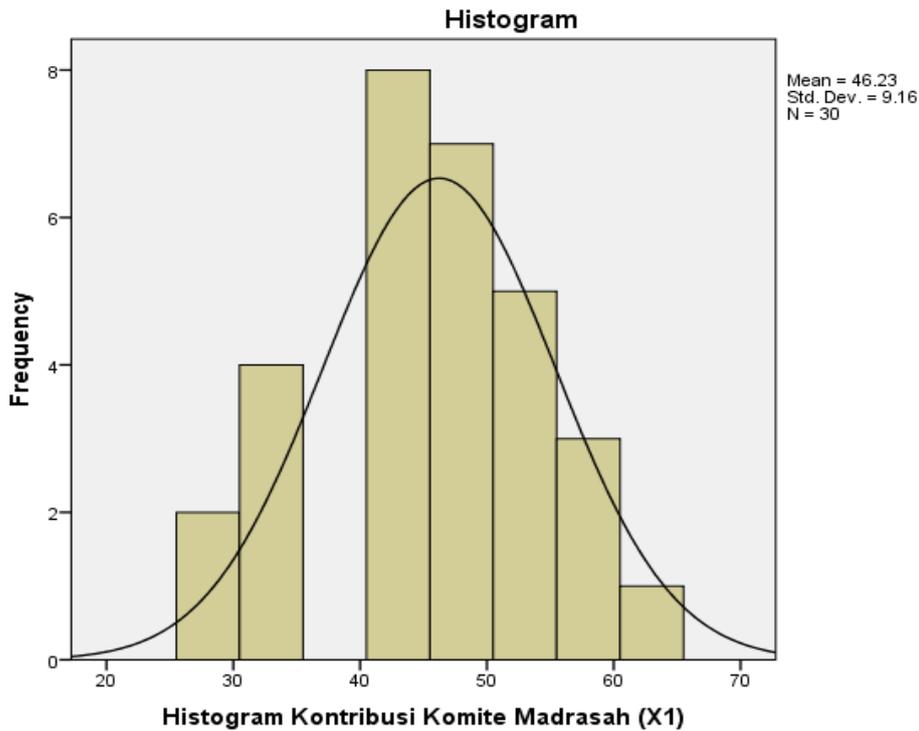
Sumber Data: Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

Pengujian variabel kontribusi komite madrasah terhadap sarana mendapatkan hasil persentase transformasi indikatornya masuk kategori baik, yaitu: a) memiliki pengetahuan, b) memiliki keterampilan, c) mampu memfasilitasi kebutuhan madrasah, d) mampu mengadakan penilaian, e) menyediakan anggaran, f) melengkapi kebutuhan media pembelajaran. Sedangkan variabel hasil persentase pemberdayaan masuk kategori kurang baik, yaitu: a) menyediakan perpustakaan, b) menyediakan laboratorium komputer, c) menyediakan laptop dan LCD audio visual, d) menyediakan olahraga, e) menyediakan laboratorium IPA, f) menyediakan rumah UKS, g) merealisasikan SDM.

Histogram dari pengujian instrument validitas dan reliabilitas kontribusi komite madrasah terhadap sarana MAN 2 Model Medan, sebagai berikut:

Gambar V

Histogram Frequency Kontribusi Komite Madrasah (X₁)



Sumber Data: *Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23*

Gambar histogram tersebut dinyatakan bahwa kontribusi komite madrasah terhadap sarana persentase transformasinya lebih baik ditandai dengan kode ke 40 yang menjulang keatas berarti meningkat persentase sangat baik, sedangkan persentase pemberdayaannya menurun dengan kode 50-70 secara signifikan terus menerus persentase kurang dan sangat kurang dibandingkan sebelumnya.

b) Kebijakan Kepala Madrasah

Data variabel kebijakan kepala madrasah terhadap sarana MAN 2 Model Medan ditampilkan berupa anget berjumlah 30 butir yang meliputi 13 aspek, menggunakan pengukuran skala 1-5, keterangan hasil penelitian keseluruhannya diperoleh rata-rata skor 3.57 standar deviasinya 1.135 keterangan mangayomi kebutuhan pembangunan, dengan ketentuan rata-rata skor terbesar 5.00 dan rata-rata skor terkecil 2.91. Pengujian rata-rata dibawah ini :

Tabel VII
Rata-Rata Skor dan Simpangan Baku Data Variabel
Kebijakan Kepala Madrasah

Item Statistics

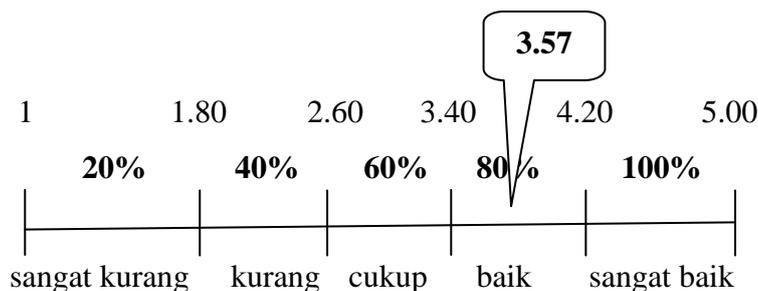
	Mean	Std. Deviation	N
Guru Merasa Puas terhadap SDM	3.20	1.297	30
Menyediakan Alat Peraga	3.10	1.094	30
Adanya Perpustakaan	2.93	.980	30
Adanya Komputer dan WIFI	3.87	1.074	30
Diharapkan Prestasi Madrasah Dapat Meningkatkan	3.03	1.159	30
Mengayomi Kebutuhan Pembangunan	3.57	1.135	30
Visi, Misi Madrasah	3.33	1.093	30
Tugas Baru	3.30	1.149	30
Petunjuk-Petunjuk Tugas	3.23	1.278	30
Pelaksanaan Tugas Guru	3.20	.997	30
Penjelasan-Penjelasan	3.23	.971	30
Kebijakan-Kebijakan	3.53	1.042	30
Kelalain Guru	3.47	1.008	30

Sumber Data: Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

Keterangan tabel dapat dicermati bahwa semua rata-rata skor variabel kebijakan kepala madrasah terhadap sarana MAN 2 Model Medan di atas 3.4 maka searah dengan skala penilaian mendapat kategori baik. Cermati gambar dibawah ini:

Gambar VI

Kategori Mean Kebijakan Kepala Madrasah



Keterangan gambar tersebut telah terjadi signifikan yang baik kebijakan kepala madrasah terhadap sarana MAN 2 Model Medan, akan tetapi yang sangat baik yaitu aspek adanya komputer dan WIFI rata-rata 3.87. Kebalikannya tampak pada aspek yang kurang dan sangat kurang yaitu aspek diharapkan prestasi madrasah dapat meningkat, menyediakan alat peraga dengan rata-rata berjumlah 3.03, dan 3.10.

Pada setiap masing-masing hasil pertanyaan terhadap responden diperoleh persentase, sebagai berikut:

Tabel VIII
Persentase Skala Penilaian Kebijakan Kepala Madrasah

Item-Total Statistics

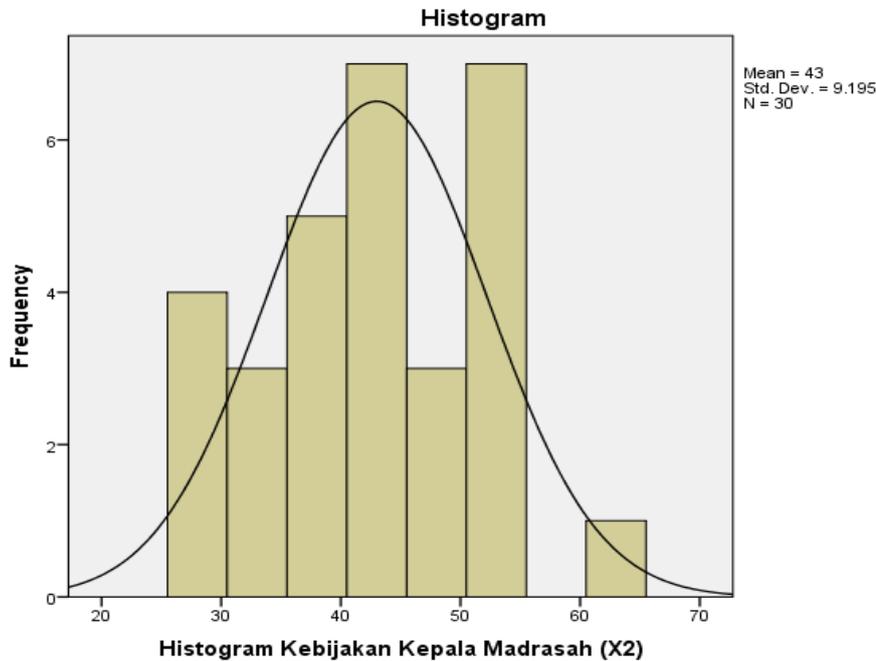
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Guru Merasa Puas terhadap SDM	39.80	67.545	.719	.863
Menyediakan Alat Peraga	39.90	68.507	.820	.858
Adanya Perpustakaan	40.07	78.616	.286	.885
Adanya Komputer dan WIFI	39.13	76.395	.373	.882
Diharapkan Prestasi Madrasah Dapat Meningkatkan	39.97	71.964	.572	.872
Mengayomi Kebutuhan Pembangunan	39.43	68.599	.780	.860
Visi, Misi Madrasah	39.67	70.023	.729	.863
Tugas Baru	39.70	67.734	.819	.857
Petunjuk-Petunjuk Tugas	39.77	69.082	.651	.867
Pelaksanaan Tugas Guru	39.80	69.890	.820	.860
Penjelasan-Penjelasan	39.77	72.461	.674	.867
Kebijakan-Kebijakan	39.47	90.947	-.377	.914
Kelalaian Guru	39.53	74.120	.543	.873

Sumber Data: Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

Pengujian variabel kebijakan kepala madrasah terhadap sarana mendapatkan hasil persentase transformasi indikatornya masuk kategori baik, yaitu: a) guru merasa puas terhadap SDM, b) menyediakan alat peraga, c) adanya perpustakaan, d) adanya komputer dan WIFI, e) diharapkan prestasi madrasah dapat meningkat, f) mengayomi kebutuhan pembangunan. Sedangkan variabel hasil persentase pemberdayaan masuk kategori kurang baik, yaitu: a) visi, misi madrasah, b) tugas baru, c) petunjuk-petunjuk tugas, d) pelaksanaan tugas guru, e) penjelasan-penjelasan, f) kebijakan-kebijakan, g) kelalaian guru.

Histogram dari pengujian instrument validitas dan reliabilitas kebijakan kepala madrasah terhadap sarana madrasah MAN 2 Model Medan, sebagai berikut:

Gambar VII
Histogram Frequency Kebijakan Kepala Madrasah (X₂)



Sumber Data: Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

Gambar histogram tersebut dinyatakan bahwa kebijakan kepala madrasah terhadap sarana madrasah persentase transformasinya lebih baik ditandai dengan kode ke 41 yang menjulang keatas berarti meningkat, sedangkan persentase pemberdayaannya menurun kategori kurang dengan kode 45 dibandingkan sebelumnya dan mengalami peningkatan kembali persentase sangat baik ditandai dengan kode 51 yang menjulang tinggi mengalami peningkatan serta mengalami penurunan secara signifikan pada pengujian dengan kode 61 sampai ke bagian 70 persentase sangat kurang.

c) Manajemen Sarana dan Prasarana

“Engagement of multiple specialties and competences, which are seldom present in a single organization, is required for the implementation of construction projects. Moreover, the increasing importance of considering sustainability has further

increased the organizational complexity of implementing projects and hence the management of projects.⁷¹ this technical note discusses the basic concepts behind the cloud infrastructure management interface standard for infrastructure as a service management. This specification is the result of over a years worth of effort from multiple cloud vendors participating in the cloud management working group of the distributed management task force.⁷²

Data variabel manajemen sarana dan prasarana madrasah MAN 2 Model Medan ditampilkan berupa anget berjumlah 30 butir yang meliputi 14 aspek, menggunakan pengukuran skala 1-5, keterangan hasil penelitian keseluruhannya diperoleh rata-rata skor 3.67 standar deviasinya 1.061 keterangan kebijakan sarana dan prasarana, dengan ketentuan rata-rata skor terbesar 5.00 dan rata-rata skor terkecil 2.91. Pengujian rata-rata dibawah ini:

Tabel IX
Rata-Rata Skor dan Simpangan Baku Data Variabel
Manajemen Sarana dan Prasarana

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Membiarkan Saja Atas Kelalaian Guru	2.60	1.070	30
Menyediakan Waktu Untuk Bertukar Pikiran	3.17	.913	30
Kesulitan Menentukan Waktu Membantu Guru	3.30	.952	30
Bimbingan	3.20	1.031	30
Memperlakukan Guru Secara Adil	3.30	.988	30
Kebijakan Sarana dan Prasarana	3.67	1.061	30
Tanggungjawab Penuh	4.00	.743	30
Memberikan Tugas yang sama	3.47	.937	30
Memperlakukan Sama	3.57	1.006	30
Memeriksa Daftar Kehadiran	3.23	1.006	30
Memperdulikan Tingkat Ketercapaian	3.40	.894	30
Menegur Guru	4.00	.587	30
Mengemukakan Berbagai Kekurangan	3.20	1.095	30
Guru Mengucapkan Terima Kasih	3.70	.952	30

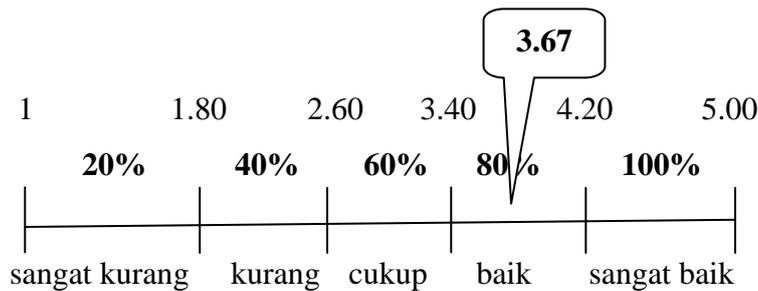
Sumber Data: Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

⁷¹Johan Larsson and Lisa Larsson, *Integration, Application and Importance of Collaboration in Sustainable Project Management*, (Sweden: International Journal of Sustainability (MDPI), 2019), p. 1.

⁷²Chair, *Cloud Infrastructure Management Interface (CIMI)*, (Technical Note: International Journal of Distributed Management Task Force, 2012), p. 1.

Keterangan tabel dapat dicermati bahwa semua rata-rata skor variabel manajemen sarana dan prasarana madrasah MAN 2 Model Medan di atas 3.4 maka searah dengan skala penilaian mendapat kategori baik. Cermati gambar dibawah ini:

Gambar VIII
Kategori Mean Sarana dan Prasarana



Keterangan gambar tersebut telah terjadi signifikan yang baik manajemen sarana dan prasarana madrasah MAN 2 Model Medan, akan tetapi yang sangat baik yaitu aspek guru mengucapkan terimakasih, memperdulikan tingkat ketercapaian, dan tanggungjawab penuh dengan rata-rata 3.70, 4.00, dan 4.00. Kebalikannya tampak pada aspek yang kurang dan sangat kurang yaitu aspek membiarkan saja atas kelalaian guru, menyediakan waktu untuk bertukar pikiran dengan rata-rata berjumlah 2.60, dan 3.17.

Pada setiap masing-masing hasil pertanyaan terhadap responden diperoleh persentase, sebagai berikut:

Tabel X
Persentase Skala Penilaian Manajemen Sarana dan Prasarana

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Membiarkan Saja Atas Kelalaian Guru	45.20	28.441	-.469	.641

Menyediakan Waktu Untuk Bertukar Pikiran	44.63	19.551	.477	.423
Kesulitan Menentukan Waktu Membantu Guru	44.50	26.052	-.280	.591
Bimbingan	44.60	18.110	.577	.384
Memperlakukan Guru Secara Adil	44.50	18.259	.592	.384
Kebijakan Sarana dan Prasarana	44.13	25.085	-.186	.581
Tanggungjawab Penuh	43.80	22.441	.176	.494
Memberikan Tugas yang sama	44.33	21.471	.217	.484
Memperlakukan Sama	44.23	21.013	.239	.478
Memeriksa Daftar Kehadiran	44.57	19.978	.361	.447
Memperdulikan Tingkat Ketercapaian	44.40	20.317	.387	.446
Menegur Guru	43.80	24.924	-.176	.544
Mengemukakan Berbagai Kekurangan	44.60	19.007	.422	.425
Guru Mengucapkan Terima Kasih	44.10	18.921	.532	.405

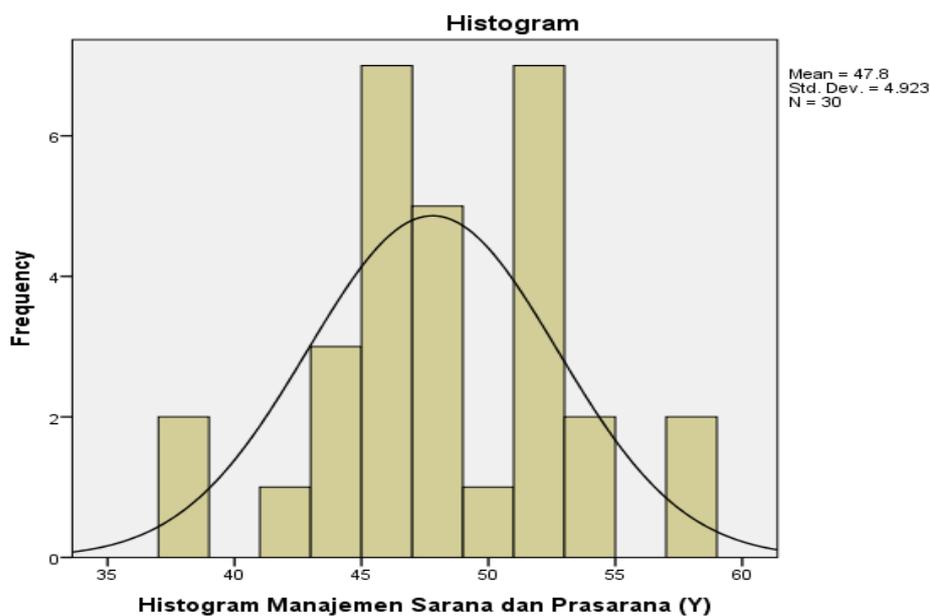
Sumber Data: Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

Pengujian variabel manajemen sarana dan prasarana madrasah mendapatkan hasil persentase transformasi indikatornya masuk kategori baik, yaitu: a) membiarkan saja atas kelalaian guru, b) menyediakan waktu untuk bertukar pikiran, c) kesulitan menentukan waktu membantu guru, d) bimbingan, e) memperlakukan guru secara adil, f) kebijakan sarana dan prasarana, g) tanggungjawab penuh. Sedangkan variabel hasil persentase pemberdayaan masuk kategori kurang baik, yaitu: a) memberikan tugas yang sama, b) memperlakukan sama, c) memeriksa daftar kehadiran, d) memperdulikan tingkat ketercapaian, e) menegur guru, f) mengemukakan berbagai kekurangan, g) guru mengucapkan terima kasih.

Histogram dari pengujian instrument validitas dan reliabilitas manajemen sarana dan prasarana madrasah MAN 2 Model Medan, sebagai berikut:

Gambar IX

Histogram Frequency Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)



Sumber Data: Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

Gambar histogram tersebut dinyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana madrasah persentase transformasinya lebih baik ditandai dengan kode ke 46 yang menjulang keatas berarti meningkat, sedangkan persentase pemberdayaannya menurun dengan kode 48-50 persentase cukup dibandingkan sebelumnya dan mengalami peningkatan kembali persentase sangat baik ditandai dengan kode 51 yang menjulang tinggi mengalami peningkatan serta mengalami penurunan secara signifikan pada pengujian dengan kode 55 sampai ke bagian 60 persentase sangat kurang.

2. Hasil Pengujian Data Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan analisis regresi linear berganda yang diperoleh mempunyai ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik dilakukan pembahasan diantaranya: uji normalitas residual, multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini mengenai kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah MAN 2 Model Medan. Variabel kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah sebagai variabel independen (X_1 , X_2) serta manajemen sarana dan prasarana madrasah sebagai variabel dependen (Y). keterangan 30 sample yang diambil data yang diperoleh sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Konsep dasar uji normalitas *Shapiro Wilk* bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data statistik parametrik distribusi data yang normal ialah suatu keharusan dan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Pengujian ini dilaksanakan dengan syarat uji independent sample t test, uji paired sample t test dan uji Anova.

H_0 : Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal

H_1 : Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Adapun hasil analisis yang diuraikan dari hasil uji uji normalitas *Shapiro Wilk* keseluruhannya melalui Aplikasi Statistik IBM SPSS 23, meliputi:

Tabel XI

Uji Normalitas Variabel Independent dan Dependent Keseluruhan

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontribusi Komite Madrasah	.129	30	.200*	.971	30	.578
Kebijakan Kepala Madrasah	.110	30	.200*	.963	30	.360
Manajemen Sarana dan Prasarana	.109	30	.200*	.975	30	.680

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber Data: Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

Adapun hasil analisis uji normalitas secara keseluruhan tersebut, maka dapat dikemukakan masing-masing dari variabel independent dan dependent. antara lain:

1) Uji Normalitas Variabel Kontribusi Komite Madrasah (X_1)

Analisis hasil uji normalitas dengan *Lilliefors* mencermati nilai probabilitas kolom *Shapiro Wilk* ialah 0.578. Data dapat disebut normal apabila memiliki nilai probabilitas lebih tinggi dari 0.05 ($p = 0.578 > 0.05$). Adapun hasil tersebut dibandingkan nilai probabilitas hitung $p = 0.578 > 0.05$. maka dapat disebutkan bahwa data variabel kontribusi komite madrasah (X_1) berdistribusi normal.

2) Uji normalitas Variabel Kebijakan Kepala Madrasah (X_2)

Analisis hasil uji normalitas dengan *Liliefers* mencermati nilai probabilitas kolom *Shapiro Wilk* ialah 0.360. Data dapat disebut normal apabila memiliki nilai probabilitas lebih tinggi dari 0.05 ($p = 0.360 > 0.05$). Adapun hasil tersebut dibandingkan nilai probabilitas hitung $p = 0.360 > 0.05$. maka dapat disebutkan bahwa data variabel kebijakan kepala madrasah (X2) berdistribusi normal.

3) Uji Normalitas Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

Analisis hasil uji normalitas dengan *Liliefers* mencermati nilai probabilitas kolom *Shapiro Wilk* ialah 0.680. Data dapat disebut normal apabila memiliki nilai probabilitas lebih tinggi dari 0.05 ($p = 0.680 > 0.05$). Adapun hasil tersebut dibandingkan nilai probabilitas hitung $p = 0.680 > 0.05$. maka dapat disebutkan bahwa data variabel manajemen sarana dan prasarana madrasah (Y) berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas tolerance dan VIF, tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai tolerance > 0.100 dan nilai VIF < 10.00 .⁷³ Pengujian data statistiknya dibawah ini:

Tabel XII
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	30.841	3.308		9.323	.000		
Kontribusi Komite Madrasah (X1)	-.021	.112	-.039	-.189	.852	.378	2.648
Kebijakan Kepala Madrasah (X2)	.417	.111	.779	3.751	.001	.378	2.648

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

Sumber Data: Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

Keterangan tersebut menyatakan pada *collinearity statistics* kontribusi komite madrasah (X₁) nilai tolerance berjumlah 0.378 lebih besar dari nilai > 0.100 + nilai VIF

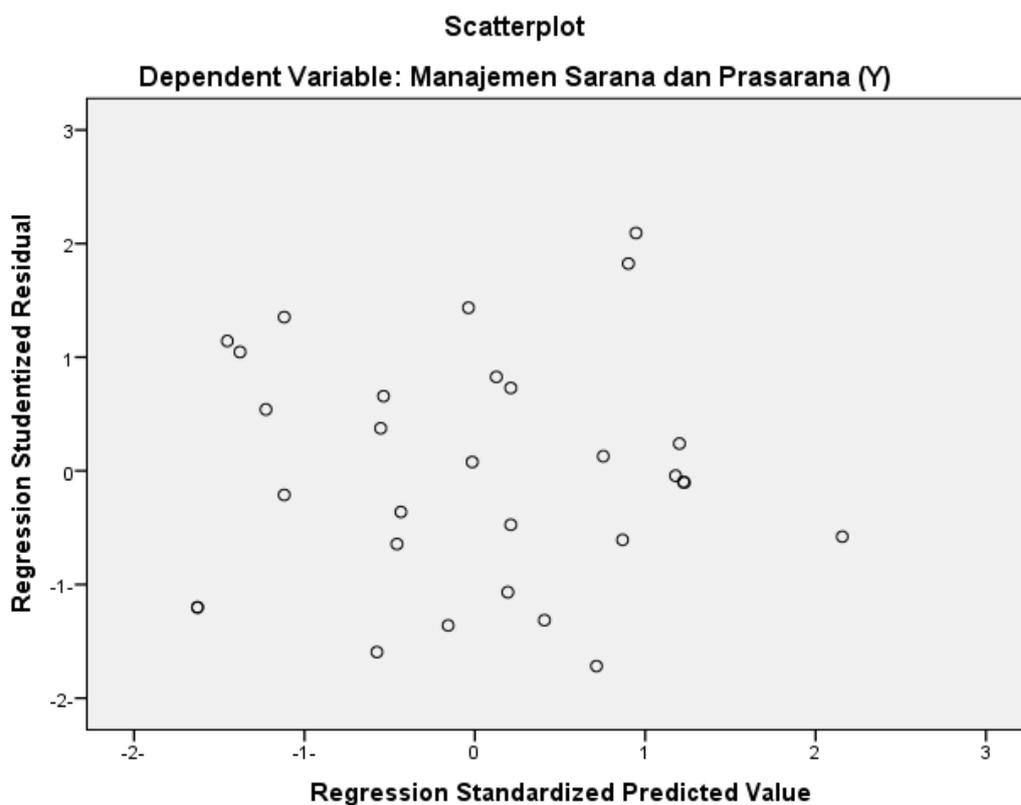
⁷³Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS. 19*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), h. 107-108.

berjumlah 2.648 lebih kecil dari nilai < 10.00 dan kebijakan kepala madrasah (X_2) nilai tolerance berjumlah 0.378 lebih besar dari nilai > 0.100 + nilai VIF berjumlah 2.648 lebih kecil dari nilai < 10.00 , maka dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas scatterplots, tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas disebut bergelombang, melebar kemudian menyempit pada gambar scatterplots serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.⁷⁴ Pengujian data statistiknya, sebagai berikut:

Gambar X
Uji Heteroskedastisitas Scatteplot



Sumber
Data:

Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

⁷⁴*Ibid.*, h. 139.

Keterangan menyatakan hasil pengujian yang diperoleh bahwa titik-titik melebar kemudian menyempit pada gambar scatterplots di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, hasilnya adalah tidak ada gejala heteroskedastisitas secara alternatif.

d) Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan ketentuan pengujian autokorelasi, tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du).⁷⁵ Pengujian data statistiknya, antara lain:

Tabel XIII
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 ^a	.560	.528	3.38358	1.134

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Kepala Madrasah (X2), Kontribusi Komite Madrasah (X1)

b. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

Sumber Data: Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

Pembahasan autokorelasi tersebut menyatakan bahwa nilai du pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan $k = 3$ dan $N = 30$ dengan signifikan 5 %. Kemudian $du = 1.650 > \text{Durbin Watson} = 1.134 < 4-du = 2.350$, maka tidak ada gejala autokorelasi.

3. Hasil Pengujian Data Hipotesis

Pencermatan yang dilaksanakan terdapat nilai normal, linear dan keberartian regresi. Selanjutnya menguji apakah hipotesis dapat valid atau tidak valid. Ha ialah ada signifikansi positif kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah, secara prindividual disebut parsial dan secara bersamaan disebut simultan.

⁷⁵*Ibid.*, h. 111.

- a) Signifikansi kontribusi komite madrasah (X_1) terhadap sarana dan prasarana madrasah (Y)

Hipotesis kesatu yang dibahas dalam tesis ini ialah memiliki signifikansi positif kontribusi komite madrasah (X_1) terhadap sarana dan prasarana madrasah (Y). Diterangkan bahwa bertambah maju kontribusi komite madrasah maka bertambah maju pula manajemen sarana dan prasarana madrasah.

H_0 = Tidak terdapat signifikansi kontribusi komite madrasah (X_1) terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah.

H_1 = Terdapat signifikansi kontribusi komite madrasah (X_1) terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah.

Langkah awal terlebih dahulu yaitu menghitung persamaan regresi sederhana variabel kontribusi komite madrasah terhadap sarana dan prasarana madrasah, kemudian dilaksanakan uji keberartian persamaan regresinya.

Pengujian analisis regresi sederhana berkaitan antara data kontribusi komite madrasah (X_1) terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah (Y), sebagaimana pengujian statistik, dibawah ini:

Tabel. XIV

Koefisien Regresi X_1 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.505	3.913		8.563	.000
Kontribusi Komite Madrasah (X_1)	.309	.083	.575	3.722	.001

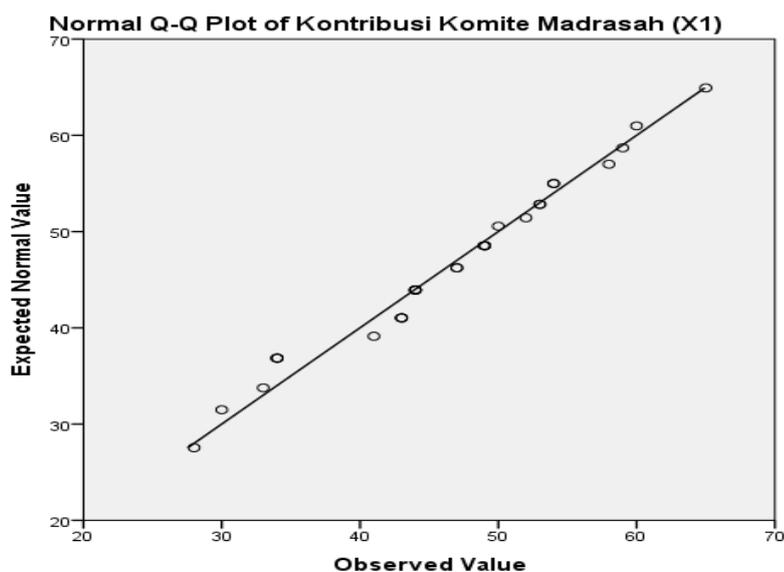
a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

Sumber Data : Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

Keterangan tersebut setelah dicermati koefisien regresi $B = 0.309$ dan konstanta $a = 33.505$. Pernyataan koefisien didapatkan persamaan regresi $Y = 33.505 + 0.309 X_1$, kemudian persamaan regresi dapat diuraikan dalam gambar berikut ini:

Gambar XI

Signifikansi Kontribusi Komite Madrasah (X_1) terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah (Y)



Sumber Data : Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

Gambar tersebut menjelaskan persamaan regresi $Y = 33.505 + 0.309 X_1$ akan diinterpretasikan apabila kontribusi komite madrasah dan manajemen sarana dan prasarana madrasah diukur menerapkan instrument, pada setiap kenaikan skor kontribusi komite madrasah sebesar satu point dapat diikuti kenaikan skor manajemen sarana dan prasarana madrasah sebesar 0.309 dengan bersamaan arah, konstannya 33.505.

Kemudian pengujian hipotesis dilaksanakan menerapkan rumus korelasi pearson product moment yang dilakukan pengujian menggunakan SPSS 23, antara lain:

Tabel XV
Korelasi kaitan X_1 kepada Y

		Correlations	
		Kontribusi Komite Madrasah	Manajemen Sarana dan Prasarana
Kontribusi Komite Madrasah	Pearson Correlation	1	.575**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Manajemen Sarana dan Prasarana	Pearson Correlation	.575**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data : Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

Keterangan tersebut dihitung koefisien korelasi berkaitan kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah, $r_{y1} = 0.575$. Selanjutnya diterapkan uji t dalam pengujian keberartian regresi.

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}} \\
 &= 0.575 \cdot \sqrt{\frac{30-2}{1-(0.575)^2}} \\
 &= 0.575 \times 6.46761667 \\
 &= 3.71887959
 \end{aligned}$$

Masalah db 28 dari nilai signifikansi 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2.000$, nampak pada t_{hitung} (3.71887959) $> t_{tabel}$ (0.05) karena H_0 ditolak. Kemudian bisa diuraikan menjadi signifikansi positif dan signifikansi kontribusi komite madrasah (X_1) terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah (Y).

Keterangan koefisien korelasi bisa diuji koefisien determinasinya menjadi $0.575^2 \times 100$ % berarti 0.330 (33.00 %) dibulatkan berarti 33 %. Hasil 33 % varians manajemen sarana dan prasarana madrasah (Y) diuraikan dari kontribusi komite madrasah (X_1).

b) Signifikansi kebijakan kepala madrasah (X_2) terhadap sarana dan prasarana madrasah (Y)

Hipotesis kesatu yang dibahas dalam tesis ini ialah memiliki signifikansi positif kebijakan kepala madrasah (X_2) terhadap sarana dan prasarana madrasah (Y). Diterangkan bahwa berkembang pesat kebijakan kepala madrasah maka berkembang pesat pula manajemen sarana dan prasarana madrasah.

H_0 = Tidak terdapat signifikansi kebijakan kepala madrasah (X_2) terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah.

H_1 = Terdapat signifikansi kebijakan kepala madrasah (X_2) terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah.

Langkah awal terlebih dahulu yaitu menghitung persamaan regresi sederhana variabel kebijakan kepala madrasah terhadap sarana dan prasarana madrasah, kemudian dilaksanakan uji keberartian persamaan regresinya.

Pengujian analisis regresi sederhana berkaitan antara data kebijakan

kepala madrasah (X_2) terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah (Y), sebagaimana pengujian statistik, dibawah ini:

Tabel XVI
Koefisien Regresi X_2 terhadap Y
Coefficients^a

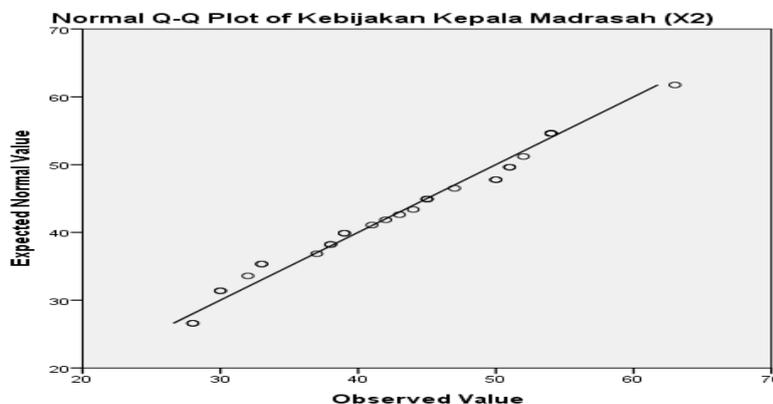
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.579	2.950		10.365	.000
	Kebijakan Kepala Madrasah (X_2)	.400	.067	.748	5.965	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

Sumber Data : Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

Keterangan tersebut setelah dicermati koefisien regresi $B = 0.400$ dan konstanta $a = 30.579$. Pernyataan koefisien didapatkan persamaan regresi $Y = 30.579 + 0.400 X_2$, kemudian persamaan regresi dapat diuraikan dalam gambar berikut ini:

Gambar XII
Signifikansi Kebijakan Kepala Madrasah (X_2) terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah (Y)



Sumber Data : Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

Gambar tersebut menjelaskan persamaan regresi $Y = 30.579 + 0.400 X_2$ akan diinterpretasikan apabila kebijakan kepala madrasah dan manajemen sarana dan prasarana madrasah diukur menerapkan instrument, pada setiap kenaikan skor kebijakan kepala madrasah sebesar satu point dapat diikuti kenaikan skor manajemen sarana dan prasarana madrasah sebesar 0.400 dengan bersamaan arah, konstannya 30.579.

Kemudian pengujian hipotesis dilaksanakan menerapkan rumus korelasi pearson product moment yang dilakukan pengujian menggunakan SPSS 23, antara lain:

Tabel XVII
Korelasi kaitan X₂ kepada Y
Correlations

		Kebijakan Kepala Madrasah	Manajemen Sarana dan Prasarana
Kebijakan Kepala Madrasah	Pearson Correlation	1	.748**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Manajemen Sarana dan Prasarana	Pearson Correlation	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data : Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

Keterangan tersebut dihitung koefisien korelasi berkaitan kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah, $r_{y1} = 0.748$. Selanjutnya diterapkan uji t dalam pengujian keberartian regresi.

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}} \\
 &= 0.748 \cdot \sqrt{\frac{30-2}{1-(0.748)^2}} \\
 &= 0.748 \times 7.972992263 \\
 &= 5.9637982127
 \end{aligned}$$

Masalah db 28 dari nilai signifikansi 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2.000$, nampak pada t_{hitung} (5.9637982127) > t_{tabel} (0.05) karena H_0 ditolak. Kemudian bisa diuraian menjadi signifikansi positif dan signifikansi kebijakan kepala madrasah (X₂) terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah (Y).

Keterangan koefisien korelasi bisa diuji koefisien determinasinya menjadi $0.748^2 \times 100$ % berarti 0.559 (55.90 %) dibulatkan berarti 56 %. Hasil 56 % varians manajemen sarana dan prasarana madrasah (Y) diuraikan dari kebijakan kepala madrasah (X₂).

- c) Signifikansi kontribusi komite madrasah (X₁), dan kebijakan kepala madrasah (X₂) terhadap sarana dan prasarana madrasah (Y)

Hipotesis kesatu yang dibahas dalam tesis ini ialah memiliki signifikansi positif kontribusi komite madrasah (X_1), dan kebijakan kepala madrasah (X_2) terhadap sarana dan prasarana madrasah (Y). Diterangkan bahwa berkembang pesat kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah maka berkembang pesat pula manajemen sarana dan prasarana madrasah.

H_0 = Tidak terdapat signifikansi kontribusi komite madrasah (X_1), dan kebijakan kepala madrasah (X_2) terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah.

H_1 = Terdapat signifikansi kontribusi komite madrasah (X_1), dan kebijakan kepala madrasah (X_2) terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah.

Langkah awal terlebih dahulu yaitu menghitung persamaan regresi sederhana variabel kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah terhadap sarana dan prasarana madrasah, kemudian dilaksanakan uji keberartian persamaan regresinya.

Pengujian analisis regresi sederhana berkaitan antara data kontribusi komite madrasah (X_1), dan kebijakan kepala madrasah (X_2) terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah (Y), sebagaimana pengujian aplikasi statistik SPSS 23, dibawah ini:

Tabel XVIII
Koefisien Regresi X_1, X_2 terhadap Y

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.841	3.308		9.323	.000
	Kontribusi Komite Madrasah (X_1)	-.021	.112	-.039	-.189	.852
	Kebijakan Kepala Madrasah (X_2)	.417	.111	.779	3.751	.001

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

Sumber Data : Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

Keterangan tersebut setelah dicermati koefisien regresi $B = 0.021$, $C = 0.417$ dan konstanta $a = 30.841$. Pernyataan koefisien didapatkan persamaan regresi $Y = 30.841 + 0.021$

$X_1 + 0.417 X_2$, kemudian persamaan regresi dapat diuraikan dalam pengujian aplikasi statistik SPSS 23, sebagai berikut:

Tabel XIX
ANOVA Uji Keberartian Regresi $Y = 30.841 + 0.021 X_1 + 0.417 X_2$

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	393.688	2	196.844	17.194	.000 ^b
	Residual	309.112	27	11.449		
	Total	702.800	29			

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Kepala Madrasah (X2), Kontribusi Komite Madrasah (X1)

Sumber Data : Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

Keterangan tersebut untuk nilai F_{tabel} $db_1 = 2$ dan $db_2 = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$ tahap signifikansi 0.05 ialah 3.15. pada tabel diatas dicermati $F_{hitung} (17.194) > F_{tabel} (3.150)$, oleh karenanya H_0 ditolak. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah.

Berkaitan pengaruh yang signifikan kontribusi komite madrasah (X_1) dan kepala madrasah (X_2) secara bersama-sama terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah (Y), dihasilkan dari pengujian koefisien determinasi. Koefisien determinasi ialah kuadrat pada koefisien korelasi X_1, X_2 terhadap Y akan diuji menerapkan aplikasi statistik SPSS 23, antara lain:

Tabel XX
Koefisien Korelasi X_1, X_2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.560	.528	3.38358

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Kepala Madrasah (X2), Kontribusi Komite Madrasah (X1)

Sumber Data : Pengujian Aplikasi Statistik SPSS 23

Keterangan tersebut menyatakan koefisien korelasi ialah 0.748, kemudian dicermati koefisien determinasinya ialah 74.80 % menerangkan bahwa 74.80 % variasi yang terdapat kepada manajemen sarana dan prasarana madrasah akan dipengaruhi dengan kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah secara persamaan regresi $Y = 30.841 + 0.021 X_1 + 0.417 X_2$.

B. Pembahasan

Uraian hasil penelitian berdasarkan dua segi ialah deskriptif masing-masing variabel dan hasil analisis korelasi masing-masing variabel. Hasil dari masing-masing variabel yang diuraikan. Analisis pengaruh pada masing-masing variabel bisa diuraikan antara lain:

- 1) Signifikan Kontribusi Komite Madrasah (X_1) terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah (Y)

Pengujian hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan positif kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana dengan hasil koefisien yang diraih t_{hitung} (3.71887959) lebih tinggi dari α (0.05). Koefisien korelasi parsial mengatur variabel kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah ialah 0.575. Kemudian berjumlah 30.9 % varians manajemen sarana dan prasarana madrasah diuraikan kepada kontribusi komite madrasah didapatkan koefisien determinasi (r^2) berjumlah 0.330. persamaan garis linear sederhana yang menjadi variabel kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah ialah $Y = 33.505 + 0.309 X_1$. Pengujian hasil statistik menerangkan adanya korelasi signifikan kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah.

Pengaruh signifikan positif kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah MAN 2 Model Medan. Akan berarti menjadi lebih berkembang kontribusi komite madrasah maka lebih berkembang pesat pula manajemen sarana dan prasarana madrasah, dan kebalikannya semakin menurun kualitas kontribusi komite madrasah maka semakin menurun pula kualitas manajemen sarana dan prasarana madrasah.

Terdapat hanya beberapa manajemen sarana dan prasarana madrasah di MAN 2 Model Medan menjadi klasifikasi sedang dan cukup yang bisa dipengaruhi kontribusi komite madrasah. Oleh sebab itu, manajemen sarana dan prasarana madrasah bisa dikembangkan menerapkan kontribusi komite madrasah yang lebih baik serta efektif

agar menjadi sangat memuaskan keefektifan komite madrasah dalam menanggulangi madrasah.

Keterangan tersebut menguraikan bahwa persamaan regresi $Y = 33.505 + 0.309 X_1$ bisa diinterpretasikan mengenai apabila kontribusi komite madrasah dan manajemen sarana dan prasarana diukur melalui penerapan instrument tersebut, menyebutkan setiap kenaikan skor kontribusi komite madrasah meningkat satu point maka diikuti meningkatnya skor manajemen sarana dan prasarana madrasah berjumlah 0.309 kepada tujuan yang sama terhadap konstantanya 33.505.

Koefisien korelasi dari kedua variabel ialah 0.575, kemudian dilaksanakan pengujian pada uji t, hasil pengujian koefisien korelasi menjadi berarti. Adapun angka koefisien korelasi diraih koefisien determinasi berjumlah 0.330. Penjumlahan hasil menguraikan secara terpisah, proporsi varians manajemen sarana dan prasarana madrasah dikemukakan dari kontribusi komite madrasah berjumlah 33 %.

Kemudian terdapat pengujian hasil persamaan regresi menguraikan signifikansi kedua variabel mengungkapkan kedua variabel mempunyai signifikansi positif. Penerangan bahwa apabila variabel kontribusi komite madrasah direspon konstan, diraih koefisien korelasi parsial X_1 terhadap Y berjumlah 0.575. pengujian hasil menerangkan kepada kontribusi komite madrasah ialah prediktor sangat stabil untuk memprediksi peningkatan manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Model Medan.

Komite madrasah mengenai tahap-tahap perencanaan sarana dan prasarana, meliputi:

- a) Mengadakan analisis mengenai mata pelajaran apa saja yang membutuhkan sarana dalam penyampaian pembelajarannya. Hal ini dilaksanakan oleh para guru bidang studi,
- b) Apabila kebutuhan sarana yang diajukan para guru melampaui kemampuan daya beli madrasah, maka diadakan seleksi yang berdasarkan pada prioritas terhadap alat-alat yang mendesak pengadaannya,
- c) Mengadakan inventarisasi terhadap alat atau media yang telah ada. Alat yang sudah ada ini perlu ditinjau lagi dan mengadakan re-inventarisasi,
- d) Mengadakan seleksi terhadap alat pelajaran/media yang masih dapat dimanfaatkan, baik dengan reparasi atau modifikasi maupun tidak,
- e) Mencari dana apabila masih kekurangan dana dalam pengadaan sarana pendidikan,

f) Menunjuk seseorang dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana. Penunjukkan ini sebaiknya berdasarkan pada keahlian, kelincahan berkomunikasi, kejujuran dan sebagainya.⁷⁶

2) Signifikan Kebijakan Kepala Madrasah (X_2) terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah (Y)

Pengujian hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan positif kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana dengan hasil koefisien yang diraih t_{hitung} (5.9637982127) lebih tinggi dari α (0.05). Koefisien korelasi parsial mengatur variabel kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah ialah 0.748. Kemudian berjumlah 40.0 % varians manajemen sarana dan prasarana madrasah diuraikan kepada kebijakan kepala madrasah didapatkan koefisien determinasi (r^2) berjumlah 0.559. persamaan garis linear sederhana yang menjadi variabel kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah ialah $Y = 30.579 + 0.400 X_2$. Pengujian hasil statistik menerangkan adanya korelasi signifikan kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah.

Pengaruh signifikan positif kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah MAN 2 Model Medan. Akan berarti menjadi lebih berkembang kebijakan kepala madrasah maka lebih berkembang pesat pula manajemen sarana dan prasarana madrasah, dan kebalikannya semakin menurun kualitas kebijakan kepala madrasah maka semakin menurun pula kualitas manajemen sarana dan prasarana madrasah.

Terdapat hanya beberapa manajemen sarana dan prasarana madrasah di MAN 2 Model Medan menjadi klasifikasi sedang dan cukup yang bisa dipengaruhi kebijakan kepala madrasah. Oleh sebab itu, manajemen sarana dan prasarana madrasah bisa dikembangkan menerapkan kebijakan kepala madrasah yang lebih baik serta efektif agar menjadi sangat memuaskan keefektifan komite madrasah dalam menanggulangi madrasah.

Keterangan tersebut menguraikan bahwa persamaan regresi $Y = 30.579 + 0.400 X_2$ bisa diinterpretasikan mengenai apabila kebijakan kepala madrasah dan manajemen sarana dan prasarana diukur melalui penerapan instrument tersebut, menyebutkan

⁷⁶Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Cet. 1, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 85-86.

setiap kenaikan skor kebijakan kepala madrasah meningkat satu point maka diikuti meningkatkannya skor manajemen sarana dan prasarana madrasah berjumlah 0.400 kepada tujuan yang sama terhadap konstannya 30.579.

Koefisien korelasi dari kedua variabel ialah 0.748, kemudian dilaksanakan pengujian pada uji t, hasil pengujian koefisien korelasi menjadi berarti. Adapun angka koefisien korelasi diraih koefisien determinasi berjumlah 0.559. Penjumlahan hasil menguraikan secara terpisah, proporsi varians manajemen sarana dan prasarana madrasah dikemukakan dari kebijakan kepala madrasah berjumlah 56 %.

Kemudian terdapat pengujian hasil persamaan regresi menguraikan signifikansi kedua variabel mengungkapkan kedua variabel mempunyai signifikansi positif. Penerangan bahwa apabila variabel kebijakan kepala madrasah direspon konstan, diraih koefisien korelasi parsial X_2 terhadap Y berjumlah 0.748. pengujian hasil menerangkan kepada kebijakan kepala madrasah ialah prediktor sangat stabil untuk memprediksi peningkatan manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Model Medan.

Kebijakan kepala madrasah harus dapat mengetahui tujuan dari pemeliharaan sarana prasarana madrasah dan lingkungan secara ringkas:

- a) Mempertahankan kondisi bangunan atau komponen-komponen bangunan agar tetap berfungsi dan memenuhi keandalan bangunan,
- b) Mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya, karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut
- c) Menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal,
- d) Menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur,
- e) Menjamin keselamatan orang atau peserta didik yang menggunakan alat tersebut,
- f) Menjaga dan meningkatkan wujud bangunan serta menghindarkan diri dari pengaruh-pengaruh yang merusak,
- g) Membuat umur bangunan menjadi lebih panjang, ditinjau dari aspek, ekonomis, kekuatan, keamanan, kenyamanan dan penampilan bangunan.⁷⁷

⁷⁷Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah (MPPKS-SAR)*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2019), h. 47.

3) Signifikan Kontribusi Komite Madrasah (X_1) dan Kebijakan kepala Madrasah (X_2) secara bersamaan terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah (Y)

Pengujian hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan positif kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana. Berdasarkan analisis regresi ganda diraih regresi ganda r_{y12} berjumlah 0.748 kepada signifikansi koefisien regresi ganda F berjumlah 17.194 dan persamaan regresi linear gandanya ialah $Y = 30.841 + 0.021 X_1 + 0.417 X_2$.

Koefisien korelasi parsial mengatur variabel kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah secara bersamaan dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana madrasah sebab kedua variabel tersebut secara bersamaan bisa menguraikan varians manajemen sarana dan prasarana madrasah berjumlah 74.8 % dan koefisien korelasi berjumlah 0.748.

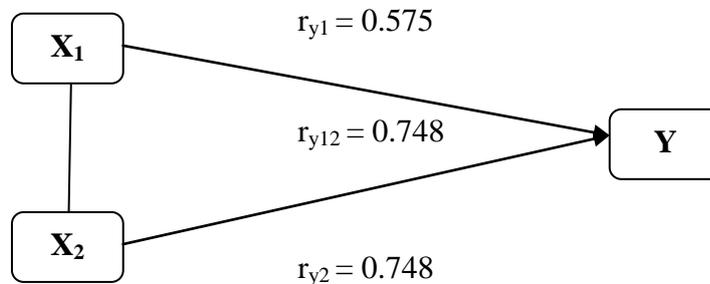
Kemudian mendapatkan pengaruh signifikan positif kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah secara bersamaan terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah. Rangkuman ini menjelaskan bahwa semakin meningkat terdapat pada kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah maka akan semakin berkembang pesat pula manajemen sarana dan prasarana madrasah, kebalikannya semakin merosot jatuh sehingga memburuk kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah maka akan semakin menurun pula kualitas manajemen sarana dan prasarana madrasah.

Berdasarkan pengujian tersebut diraih koefisien korelasi ganda berjumlah 0.748. kemudian dilaksanakan pengujian terhadap uji F diraih nilai F_{hitung} (17.194) lebih tinggi pada nilai F_{tabel} (3.150), berarti mendapatkan pengaruh signifikan positif kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah secara bersamaan terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah. Selanjutnya pengujian tersebut menguraikan koefisien determinasi berjumlah 0.560. Adapun hasil pengujian tersebut menguraikan secara terpisah, proporsi varian manajemen sarana dan prasarana madrasah mendapatkan penerapan kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah berjumlah 56.00 %.

Keterangan persamaan regresi ganda bisa dipahami semakin berkembang kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah maka semakin berkembang pesat pula manajemen sarana dan prasarana madrasah, kebalikannya semakin menurun kualitas kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah maka akan

semakin menurun pula kualitas sarana dan prasarana madrasah. Keterkaitan ketiga variabel bisa diterangkan sebagai gambar berikut ini:

Gambar XIII
Pola Keterkaitan Masing-Masing Variabel



Standar manajemen sarana dan prasarana sesuai pada standar pendidikan nasional yang harus ada pada kontribusi komite madrasah dan kebijakan kepala madrasah, sebagai berikut:

- a) Merencanakan, memenuhi dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan,
- b) Mengevaluasi dan melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana,
- c) Melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas,
- d) Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pembelajaran,

Pemeliharaan semua fasilitas dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.⁷⁸

“The system and method for business systems transactions and infrastructure management includes a client side collection system and a server side system having the capability to communicate with the other over a secure communication path.”⁷⁹ Although this ecosystem has evolved around public clouds commercial cloud providers that offer a publicly accessible remote interface to create and manage virtual machine instances within their proprietary infrastructure there is also a growing interest in open source cloud computing tools that allow organizations to build their own laas clouds using their internal infrastructure.⁸⁰

Adanya pengaruh signifikan antara kontribusi komite madrasah, kebijakan kepala madrasah secara bersamaan terhadap manajemen sarana dan prasarana madrasah MAN 2 Model Medan. Menyatakan bahwa kontribusi dan kebijakan adalah sebuah proses yang

⁷⁸Muhibbin Abdul Muid, *Manajemen Pendidikan*, (Jawa Tengah: Pengging Mangku Negeran, 2013), h. 249-50.

⁷⁹Cody Menard, et.al, *System and Method for Business Systems Transactions and Innrastructure Management*, (United State Patent: International Journal, 2006), p. 1.

⁸⁰Borja Sotomayor, et.al, *An Open Source Solution for Virtual Infrastructure Management in Private and Hybrid Clouds*, (International Journal of special On Cloud Computing, 2009), p. 2.

mengarah terhadap pengaruh signifikan kepada manajemen sarana dan prasarana terkait persoalan anggaran dana secara pribadi dari orang tua siswa dan baik secara umum yaitu anggaran pemerintah yang tersalurkan pada madrasah disebut dengan *manajeril leadership*. Komite dan kepala madrasah harus sejalan kinerja dan pemikirannya dalam menindak lanjutkan sarana dan prasarana madrasah agar mendapatkan populitas yang baik, baik dari luar madrasah dan dalam madrasah sehingga manajemen sarana dan prasarana madrasah berkembang pesat.⁸¹

⁸¹Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, *Manajemen Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Kepala Sekolah Pada Kinerja Pendidik*, (Gorontalo: Jurnal Komunikasi, 2016), h. 6.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun data yang diperoleh dirangkum dan hasil terdapat analisis data diuraikan berdasarkan keterangan-keterangan diatas. Setelah itu bisa disimpulkan antara lain:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kontribusi komite madrasah (X_1) terhadap manajemen sarana dan prasarana (Y) MAN 2 Model Medan ($r_{X_1Y} = 0.575$; $t = 3.71887959$; $\rho = 0.000$).
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebijakan kepala madrasah (X_2) terhadap manajemen sarana dan prasarana (Y) MAN 2 Model Medan ($r_{X_2Y} = 0.748$; $t = 5.9637982127$; $\rho = 0.000$).
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kontribusi komite madrasah (X_1) dan kebijakan kepala madrasah (X_2) secara bersamaan terhadap manajemen sarana dan prasarana (Y) MAN 2 Model Medan ($R_{XY}^2 = 0.748$; $F_{hitung} = 17.194$; $\rho = 0.000$).

Menyatakan bahwa semakin berkembang kontribusi komite madrasah maka semakin berkembang pesat pula manajemen sarana dan prasarana, dan semakin maju kualitas kebijakan kepala madrasah maka akan semakin maju pula kualitas manajemen sarana dan prasarana madrasah di MAN 2 Model Medan.

B. Saran-Saran

Adapun uraian kesimpulan tersebut maka akan ditarik beberapa saran dan masukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dibawah ini:

1. Komite Madrasah

Diharapkan agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana madrasah agar lebih mengemdalikan SDM, menciptakan lingkungan yang damai dan tentram dari kelengkapan fasilitas yang dapat mengembangkan pembelajaran seperti penelitian guru dan peserta didik, dan menyalurkan pembangunan untuk laboratorium bahasa di MAN 2 Model Medan.

2. Kepala Madrasah

Peneliti berhadap kepada kepala madrasah agar senantiasa mempertahankan dan lebih lagi giat dalam meningkatkan kemajuan dan perkembangan manajerial yang lebih baik lagi untuk kedepannya pada madrasah tidak memperdulikan keuangan semata karena pribadi akan tetapi mengharapkan imbalan dari Allah agar

terwujudnya semua program yang ingin dicapai dalam pengembangan sarana dan prasarana madrasah untuk lebih maju dan berkualitas serta unggul di mata masyarakat luas dengan mampu meningkatkan sumber daya manusia kepada warga MAN 2 Model Medan. Selain itu lebih lagi meningkatkan pelatihan dan seminar-seminar agar menambah pengetahuan dan pengalaman kepada para guru dengan memfasilitasi kebutuhan guru tersebut. Menerapkan evaluasi kepada pengelolaan madrasah sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan yang dimilikinya, serta bisa melaksanakan perbaikan-perbaikan yang bersifat positif dapat mengembangkan manajemen sarana dan prasarana khususnya dan kualitas pendidikan secara umum.

3. Para Guru

Diharapkan para guru dapat membentuk kondisi lingkungan madrasa yang kondusif dan mampu mengembangkan mutu sumber daya manusia dengan menggunakan sarana dan prasarana yang diberikan madrasah dapat menciptakan keberhasilan dalam mengembangkan sarana dan prasarana madrasah secara maksimal.

4. Para Peserta Didik

Diharapkan lebih giat dalam meraih prestasi yang gemilang pada madrasah dalam acara olimpiade diluar madrasah mengejar ketertinggalan yang selama ini dibangun sehingga sarana dan prasarana yang ada pada madrasah bisa tersalurkan juga untuk kebutuhan pengembangan kualitas peserta didik membawa nama harum madrasah tersebut.

5. Peneliti lainnya

Diharapkan kepada peneliti lainnya, memperluas segala yang berkaitan dengan masalah obyek dan subyek penelitian serta membuat penelitian secara mendalam kepada faktor-faktor memiliki kontribusi dan kebijakan manajemen sarana dan prasarana selain dari manajerial komite madrasah dan kepala madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aravinth, et.al. 2015. *IT Infrastructure Management and Maintenance System a Positive Climate Architecture (ITIMMS)*, Salem India: International Journal of Technology.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tinjauan Praktek*, Yogyakarta: BPFE.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang SISDIKNAS*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Balakrishnan, Bhargav. et. al. 2016. *Efficient Management of IT Infrastructure Implementation and Support at Enterprise Level*, Chennai: International Journal of Management.
- Barnawi dan Muhammad Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Beulen, Erik. et.al. 2005. *From Application Outsourcing to Infrastructure Management: Extending The Offshore Outsourcing Service Portfolio*, European: International Journal of Pergamon Management.
- Chair. 2012. *Cloud Infrastructure Management Interface (CIMI)*, Technical Note: International Journal of Distributed Management Task Force.
- Daryanto, M. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2003. *Pedoman Komite Sekolah*, Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Cet. 2, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI mengenai Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Efendi, Nur. 2017. *Islamic Educational Leadership: Praktik Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, Cet. 1, Yogyakarta: Kalimedia.
- Fadli, Failasuf. 2014. *Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Fahrudin, Edi Arif. 2015. *Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Media Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri Sumberlawang Kabupaten Sragen*, Tesis: IAIN Sukarta.
- Farikhah, Siti. 2015. *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Cet. 1, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Flintsh, Gerardo W. et. al. 2007. *Soft Computing Based Life Cycle Cost Analysis Tools for Transportation Infrastructure Management*, Blacksburg Virginia: International Journal of Management.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: BPFE UNDIP.
- Hadi, Sutrisno. 2005. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi.
- Hamidi, Meisam. et.al. 2012. *Knowledge Menagement Infrastructure: Preliminary Evidencesof Malaysian Banking Practice*, Malaysia: International Journal of KMICe.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuddin, Bapak Irwansyah dan Ibu Asmah Harahap terkait pengembangan dana masukan dan pengeluaran dalam sarana prasarana

- komite dan kepala madrasah MAN 2 Model Medan, Selasa. 14 Januari 2020, Pukul: 08.00 s/d 14.00 Wib.
- Haviv, Yaron. et.al. 2010. *Service Oriented Infrastructure Management*, United State Patent: International Journal of Service.
- Heryati, Yeti dan Mumuh Muhsin. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hinum, Manfred. 1999. *Strategies for Managing Educational Facilities Infrastructure*, Austria: International Journal of Symposium.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2019. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah (MPPKS-SAR)*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Khaeruddin dan Mahfuf Junaedi. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Larsson, Johan and Lisa Larsson. 2019. *Integration, Application and Importance of Collaboration in Sustainable Project Management*, Sweden: International Journal of Sustainability (MDPI).
- Lemer, Andrew C. and Jeff R.Wright. 2020. *Developing a Comprehensive Infrastructure Management System*, The National Academies: International Journal of Science.
- Lisnawati, Rita. 2017. *Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, Dan Kinerja Guru*, Vol. 2, Surabaya: Jurnal Pendidikan Teori dan Praktik.
- Lomotko, Denis. et.al. 2018. *Methods of Infrastructure Management For Optimization of Grain Transport Organization*, Ukraine: International Journal of Transportation and Logistics.
- Madanat, Samer. 1993. *Optimal Infrastructure Management Decisions Under Uncertainty*, USA: International Journal of Civil Engineering.
- Menard, Cody. et.al. 2006. *System and Method for Business Systems Transactions and Infrastructure Management*, United State Patent: International Journal.
- Merino, Luis Rodero. et.al. 2010. *From Infrastructure Delivery to Service Management in Clouds*, Madrid Spain: International Journal of Future Generation Computer System.
- Misbah, M. 2009. *Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, Jurnal: Insania.
- Misra, Harekrishna. 2012. *Information and Communication Technology Infrastructure Management*, Brochures: International Journal of Open Programmes.
- Mondy, R.W., R.M. Neo and S.R. Premaux. 1999. *Human Resource Management*, 7th edition, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Muhaimin, dkk. 2010. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana.
- Muhajir. 2015. *Manajemen Berbasis Madrasah: Teori dan Praktek*, Serang: FTK Banten Press.
- Muid, Muhibbin Abdul. 2013. *Manajemen Pendidikan*, Jawa Tengah: Pengging Mangku Negaran.
- Mulyasa, Enco. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. *Manajemen Berbasis Madrasah*, Yogyakarta: Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Rahmat, Abdul dan Syaiful Kadir, 2016. *Manajemen Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Kepala Sekolah Pada Kinerja Pendidik*, Gorontalo: Jurnal Komunikasi.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Setiaji, Bambang. 2008. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sotomayor, Borja. et.al, 2009. *An Open Source Solution for Virtual Infrastructure Management in Private and Hybrid Clouds*, International Journal of special On Cloud Computing.
- Srinivasan, Rengarajan and Ajith Kumar Parlikad. 2017. *An Approach to Value Based Infrastructure Asset Management*, Cambridge: International Journal of Institution of Civil Engineers.
- Subroto, B. Suryo. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Cet. 3, Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2006. *Pedoman Komite Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Surya, Muhammad. 2004. *Bunga Rampai Guru dan Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahroni. 2007. *Pengaruh Kinerja Kepemimpinan Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kabupaten Brebes*, Tesis: UNNES.
- Zeb, Jehan et. al. 2013. *Infrastructure Management Process Maturity Model: Development and Testing*, Canada: International Journal of Sustainable Development.

LAMPIRAN 1

Angket Kontribusi Komite Madrasah

Lampiran 1. Angket Kontibusi Komite Madrasah sebelum uji coba

KUESIONER / ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru MAN 2 Model Medan

Di – Medan

Saya mengharapkan dengan kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan. Kuesioner tersebut akan peneliti pergunakan untuk menempuh ujian akhir Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dengan judul penelitian saya adalah *“Kontribusi Komite Madrasah Dan Kebijakan Kepala Madrasah Terhadap Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah Man 2 Model Medan”*.

Informasi yang peneliti dapatkan hanya untuk kepentingan penelitian oleh karena itu sudilah kiranya saudara/i mengisi kuesioner ini dengan sesungguhnya. Jawaban yang diterima akan sangat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan. Atas perhatian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Peneliti,

Hamsar Harahap
NIM: 0332183044

ANGKET PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

PETUNJUK

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan di bawah ini dan kerjakan sesuai dengan apa yang anda rasakan dan alami.
2. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban berikut yang dianggap sesuai dengan pendapat saudara, dengan cara member tanda silang (X) atau *checklist* (√) pada salah satu jawaban yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Variabel	Indikator	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	<i>Independen</i> (Bebas) = X_1	Kontribusi Komite Madrasah	Komite Madrasah memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengertian yang cukup tentang manajemen sarana prasarana					
2.			Komite madrasah memiliki keterampilan cara menggunakan sarana dalam proses kebutuhan prasarana madrasah					
3.			Komite madrasah mampu mamfasilitasi kebutuhan madrasah, termasuk kelengkapan alat-alat media pembelajaran					
4.			Komite madrasah mampu					

			mengadakan penilaian terhadap sarana sumber daya manusia yang digunakan					
5.			Madrasah menyediakan anggaran untuk melengkapi sarana prasarana untuk melengkapi media pembelajaran yang masih dibutuhkan					
6.			Setelah komite madrasah melengkapi kebutuhan media pembelajaran, komite madrasah memfasilitas kebutuhan pembangunan madrasah lainnya					
7.			Komite madrasah menyediakan perpustakaan untuk kebutuhan guru dan peserta didik yang terealisasi dari sarana prasarana komite madrasah					
8.			Komite madrasah menyediakan laboratorium komputer, yang memadai dan lengkap yang tersambung dengan WIFI (Internet)					
9.			Komite madrasah menyediakan LCD dan laptop untuk memberikan kesadaran akan pentingnya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran yang tersalurkan dari komite					

		madrasah terhadap manajemen sarana prasarana					
10.		Komite madrasah menyediakan sarana dan prasarana Olahraga secara lengkap					
11.		Komite madrasah telah mengusahakan untuk menyediakan fasilitas sarana prasarana laboratorium IPA					
12.		Komite madrasah menyediakan Rumah UKS					
13.		Komite madrasah terampil dalam merealisasikan sumber daya manusia bidang sarana madrasah					

LAMPIRAN 2

Angket Kebijakan Kepala Madrasah

Lampiran 2. Angket Kebijakan Kepala Madrasah sebelum uji coba

KUESIONER / ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru MAN 2 Model Medan

Di – Medan

Saya mengharapkan dengan kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan. Kuesioner tersebut akan peneliti gunakan untuk menempuh ujian akhir Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dengan judul penelitian saya adalah *“Kontribusi Komite Madrasah Dan Kebijakan Kepala Madrasah Terhadap Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah Man 2 Model Medan”*.

Informasi yang peneliti dapatkan hanya untuk kepentingan penelitian oleh karena itu sudilah kiranya saudara/i mengisi kuesioner ini dengan sesungguhnya. Jawaban yang diterima akan sangat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Peneliti,

Hamsar Harahap
NIM: 0332183044

ANGKET PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

PETUNJUK

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan di bawah ini dan kerjakan sesuai dengan apa yang anda rasakan dan alami.
2. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban berikut yang dianggap sesuai dengan pendapat saudara, dengan cara member tanda silang (X) atau *checklist* (√) pada salah satu jawaban yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Variabel	Indikator	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	<i>Independen</i> (Bebas) = X ₂	Kebijakan Kepala Madrasah	Guru merasa puas terhadap sumber daya manusia bidang fasilitas kebutuhan komputer yang diperoleh dari komite madrasah					
2.			Peserta didik merasa nyaman terhadap sumber daya manusia bidang fasilitas sarana pembangunan madrasah dari komite madrasah					
3.			Komite madrasah telah menyediakan alat peraga secara lengkap untuk proses pembelajaran Bahasa Arab, IPA, dan Bahasa Inggris					
4.			Adanya perpustakaan yang					

			teralisasi dari sarana madrasah, guru dan peserta didik dapat bertambah ilmu pengetahuannya					
5.			Adanya media komputer yang tersambung dengan jaringan internet yang terealisasi dari sarana madrasah, guru dan peserta didik dapat mencari informasi secara cepat					
6.			Setelah komite madrasah menyediakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran secara lengkap, diharapkan prestasi madrasah dapat meningkat					
7.			Komite madrasah mengayomi kebutuhan madrasah dari kekurangannya untuk pembangunan yang lebih maju					
8.			Visi dan misi madrasah disosialisasikan oleh kepala madrasah kepada seluruh tenaga pendidik (guru), tenaga kependidikan, dan peserta didik terkait kabutuhan dan fasilitas sarana prasarana madrasah					
9.			Tugas baru yang diberikan kepala madrasah kepada guru, tenaga kependidikan diikuti dengan petunjuk pelaksanaannya yang mengacu					

			pada visi dan misi pembangunan sarana dan prasarana madrasah					
10.			Petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang diberikan kepala madrasah jelas dan lengkap meliputi berbagai hal yang diperlukan pada kebutuhan sarana prasarana madrasah					
11.			Petunjuk-petunjuk yang diberikan kepala madrasah bermanfaat bagi kelancaran pelaksanaan tugas-tugas guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam sarana prasarana					
12.			Penjelasan-penjelasan yang diberikan kepala madrasah mengenai kebijakan yang berlaku membingungkan guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam kebutuhan sarana prasarana					
13.			Kepala madrasah memberikan penjelasan-penjelasan khusus kepada guru-guru, tenaga kependidikan bila ada kebijakan-kebijakan yang baru tentang fasilitas sarana prasarana					

LAMPIRAN 3

Manajemen Sarana dan Prasarana

Lampiran 3. Angket Manajemen Sarana dan Prasarana sebelum uji coba

KUESIONER / ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru MAN 2 Model Medan

Di – Medan

Saya mengharapkan dengan kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan. Kuesioner tersebut akan peneliti gunakan untuk menempuh ujian akhir Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dengan judul penelitian saya adalah *“Kontribusi Komite Madrasah Dan Kebijakan Kepala Madrasah Terhadap Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah Man 2 Model Medan”*.

Informasi yang peneliti dapatkan hanya untuk kepentingan penelitian oleh karena itu sudilah kiranya saudara/i mengisi kuesioner ini dengan sesungguhnya. Jawaban yang diterima akan sangat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Peneliti,

Hamsar Harahap
NIM: 0332183044

ANGKET PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

PETUNJUK

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan di bawah ini dan kerjakan sesuai dengan apa yang anda rasakan dan alami.
2. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban berikut yang dianggap sesuai dengan pendapat saudara, dengan cara member tanda silang (X) atau *checklist* (√) pada salah satu jawaban yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Variabel	Indikator	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	<i>Dependen</i> (Tidak Bebas) = Y	Manajemen Sarana dan Prasarana	Jika terjadi kelalaian guru, tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas, kepala madrasah membiarkan saja					
2.			Kepala madrasah menyediakan waktu tertentu bagi guru-guru, tenaga kependidikan untuk bertukar pikiran tentang tugas ataupun kebijakan madrasah terhadap sarana prasarana					
3.			Karena kesibukannya, kepala madrasah kesulitan menentukan waktu untuk membantu guru, dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah yang					

			dihadapi dalam bertugas terkait sarana prasarana					
4.			Bimbingan yang diberikan kepala madrasah dapat membantu guru, tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam bertugas termasuk kebutuhan sarana prasarana					
5.			Kepala madrasah memperlakukan guru-guru, tenaga kependidikan secara adil dan bijaksana terhadap sarana prasarana					
6.			Seluruh kebijakan madrasah terkait sarana prasarana diambil dan diputuskan oleh kepala madrasah					
7.			Kepala madrasah memberikan tanggung jawab penuh kepada guru-guru, tenaga kependidikan mengenai tugas-tugas yang diserahkan kepadanya dalam manajemen sarana prasarana					
8.			Baik kepada guru, tenaga kependidikan yang kreatif maupun guru yang biasa-biasa saja, kepala madrasah memberikan tugas dan tanggung jawab yang sama dan memberikan kebutuhan sarana					

			prasarana					
9.			Kepala madrasah memperlakukan sama kepada semua guru, tenaga kependidikan termasuk fasilitas sarana prasarana madrasah tanpa memandang tingkat kerajinan dalam bertugas					
10.			Secara teratur kepala madrasah memeriksa daftar kehadiran guru-guru, tenaga kependidikan sehari-hari dalam bertugas					
11.			Kepala madrasah memperdulikan tingkat ketercapaian target kurikulum					
12.			Kepala madrasah menegur atau mengingatkan guru-guru, tenaga kependidikan yang tidak melaksanakan tugas dengan baik					
13.			Kepala madrasah mengemukakan berbagai kekurangan dan kelemahan guru, tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pada saat rapat dewan guru, tenaga kependidikan terkait pengembangan sarana prasarana madrasah					
14			Guru mengucapkan terima kasih kepada kepala madrasah atas bimbingannya, baik secara					

			langsung maupun tidak langsung atas kepuasan sumber daya manusia sarana prasarana madrasah yang diberikan					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA (Y)

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	JML
1	1	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	58
2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	52
4	4	2	4	1	2	4	3	3	4	2	2	4	1	2	38
5	4	2	4	1	2	4	3	3	4	2	2	4	1	2	38
6	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	54
7	2	3	2	4	4	2	3	3	2	4	4	5	3	4	45
8	2	3	2	4	4	2	3	3	2	4	4	5	3	4	45
9	4	3	5	4	2	2	3	2	3	2	2	4	4	3	43
10	1	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	1	1	47
11	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	48
12	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	49
13	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	52
14	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	51
15	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	48
16	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	3	4	4	2	41
17	2	4	3	4	3	2	4	5	5	5	4	3	3	5	52
18	4	4	3	4	4	3	3	4	5	2	4	3	4	4	51
19	3	3	2	3	4	3	5	5	2	3	3	4	2	3	45
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	45
21	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	44
22	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	51
23	1	4	1	4	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	52
24	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	47
25	2	2	4	2	2	5	5	4	4	2	2	3	4	4	45
26	2	2	4	2	2	5	5	4	4	2	2	4	4	4	46
27	2	2	4	2	2	5	5	4	4	2	2	4	4	4	46
28	2	2	4	2	4	5	5	2	2	4	4	4	4	4	48
29	2	3	2	2	2	5	5	2	2	4	4	4	2	4	43
30	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	57

Lampiran Uji Validitas dan Reliability

1. Variabel X₁ Kontribusi Komite Madrasah terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	13

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Memiliki Pengetahuan	3.83	.950	30
Memiliki Keterampilan	3.93	.740	30
Mampu Memfasilitasi Kebutuhan Madrasah	3.90	.960	30
Mampu Mengadakan Penilaian	3.33	.959	30
Menyediakan Anggaran	4.00	.871	30
Melengkapi Kebutuhan Media Pembelajaran	3.73	1.081	30
Menyediakan Perpustakaan	3.00	1.145	30
Menyediakan Laboratorium Komputer	3.37	1.066	30
Menyediakan Laptop dan LCD Audio Visual	3.77	1.135	30
Menyediakan Olahraga	3.17	1.234	30
Menyediakan Laboratorium IPA	3.07	1.230	30
Menyediakan Rumah UKS	4.07	1.172	30
Merealisasikan SDM	3.07	1.172	30

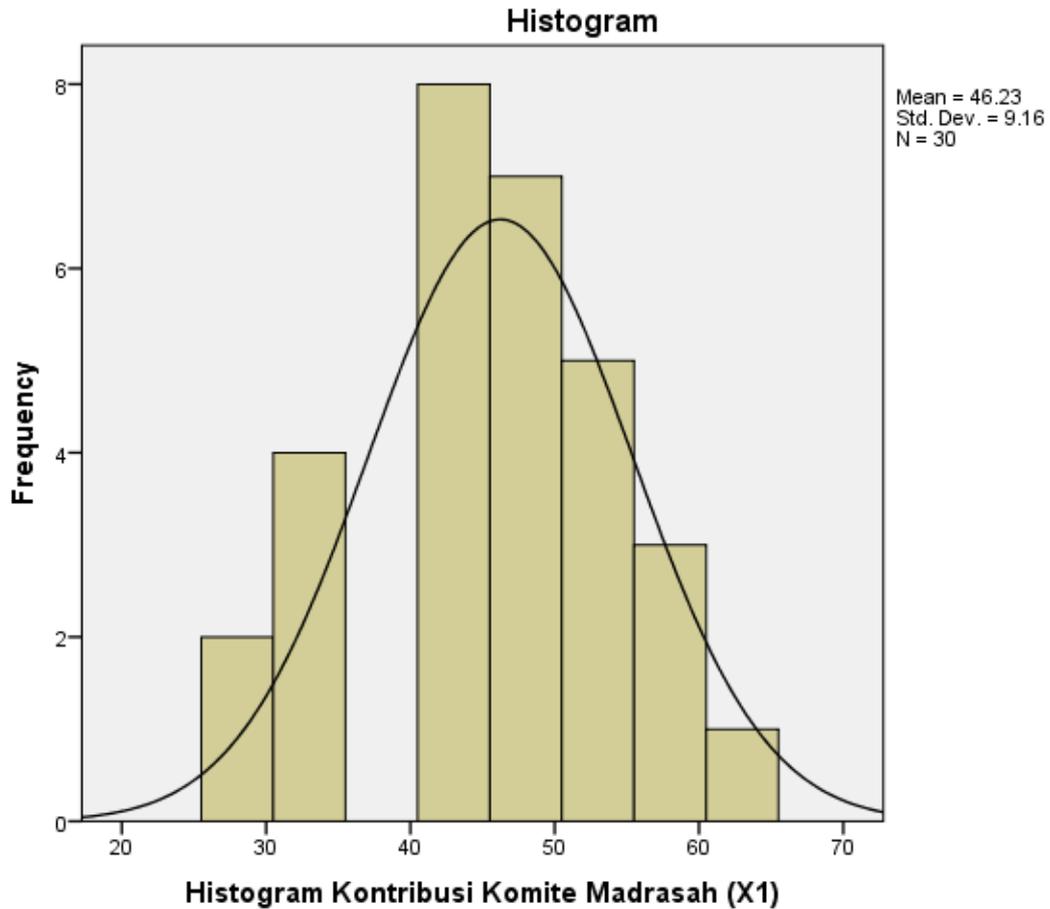
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

Memiliki Pengetahuan	42.40	71.283	.731	.879
Memiliki Keterampilan	42.30	74.700	.677	.884
Mampu Memfasilitasi Kebutuhan Madrasah	42.33	73.678	.565	.886
Mampu Mengadakan Penilaian	42.90	73.610	.570	.886
Menyediakan Anggaran	42.23	76.461	.439	.891
Melengkapi Kebutuhan Media Pembelajaran	42.50	78.672	.212	.903
Menyediakan Perpustakaan	43.23	67.633	.795	.874
Menyediakan Laboratorium Komputer	42.87	70.395	.692	.880
Menyediakan Laptop dan LCD Audio Visual	42.47	73.775	.454	.892
Menyediakan Olahraga	43.07	66.547	.787	.874
Menyediakan Laboratorium IPA	43.17	69.868	.609	.884
Menyediakan Rumah UKS	42.17	72.557	.499	.890
Merealisasikan SDM	43.17	68.557	.720	.878

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
46.23	83.909	9.160	13



2. Variabel X₂ Kebijakan Kepala Madrasah terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	13

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N

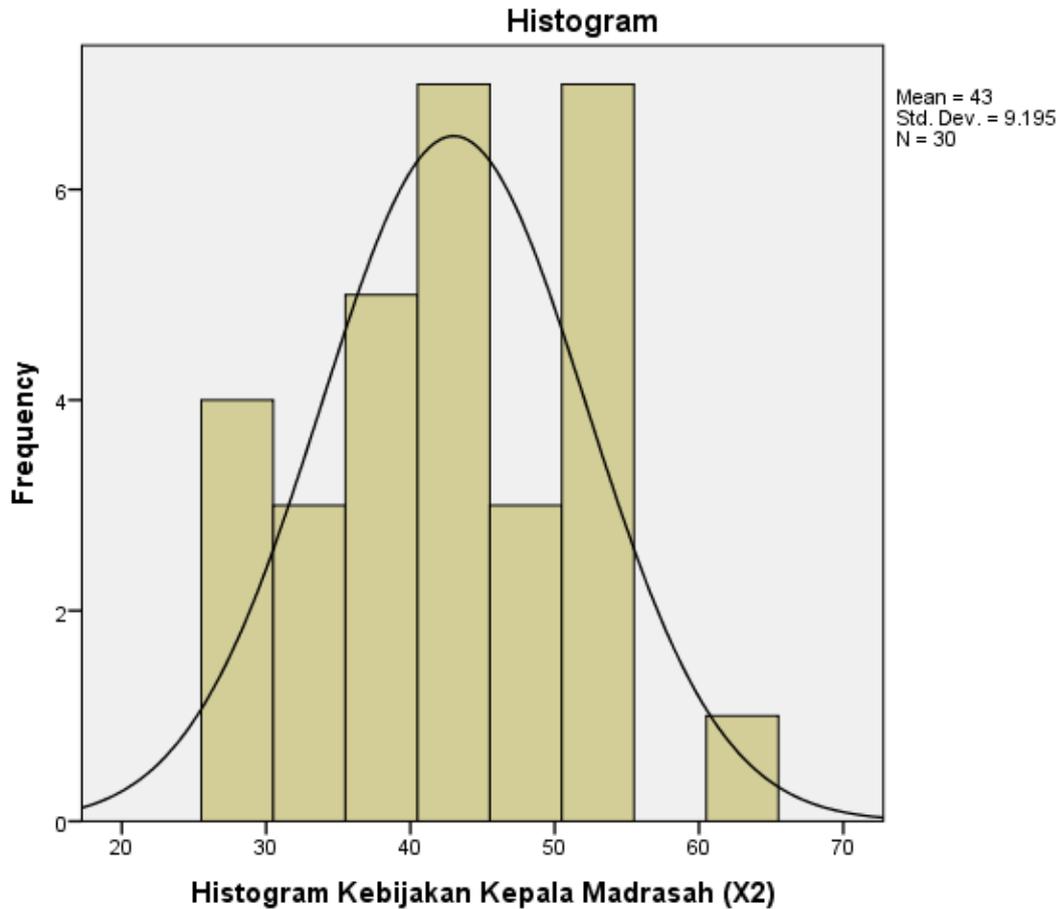
Guru Merasa Puas terhadap SDM	3.20	1.297	30
Menyediakan Alat Peraga	3.10	1.094	30
Adanya Perpustakaan	2.93	.980	30
Adanya Komputer dan WIFI	3.87	1.074	30
Diharapkan Prestasi Madrasah Dapat Meningkatkan	3.03	1.159	30
Mengayomi Kebutuhan Pembangunan	3.57	1.135	30
Visi, Misi Madrasah	3.33	1.093	30
Tugas Baru	3.30	1.149	30
Petunjuk-Petunjuk Tugas	3.23	1.278	30
Pelaksanaan Tugas Guru	3.20	.997	30
Penjelasan-Penjelasan	3.23	.971	30
Kebijakan-Kebijakan	3.53	1.042	30
Kelalain Guru	3.47	1.008	30

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
43.00	84.552	9.195	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Guru Merasa Puas terhadap SDM	39.80	67.545	.719	.863
Menyediakan Alat Peraga	39.90	68.507	.820	.858
Adanya Perpustakaan	40.07	78.616	.286	.885
Adanya Komputer dan WIFI	39.13	76.395	.373	.882
Diharapkan Prestasi Madrasah Dapat Meningkatkan	39.97	71.964	.572	.872
Mengayomi Kebutuhan Pembangunan	39.43	68.599	.780	.860
Visi, Misi Madrasah	39.67	70.023	.729	.863
Tugas Baru	39.70	67.734	.819	.857
Petunjuk-Petunjuk Tugas	39.77	69.082	.651	.867
Pelaksanaan Tugas Guru	39.80	69.890	.820	.860
Penjelasan-Penjelasan	39.77	72.461	.674	.867
Kebijakan-Kebijakan	39.47	90.947	-.377	.914
Kelalain Guru	39.53	74.120	.543	.873



3. Variabel Y Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.510	14

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Membiarkan Saja Atas Kelalaian Guru	2.60	1.070	30
Menyediakan Waktu Untuk Bertukar	3.17	.913	30

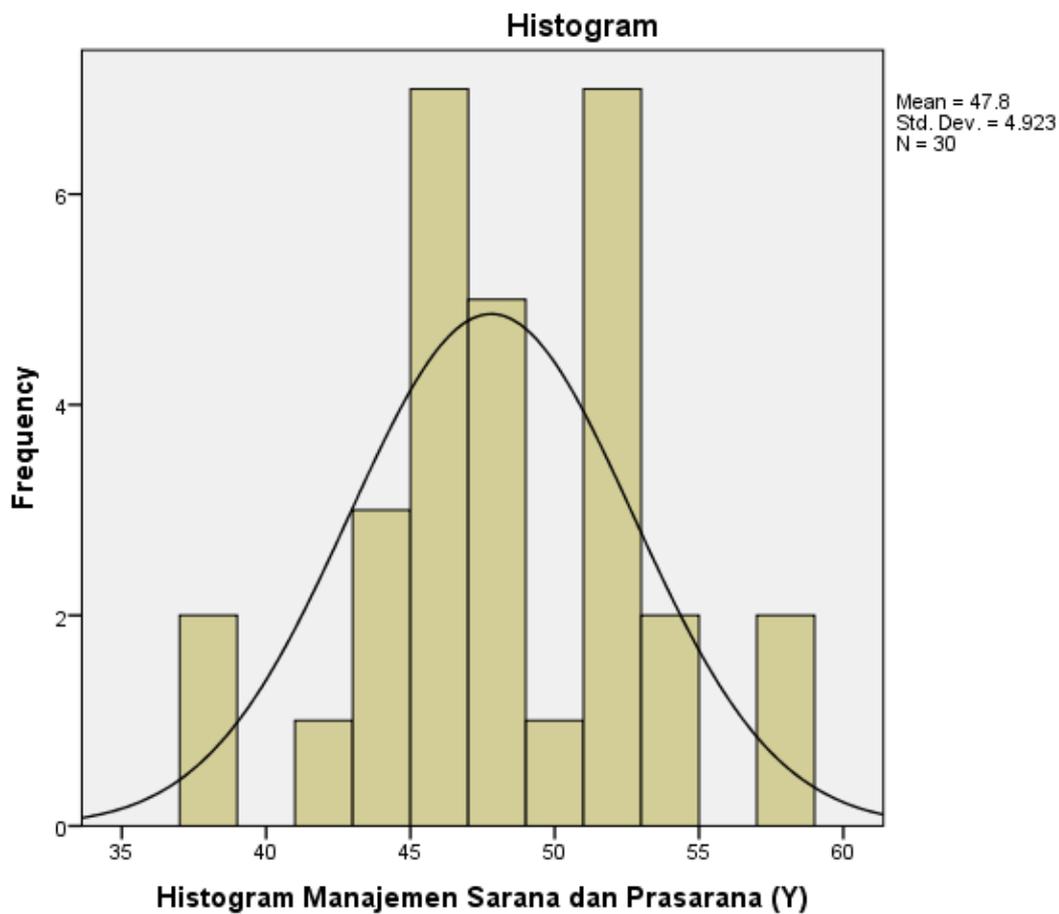
Pikiran			
Kesulitan Menentukan Waktu Membantu Guru	3.30	.952	30
Bimbingan	3.20	1.031	30
Memperlakukan Guru Secara Adil	3.30	.988	30
Kebijakan Sarana dan Prasarana	3.67	1.061	30
Tanggungjawab Penuh	4.00	.743	30
Memberikan Tugas yang sama	3.47	.937	30
Memperlakukan Sama	3.57	1.006	30
Memeriksa Daftar Kehadiran	3.23	1.006	30
Memperdulikan Tingkat Ketercapaian	3.40	.894	30
Menegur Guru	4.00	.587	30
Mengemukakan Berbagai Kekurangan	3.20	1.095	30
Guru Mengucapkan Terima Kasih	3.70	.952	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Membiarkan Saja Atas Kelalaian Guru	45.20	28.441	-.469	.641
Menyediakan Waktu Untuk Bertukar Pikiran	44.63	19.551	.477	.423
Kesulitan Menentukan Waktu Membantu Guru	44.50	26.052	-.280	.591
Bimbingan	44.60	18.110	.577	.384
Memperlakukan Guru Secara Adil	44.50	18.259	.592	.384
Kebijakan Sarana dan Prasarana	44.13	25.085	-.186	.581
Tanggungjawab Penuh	43.80	22.441	.176	.494
Memberikan Tugas yang sama	44.33	21.471	.217	.484
Memperlakukan Sama	44.23	21.013	.239	.478
Memeriksa Daftar Kehadiran	44.57	19.978	.361	.447
Memperdulikan Tingkat Ketercapaian	44.40	20.317	.387	.446
Menegur Guru	43.80	24.924	-.176	.544
Mengemukakan Berbagai Kekurangan	44.60	19.007	.422	.425
Guru Mengucapkan Terima Kasih	44.10	18.921	.532	.405

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
------	----------	----------------	------------



Lampiran Uji Asumsi Klasik

1. Variabel (X_1) Kontribusi Komite Madrasah terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana (Y) Korelasi, Koefisien, Diagram Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Normalitas.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kebijakan Kepala Madrasah (X_2), Kontribusi Komite Madrasah (X_1) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.560	.528	3.38358

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Kepala Madrasah (X2), Kontribusi Komite Madrasah (X1)

b. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	393.688	2	196.844	17.194	.000 ^b
Residual	309.112	27	11.449		
Total	702.800	29			

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Kepala Madrasah (X2), Kontribusi Komite Madrasah (X1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	30.841	3.308		9.323	.000		
Kontribusi Komite Madrasah (X1)	-.021	.112	-.039	-.189	.852	.378	2.648
Kebijakan Kepala Madrasah (X2)	.417	.111	.779	3.751	.001	.378	2.648

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

Collinearity Diagnostics^a

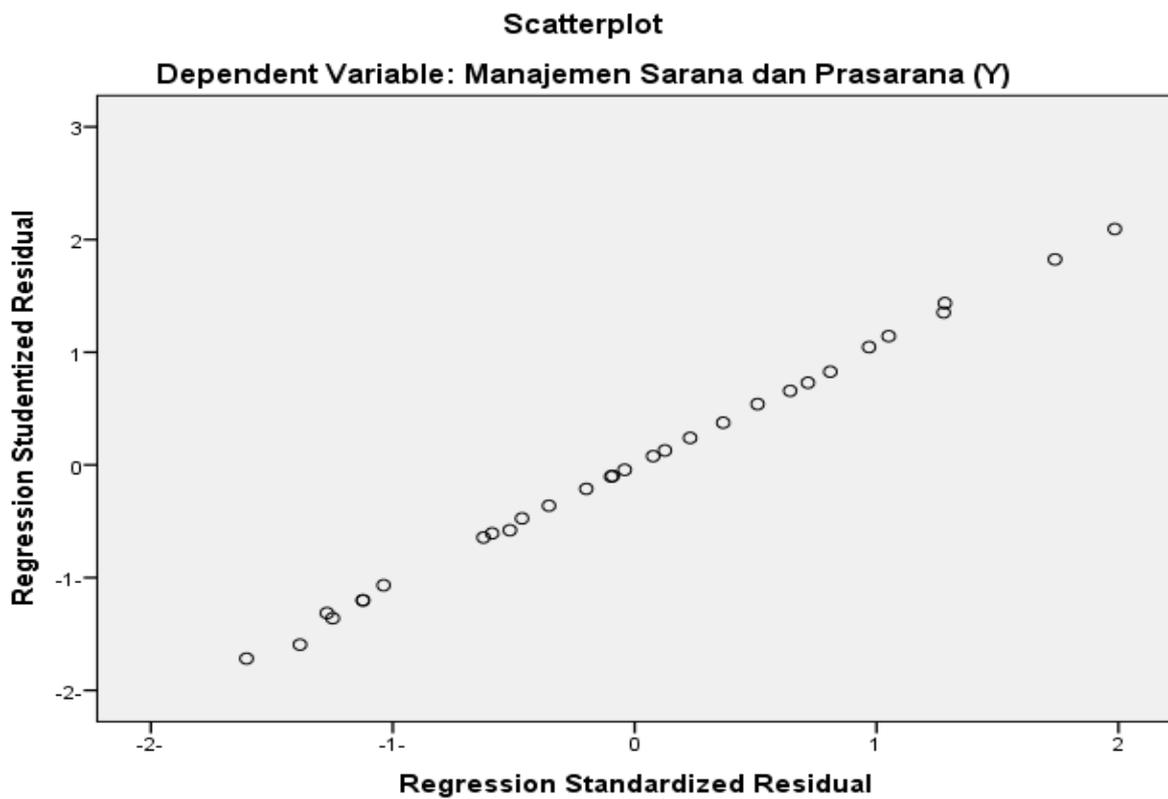
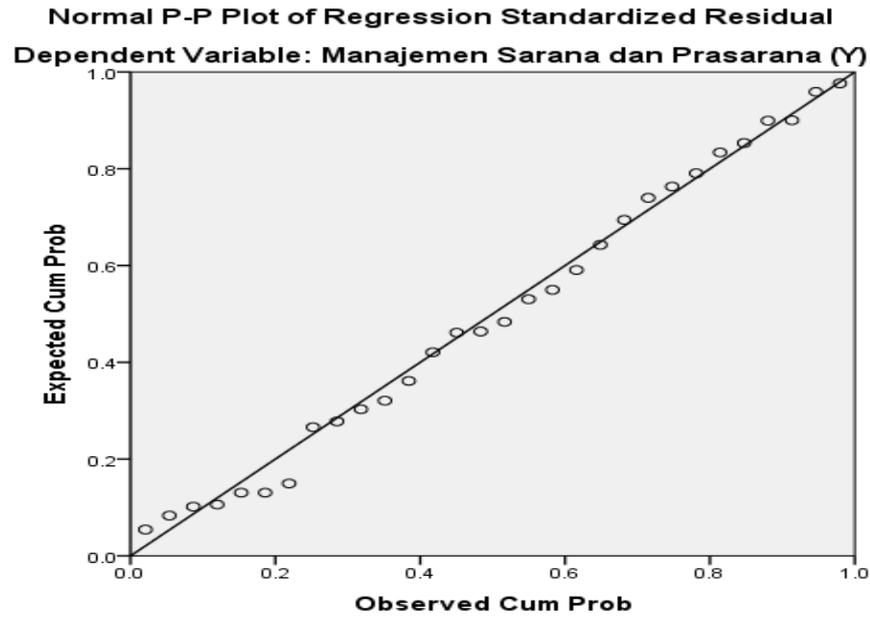
Mode	l	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kontribusi Komite Madrasah (X1)	Kebijakan Kepala Madrasah (X2)
1	1	2.968	1.000	.00	.00	.00
	2	.024	11.135	.96	.06	.16
	3	.008	18.992	.03	.94	.84

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	41.8020	55.7456	47.8000	3.68449	30
Std. Predicted Value	-1.628	2.157	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.647	1.681	1.032	.287	30
Adjusted Predicted Value	41.7932	56.2001	47.8270	3.73051	30
Residual Std.	-5.42945	6.71544	.00000	3.26482	30
Residual Stud.	-1.605	1.985	.000	.965	30
Residual Deleted	-1.718	2.094	-.004	1.031	30
Residual Stud. Deleted	-6.22400	7.47526	-.02704	3.73303	30
Residual Deleted Mahal.	-1.786	2.245	.000	1.058	30
Distance Cook's	.092	6.192	1.933	1.597	30
Distance Centered	.000	.278	.050	.068	30
Leverage Value	.003	.214	.067	.055	30

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)



2. Variabel (X_2) Kebijakan Kepala Madrasah terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana (Y) Korelasi, Koefisien, Diagram Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Normalitas.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)	47.8000	4.92285	30
Kontribusi Komite Madrasah (X1)	46.2333	9.16020	30
Kebijakan Kepala Madrasah (X2)	43.0000	9.19520	30

Correlations

		Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)	Kontribusi Komite Madrasah (X1)	Kebijakan Kepala Madrasah (X2)
Pearson Correlation	Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)	1.000	.575	.748
	Kontribusi Komite Madrasah (X1)	.575	1.000	.789
	Kebijakan Kepala Madrasah (X2)	.748	.789	1.000
Sig. (1-tailed)	Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)		.000	.000
	Kontribusi Komite Madrasah (X1)	.000		.000
	Kebijakan Kepala Madrasah (X2)	.000	.000	
N	Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)	30	30	30
	Kontribusi Komite Madrasah (X1)	30	30	30
	Kebijakan Kepala Madrasah (X2)	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kebijakan Kepala Madrasah (X2), Kontribusi Komite Madrasah (X1) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 ^a	.560	.528	3.38358	1.134

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Kepala Madrasah (X2), Kontribusi Komite Madrasah (X1)

b. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	393.688	2	196.844	17.194	.000 ^b
	Residual	309.112	27	11.449		
	Total	702.800	29			

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Kepala Madrasah (X2), Kontribusi Komite Madrasah (X1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	30.841	3.308		9.323	.000		
Kontribusi Komite Madrasah (X1)	-.021	.112	-.039	-.189	.852	.378	2.648
Kebijakan Kepala Madrasah (X2)	.417	.111	.779	3.751	.001	.378	2.648

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

Collinearity Diagnostics

Model	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
			(Constant)	Kontribusi Komite Madrasah (X1)	Kebijakan Kepala Madrasah (X2)
1	2.968	1.000	.00	.00	.00
2	.024	11.135	.96	.06	.16
3	.008	18.992	.03	.94	.84

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

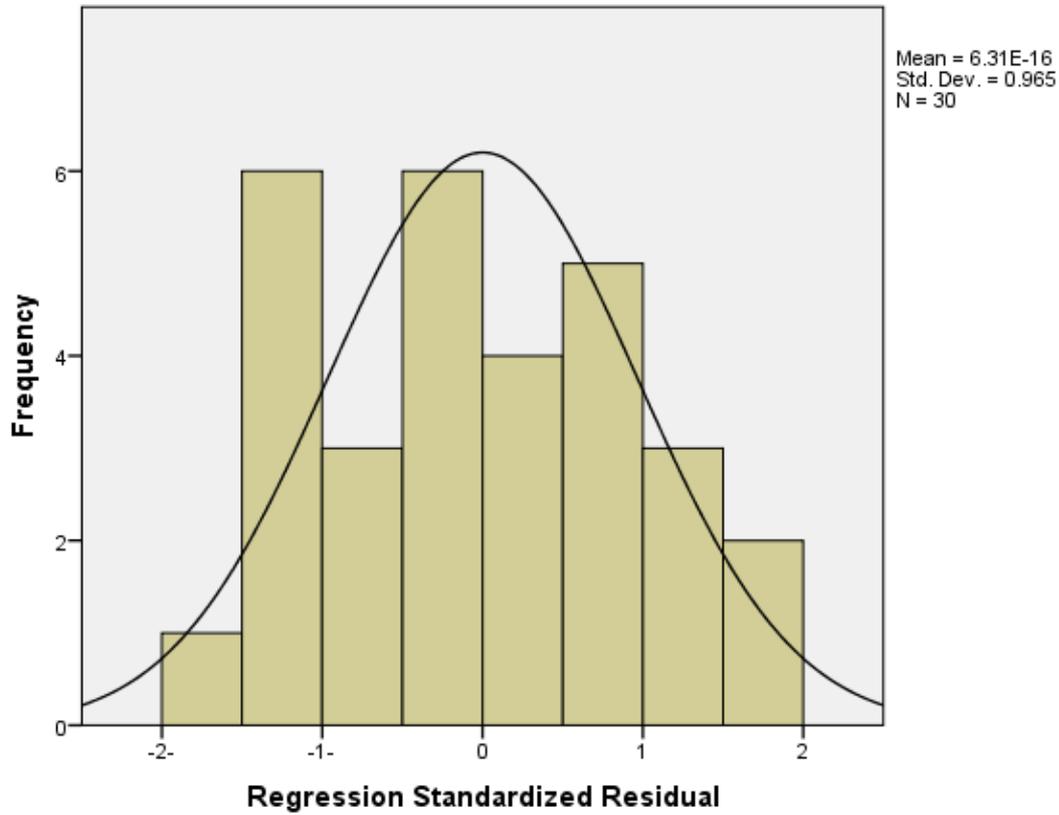
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	41.8020	55.7456	47.8000	3.68449	30
Std. Predicted Value	-1.628	2.157	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.647	1.681	1.032	.287	30
Adjusted Predicted Value	41.7932	56.2001	47.8270	3.73051	30
Residual	-5.42945	6.71544	.00000	3.26482	30
Std. Residual	-1.605	1.985	.000	.965	30
Stud. Residual	-1.718	2.094	-.004	1.031	30
Deleted Residual	-6.22400	7.47526	-.02704	3.73303	30
Stud. Deleted Residual	-1.786	2.245	.000	1.058	30
Mahal. Distance	.092	6.192	1.933	1.597	30
Cook's Distance	.000	.278	.050	.068	30
Centered Leverage Value	.003	.214	.067	.055	30

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

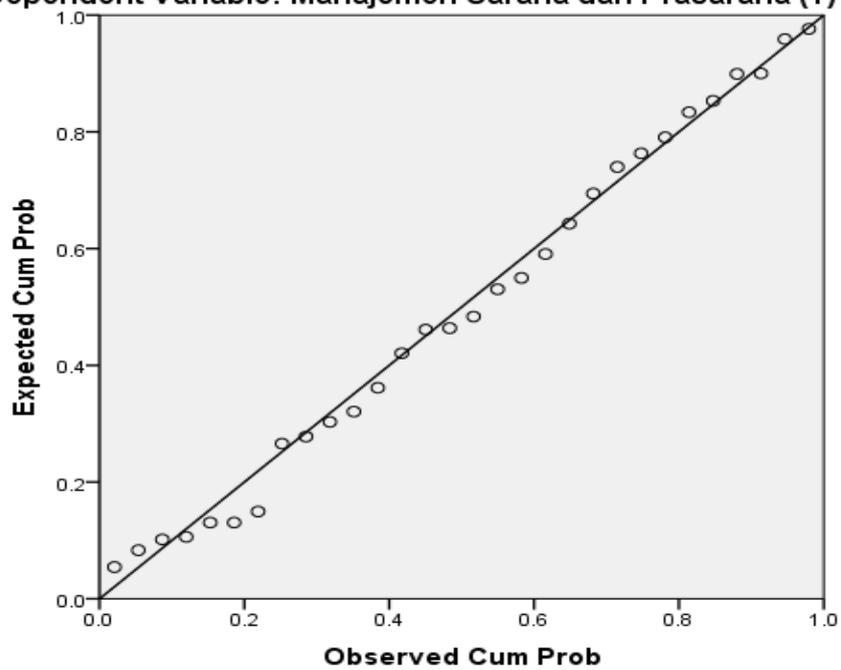
Histogram

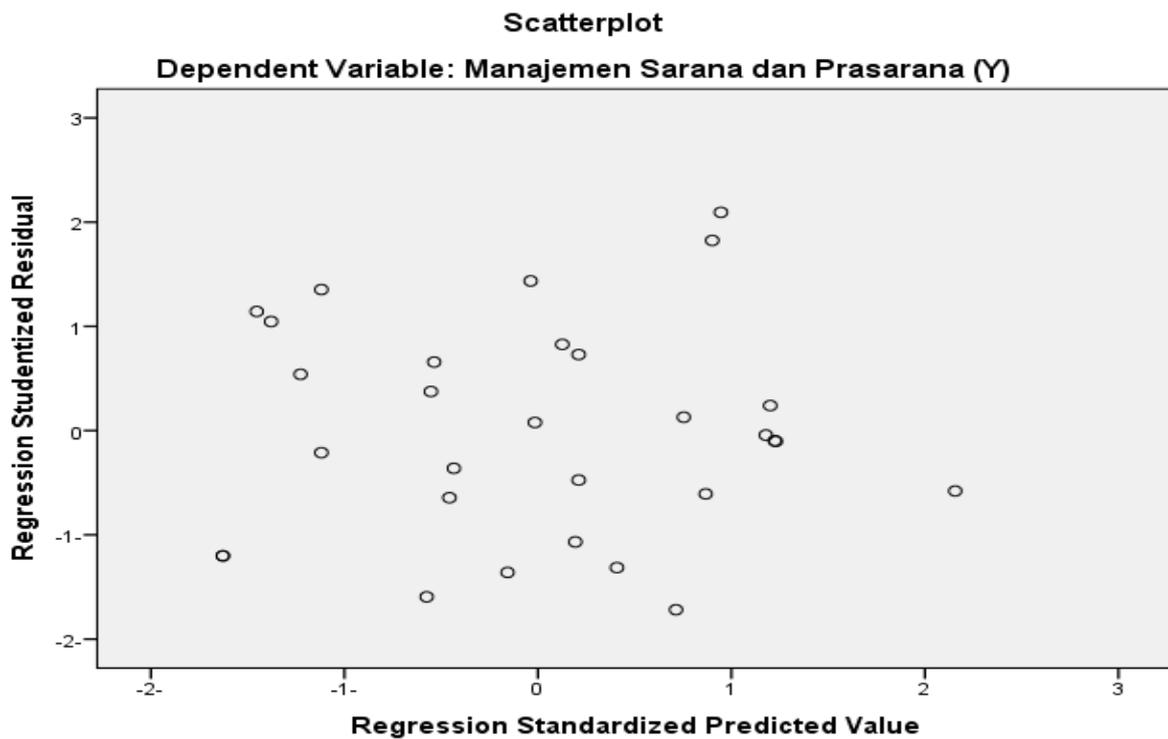
Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)





Uji Normalitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kebijakan Kepala Madrasah, Kontribusi Komite Madrasah ^b		Enter

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.560	.528	3.38358

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Kepala Madrasah, Kontribusi Komite Madrasah

b. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	393.688	2	196.844	17.194	.000 ^b
	Residual	309.112	27	11.449		
	Total	702.800	29			

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Kepala Madrasah, Kontribusi Komite Madrasah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.841	3.308		9.323	.000
	Kontribusi Komite Madrasah	-.021	.112	-.039	-.189	.852
	Kebijakan Kepala Madrasah	.417	.111	.779	3.751	.001

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	41.8020	55.7456	47.8000	3.68449	30
Residual	-5.42945	6.71544	.00000	3.26482	30
Std. Predicted Value	-1.628	2.157	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.605	1.985	.000	.965	30

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana

Lampiran Uji Hipotesis Variabel Independent X_1 , X_2 terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kebijakan Kepala Madrasah (X_2), Kontribusi Komite Madrasah (X_1) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.560	.528	3.384

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Kepala Madrasah (X2), Kontribusi Komite Madrasah (X1)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	393.688	2	196.844	17.194	.000 ^b
Residual	309.112	27	11.449		
Total	702.800	29			

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

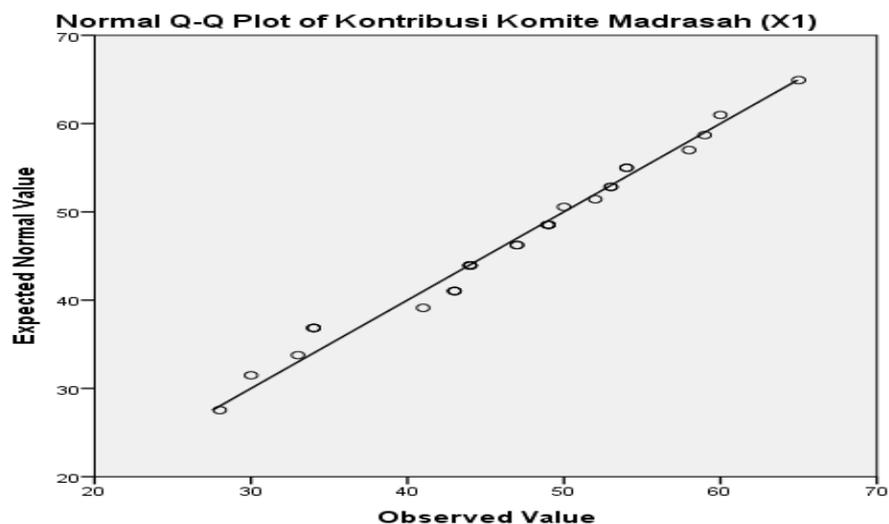
b. Predictors: (Constant), Kebijakan Kepala Madrasah (X2), Kontribusi Komite Madrasah (X1)

Coefficients^a

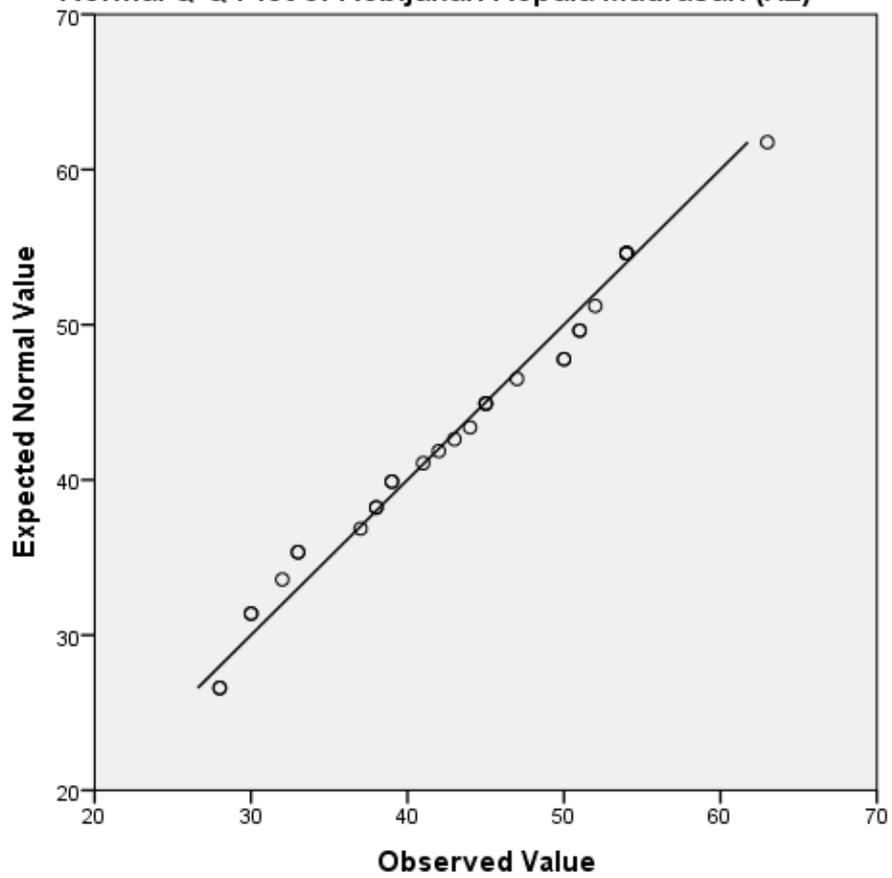
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.841	3.308		9.323	.000
Kontribusi Komite Madrasah (X1)	-.021	.112	-.039	-.189	.852
Kebijakan Kepala Madrasah (X2)	.417	.111	.779	3.751	.001

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

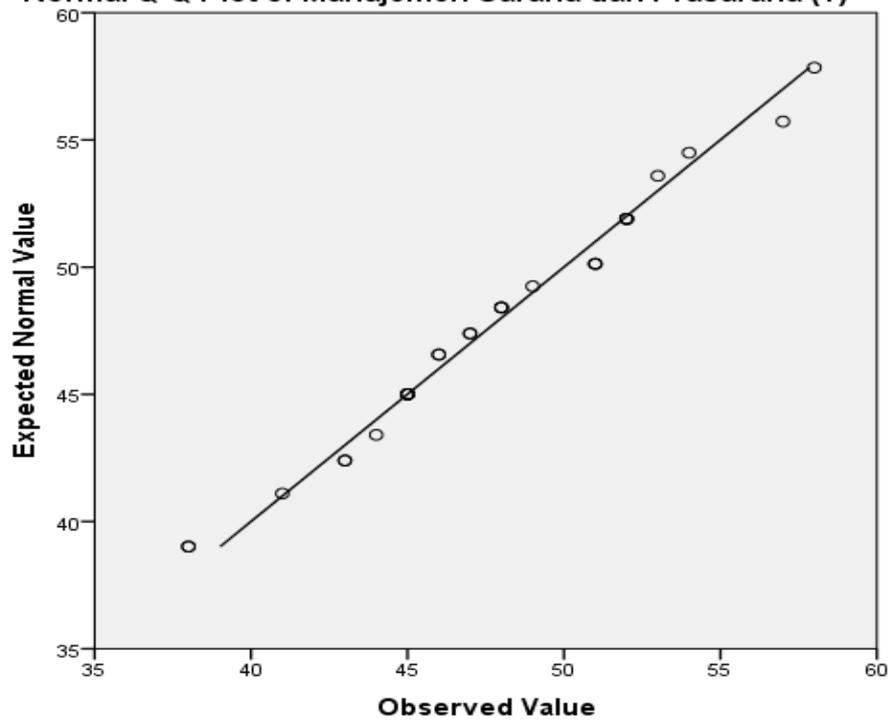
Diagram QQ Plot X1, X2 terhadap Y



Normal Q-Q Plot of Kebijakan Kepala Madrasah (X2)



Normal Q-Q Plot of Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)



Korelasi X₁-Y, dan X₂-Y

Correlations

		Kontribusi Komite Madrasah	Manajemen Sarana dan Prasarana
Kontribusi Komite Madrasah	Pearson Correlation	1	.575**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Manajemen Sarana dan Prasarana	Pearson Correlation	.575**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kebijakan Kepala Madrasah	Manajemen Sarana dan Prasarana
Kebijakan Kepala Madrasah	Pearson Correlation	1	.748**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Manajemen Sarana dan Prasarana	Pearson Correlation	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kebijakan Kepala Madrasah, Kontribusi Komite Madrasah ^b		Enter

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.560	.528	3.38358

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Kepala Madrasah, Kontribusi Komite Madrasah

b. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	393.688	2	196.844	17.194	.000 ^b
Residual	309.112	27	11.449		
Total	702.800	29			

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Kepala Madrasah, Kontribusi Komite Madrasah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.841	3.308		9.323	.000
Kontribusi Komite Madrasah	-.021	.112	-.039	-.189	.852
Kebijakan Kepala Madrasah	.417	.111	.779	3.751	.001

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	41.8020	55.7456	47.8000	3.68449	30
Residual	-5.42945	6.71544	.00000	3.26482	30
Std. Predicted Value	-1.628	2.157	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.605	1.985	.000	.965	30

a. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.26481907
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.048

Test Statistic	.092
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Shapiro Wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontribusi Komite Madrasah Kebijakan Kepala Madrasah	.129	30	.200 [*]	.971	30	.578
Kepala Madrasah	.110	30	.200 [*]	.963	30	.360
Manajemen Sarana dan Prasarana	.109	30	.200 [*]	.975	30	.680

*. This is a lower bound of the true significance.

- a. Lilliefors Significance Correction

Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 ^a	.560	.528	3.38358	1.134

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Kepala Madrasah (X2), Kontribusi Komite Madrasah (X1)

b. Dependent Variable: Manajemen Sarana dan Prasarana (Y)

